

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ALUR, TEMA, DAN TOKOH CERPEN KARYA SISWA KELAS XII BAHASA SMA
KOLESE DE BRITTO DAN SMA SANTA MARIA, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Irsasri

041224030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ALUR, TEMA, DAN TOKOH CERPEN KARYA SISWA KELAS XII
BAHASA SMA KOLESE DE BRITTO DAN SMA SANTA MARIA,
YOGYAKARTA**

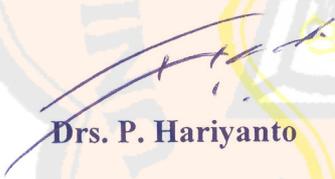
Disusun oleh:

Irsasri

041224030

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 06 April 2009

SKRIPSI

**ALUR, TEMA, DAN TOKOH CERPEN KARYA SISWA KELAS XII BAHASA
SMA KOLESE DE BRITTO DAN SMA SANTA MARIA, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IRSASRI

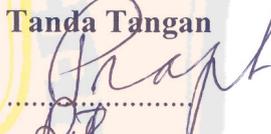
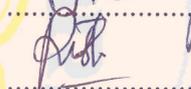
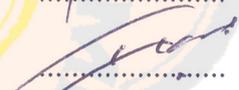
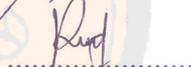
NIM : 041224030

Dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 04 Mei 2009

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Sekretaris	: Riske Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota	: Riske Purnama Dewi, S.Pd.	

Yogyakarta, 04 Mei 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

MOTO

- ❖ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

(Filipi 4:13)

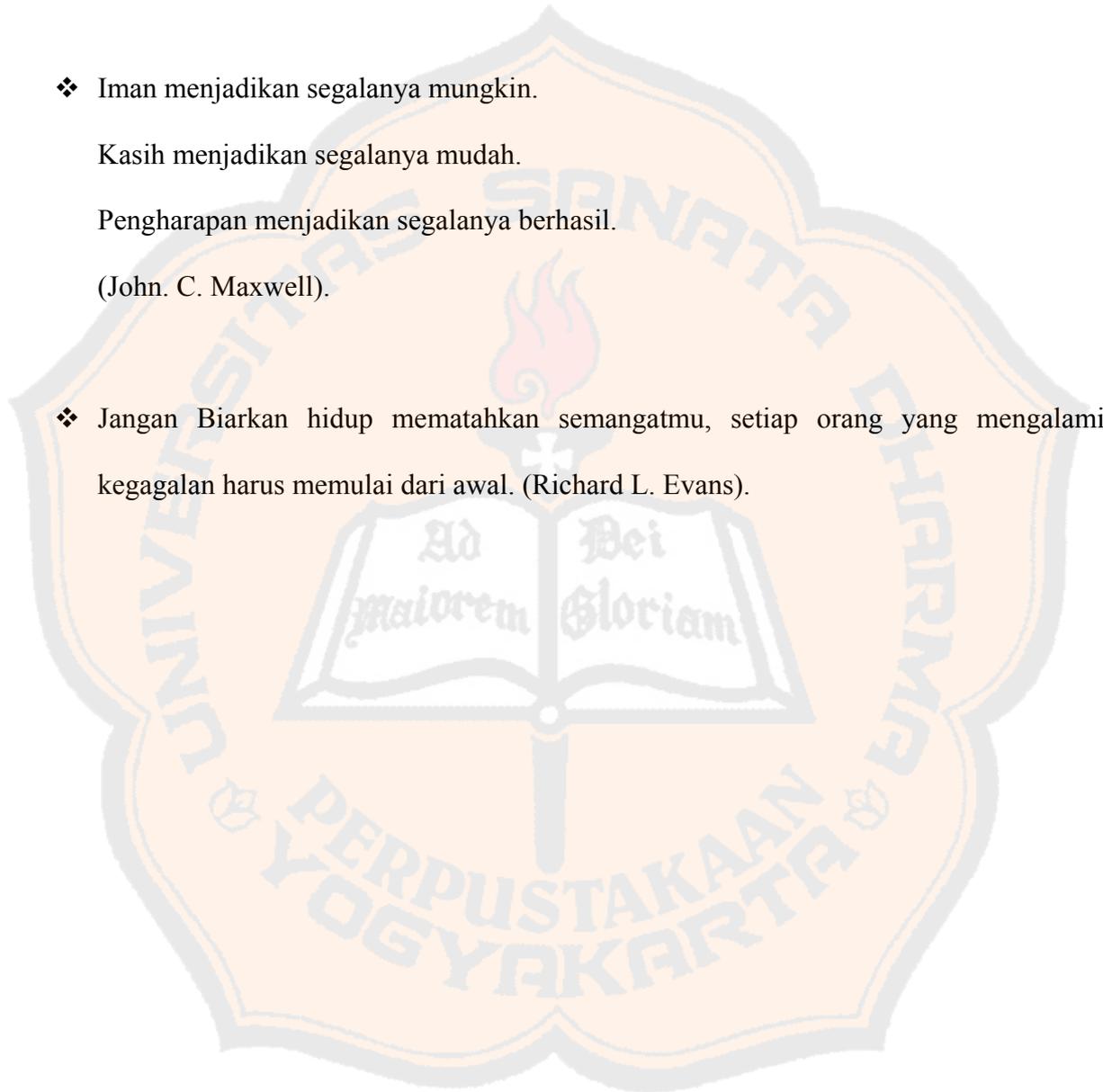
- ❖ Iman menjadikan segalanya mungkin.

Kasih menjadikan segalanya mudah.

Pengharapan menjadikan segalanya berhasil.

(John. C. Maxwell).

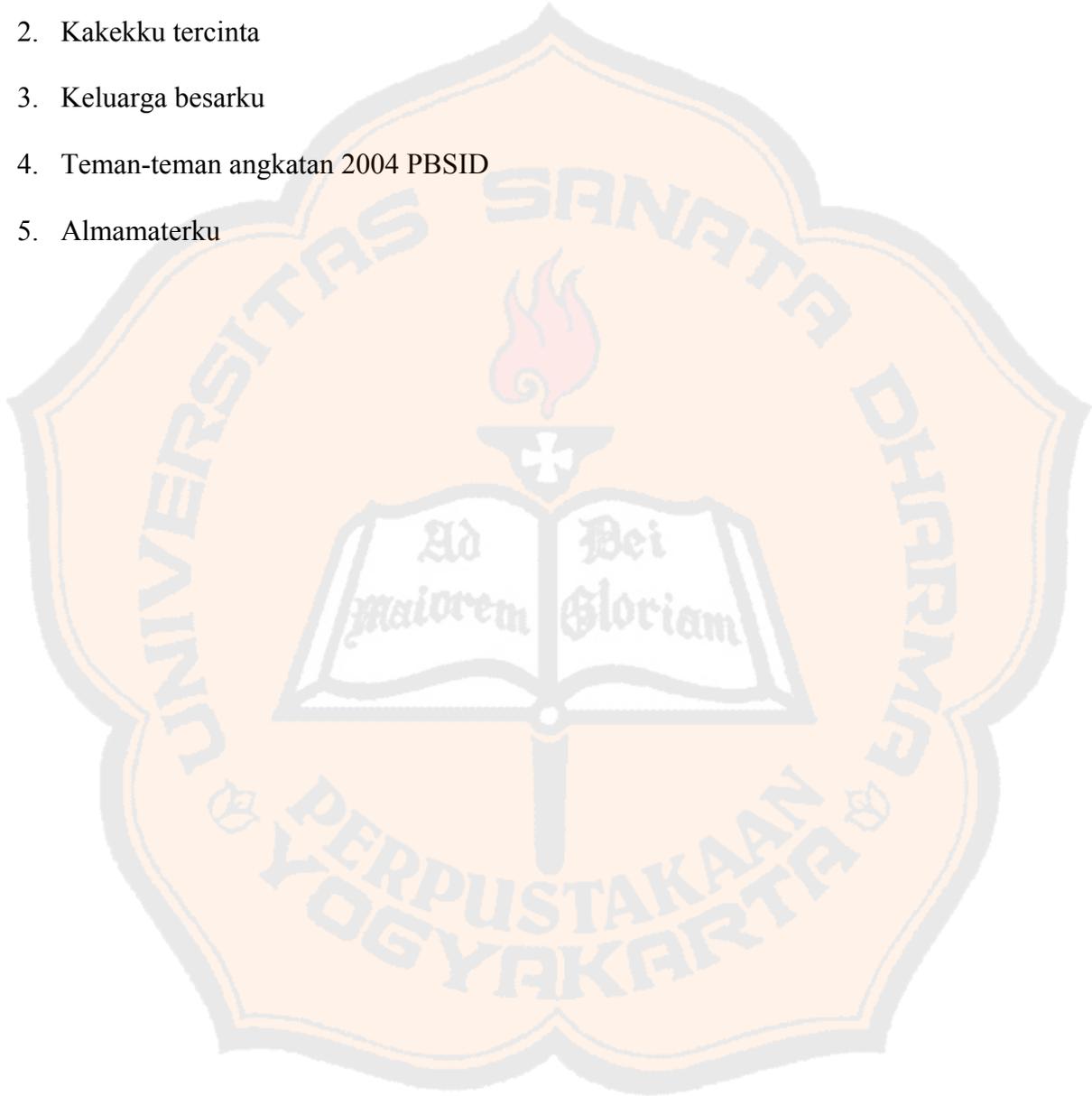
- ❖ Jangan Biarkan hidup mematahkan semangatmu, setiap orang yang mengalami kegagalan harus memulai dari awal. (Richard L. Evans).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Bapak ibuku tercinta Amiko Quinami dan F. Hayu Prasetyowati
2. Kakekku tercinta
3. Keluarga besarku
4. Teman-teman angkatan 2004 PBSID
5. Almamaterku



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Irsasri

NIM : 041224030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya berjudul :

Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Mei 2009

Yang menyatakan



(Irsasri)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

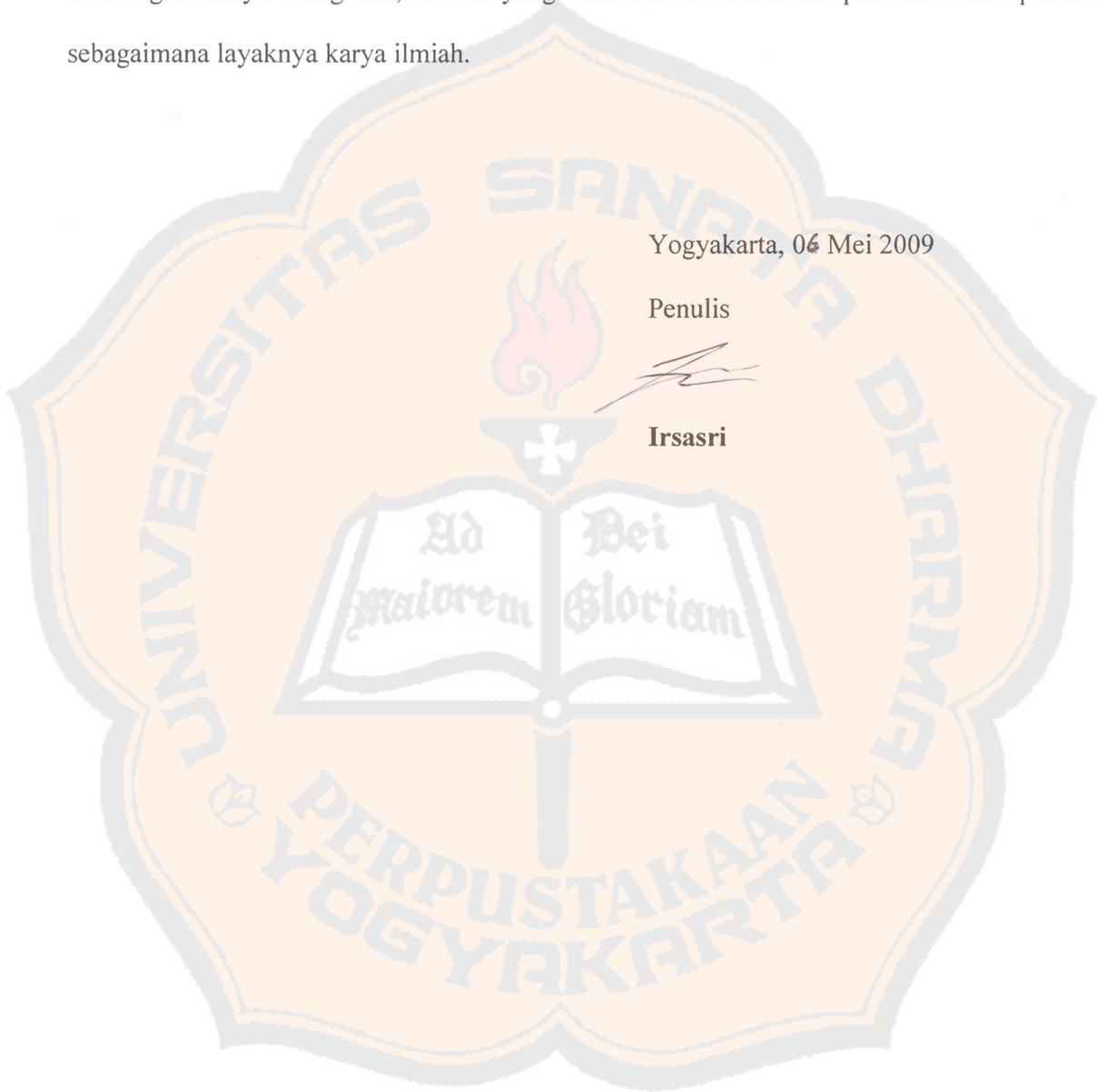
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 06 Mei 2009

Penulis



Irsasri



ABSTRAK

Irsasri. 2009. *Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan jenis alur, tema, dan tokoh apa saja yang terdapat dalam cerpen siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Penelitian ini sekaligus membandingkan cerpen karya dua komunitas yang berbeda yaitu komunitas laki-laki dan perempuan dalam kaitannya jenis alur, tema, dan tokoh cerpen.

Penelitian ini menggunakan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa SMA Kolese De Britto dan 8 siswa SMA Santa Maria Yogyakarta. Teknik penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan dengan mengidentifikasi cerpen siswa lalu menganalisis alur, tema, dan tokoh cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto mayoritas memilih alur cerpen tunggal, tema cerpen yang banyak ditampilkan adalah tema cinta dan sosial, sedangkan jenis tokoh yang paling banyak digunakan adalah tokoh tunggal sebagai tokoh utama. Dari delapan siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta, alur ganda lebih banyak dipilih siswa. Tema cinta menjadi pilihan semua cerpen karya siswa. Tokoh yang paling banyak dimunculkan adalah tokoh ganda protagonis.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran. Saran tersebut adalah (1) Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat memacu dan memberikan metode menulis cerpen berdasarkan alur, tema, dan tokoh yang bervariasi dan lebih bervariasi dari teknik penulisan standar cerita pendek. Penulisan cerpen dengan jenis alur-alur yang bervariasi dapat dikombinasikan agar kualitas cerpen itu akan lebih maksimal. Dengan fenomena munculnya dominasi pola alur tunggal bukan sebuah nilai minus dalam sebuah cerpen tetapi hendaknya lebih ditingkatkan dalam segi kreativitas untuk memilih model alur-alur yang lain atau kombinasi antar alur.

Dari berbagai sumber teori penulisan cerpen masih banyak yang bisa ditampilkan dalam cerpen karya siswa. Alur, tema, dan tokoh cerpen dapat dikembangkan sebagai sarana kreatifitas kompetensi menulis cerpen. Maka disamping tipe-tipe alur cerita tunggal dan ganda, tema-tema cinta dan sosial, tokoh tunggal dan tokoh-tokoh protagonis dan antagonis, dapat ditampilkan jenis –jenis alur, tema, dan tokoh yang lebih variatif.

Siswa juga lebih diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman siswa untuk dituangkan dalam cerita pendek tanpa adanya batasan yang menghambat kreatifitas siswa dalam koridor batasan-batasan teori dan teknik penulisan cerpen. Dengan demikian Cerpen karya siswa akan lebih maksimal dan lebih berkualitas. (2) Penelitian tentang alur, tema, dan tokoh cerpen ini peneliti batasi pada dua sekolah swasta yang masing-masing siswanya adalah homogen. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa sekolah swasta dan sekolah negeri, analisis struktural cerpen yang dilombakan pada tingkat SMA maupun dalam bentuk lomba yang lain.

ABSTRACT

Irsasri. 2009. *Plot, Theme, and character made by XII grade students majoring language programme of SMA Kolese De Britto and SMA Santa Maria Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research aimed to propose kinds of plot, theme, and character included in the short story made by XII grade students majoring language programme of SMA Kolese De Britto and SMA Santa Maria Yogyakarta. This research also compared to other short story by other different community, those are woman and men community dealt with kinds of plot, theme, and its characters..

This research used sample. Sample in this study were 17 students of SMA Kolese De Britto and 8 students of SMA Santa Maria Yogyakarta. This research used data gathering method as a technique. The technique used to analyse the data in this study is descriptive analysis technique. Data analysis done by identifying students's short story then analyse plot, theme, and characters..

The result showed that there were majority 17 students in grade XII majoring language programme of SMA Kolese De Britto chose single plot short story. The theme appeared most were about love, social, while kinds of character used most was single character as primary character. From 8 students in grade XII majoring language programme of SMA Santa Maria Yogyakarta most students chose fold plot. Love theme became a choice for all the students in making a short story. Character that appeared most was protagonist character.

Based on the result of the study, thus, the writer gave the suggestions as follow 1) Bahasa Indonesia teacher should motivates and gives a method in writing short story based on the variation of the plot, theme, and character and more variation than standard technique in writing short story. Writing short story with variations kinds of plot can be combined to get maximum quality of the short story. By the rising phenomenon domination of the single plot is not minus value in a short story but it suppost to develop the creativity in choosing kinds of other plot or combination between the plot.

From many sources in writing short story there are manythings that can be shown in students short story. Plot, theme, and character of the short story can be develop as a means of creativty competence in writing short story. Besides types of single and fold plot, love and social theme, single character and protagonist and antagonist caharacters, also can show other kinds of plot, theme, and characters which has more variation..

Students also should be given the freedom to ekspress their ideas, feelings, and experiences to write a short story without any limitation which obstrucs students creativity in theory limitation corridor and writing short story technique. Therefore students short story will be more maximum and has more good quality. 2) The research about plot, theme, and character of this short story, was limited to two private schools with homogen students. This research still can be developed better. For exemple by compararing plot, theme, and character of the short made by students, structural analysis of the short story in any of the competition of senior high school as well as in other competitions.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan pihak lain.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, kesabaran, dan keikhlasan memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S J., M. Hum. selaku kaprodi PBSID yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh pengabdian dan kesabaran telah mendidik penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjalani kuliah.
5. Karyawan sekretariat PBSID (F. X. Sudadi) dan perpustakaan Universitas Sanata Dharma, yang telah membantu dalam kelancaran dan kemudahan bagi penulis selama menjalani studi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibuku tercinta Fortunata Hayu Prasetyowati, atas restu, doa, kasih sayang yang tiada henti, serta keikhlasan membiayai kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapakku Amiko Quinami, yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kakekku tercinta, Ign. Suripto (alm) yang penulis yakini selalu mendoakan dari surga hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Segenap keluargaku : Suster Beatrix, Suster Theresiana, om, tante yang memberikan dukungan baik doa maupun materiil kepada penulis.
10. Sahabatku Robertus Anjar Ardityo, Yustinus Anang, Antonius Atut, Nugroho Yogo, Laurentius Eliffe, Rani Tyas Utami, Meta Rahمانingrum, Yulia Herlin, Qonita Fitra Yuni, S. Pd, Maria Pudyastuti, S. Pd, Yohan Banny, Yudistiro Jefri, S.T. Tri Wibowo, S. Pd, Robertus Novan, S. Pd, dan seluruh angkatan 2004 atas persahabatan yang indah, bantuan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh petugas parkir dan satpam kampus I Universitas Sanata Dharma atas suka duka dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.1.1 Penelitian A. Irwan Bharata	9
2.1.2 Penelitian Andi Eko Pujiatmoko	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1.3 Penelitian Suharyadi	10
2.2 Kajian Teori	
2.2.1 Pendekatan Struktural	11
2.2.2 Penulisan Cerpen	
1) Pengertian Cerpen	12
2) Jenis Cerpen	16
3) Unsur Intrinsik Cerpen	16
4) Teknik Penulisan Cerpen	17
2.2.3 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen	
1) Alur	
a. Pentingnya Alur	19
b. Hakikat Alur	21
c. Jenis Alur	22
d. Bagian Alur	25
e. Kualitas Alur	27
2) Tema	
a. Hakikat Tema	27
b. Fungsi Tema	28
c. Jenis Tema	28
d. Penafsiran Tema	30
e. Kualitas Tema	32
3) Tokoh	
a. Hakikat Tokoh	33
b. Fungsi Tokoh	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Jenis Tokoh	34
d. Aspek Deskripsi Tokoh	35
e. Kualitas Tokoh	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan	40
3.2 Jenis Penelitian	40
3.3 Metode Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Subjek Penelitian	42
3.6 Instrumen Penelitian	43
3.7 Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Data Analisis Cerpen	48
4.2 Hasil Analisis Penelitian	54
4.2.1 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	54
4.2.1 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta.....	55
4.3 Pembahasan	54
4.3.1 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	56
4.3.1.1 Alur	64
4.3.1.2 Tema	66
4.3.1.3 Tokoh	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.1.4 Penggolongan Cerpen	68
4.3.2 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas	
XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta.....	70
4.3.2.1 Alur	74
4.3.2.2 Tema	76
4.3.2.3 Tokoh	76
4.3.2.4 Penggolongan Cerpen	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Implikasi	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
BIOGRAFI	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	43
Tabel 2	Tabel Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto	44
Tabel 3	Tabel Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria	44
Tabel 4	Tabel Kriteria Penilaian Cerpen	45
Tabel 5	Tabel Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto	49
Tabel 6	Tabel Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Izin Penelitian di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
- Lampiran 2** Surat Izin Penelitian di SMA Santa Maria Yogyakarta
- Lampiran 3** Instrumen Penelitian
- Lampiran 4** Tabel 1 Penilaian Alur Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Kolese De Britto
- Tabel 2 Penilaian Tema Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Kolese De Britto
- Tabel 3 Penilaian Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Kolese De Britto
- Tabel 4 Penilaian Alur Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Santa Maria
- Tabel 5 Penilaian Tema Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Santa Maria
- Tabel 6 Penilaian Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Santa Maria
- Tabel 7 Data Hasil Penelitian Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Kolese De Britto
- Tabel 8 Data Hasil Penelitian Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Santa Maria
- Tabel 9 Daftar Identifikasi Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Kolese De Britto
- Tabel 10 Daftar Identifikasi Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA
Santa Maria

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah seni yang indah, yang bisa menyentuh perasaan dan nurani manusia. Karya sastra yang baik mengajak pembaca melihat karya tersebut sebagai cermin dirinya sendiri. Sebuah karya seni dihargai karena berguna bagi kehidupan manusia. Dalam karya sastra itu diungkapkan berbagai pengalaman hidup manusia agar manusia lain dapat memetik pelajaran yang baik darinya (Sumardjo, 1991 : 14). Suatu karya adalah baik apabila dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan si pembaca sehingga dapat memberikan sumbangan untuk adanya suatu perubahan pada masyarakat.

Tonggak lahirnya kesusasteraan Indonesia dimulai dengan munculnya organisasi pemuda yang mempunyai misi nasionalisme Indonesia yaitu Budi Utomo pada tahun 1908. Tahun 1918 pemerintah Hindia Belanda mendirikan kantor penerbitan yang disebut Balai Pustaka. Mulai saat itu kegiatan penerbitan dan penterjemah kitab-kitab kesusasteraan berjalan. Teeuw (1978 : 15) menyatakan bahwa kesusasteraan Indonesia modern lahir pada tahun 1920. Pada saat itu muncul beberapa karya sastra dari Balai Pustaka, yaitu *Azab dan Sengsara (1921)*, *Siti Nurbaya (1922)*, dan lain-lain. Setelah itu karya sastra Indonesia berkembang pesat sampai sekarang.

Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *sas* (mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi) dan *-tra*, yaitu alat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau sarana. Dari penjelasan tersebut dapat diprediksi bahwa pada awalnya sastra merupakan sebuah karya fiksi dan nonfiksi. Dalam perkembangan zaman, sastra akhirnya diidentikkan dengan karya fiksi atau imajiner, yaitu karya khayalan manusia.

Karya fiksi merupakan cerminan kehidupan yang diidealkan oleh pengarangnya. Pengarang ingin memberikan pesan moral atau amanat kepada pembaca. Amanat merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 1995: 321). Jadi, jika terdapat tokoh dengan sifat yang kurang baik bukan berarti penulis ingin memberikan contoh yang tidak baik kepada pembaca melainkan penulis dengan sengaja menampilkan sifat jahat agar tidak dicontoh oleh pembaca apalagi jika sikap jahat itu mengakibatkan sesuatu yang buruk terjadi.

Pada dasarnya sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan ke dalam medium bahasa. Sebagai sebuah perwujudan, karya sastra diciptakan untuk dinikmati oleh penikmat sastra. Menurut Horatius (Sudjiman, 1991: 12) karya sastra memang harus bersifat *dulce et utile*: indah dan berguna. Jadi, sebuah karya haruslah dapat menghibur penikmat sastra di samping memiliki nilai estetik.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama (Sudjiman, 1991: 11). Prosa yang paling digemari oleh masyarakat adalah jenis novel dan cerita pendek atau cerpen. Banyak novel bermunculan sampai saat ini. Tidak hanya novel, cerpen pun banyak dijumpai. Dalam sebuah tabloid atau majalah remaja dan keluarga, cerpen tidak pernah ketinggalan mengisi rubrik hiburan. Hal ini berarti cerpen begitu dekat dengan masyarakat sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembacanya. Cerpen merupakan salah satu jenis kesusasteraan yang paling populer dan banyak dibaca orang. Sifat cerpen yang tidak membutuhkan waktu banyak untuk membacanya, serta keindahan jalinan cerita yang relatif lebih mudah dipahami, membuat cerpen banyak diminati masyarakat.

Dalam cerita pendek dikisahkan salah satu momen dalam kehidupan manusia. Waktu penceritaannya pendek, jumlah baris (halamannya) pendek, dapat dibaca dalam "*a single sitting*". Ian Reid (via Waluyo, 1994: 34) menyebutkan tiga kualitas yang esensial dari cerita pendek, yakni (1) adanya kesan (*impresi*) yang menyatu dalam diri pembaca, (2) adanya konsentrasi dari krisis (*konflik*), dan (3) adanya pola (*desain*) yang harmonis (*unity of impression, concentrating of crisis, dan symmetry of design*).

Kompetensi mengenai cerita pendek telah masuk ke dalam KTSP pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XII. Hal ini terbukti dari kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester I dalam standar kompetensi nomor delapan, yaitu *Siswa mampu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerita pendek*. Kompetensi yang hendak dicapai standar kompetensi tersebut adalah siswa mampu menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (*pelaku, peristiwa, dan latar*)

Untuk dapat menghayati dan memahami cerita sebuah cerpen, pembaca harus berusaha untuk mengenal dan memahami unsur-unsur pembentuknya. Pembaca harus mengenal dan memahami unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang dimiliki oleh cerpen sebagai karya fiksi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur intrinsik sastra merupakan unsur yang membangun cipta sastra itu dari dalam seperti tema, amanat, alur, latar, sudut pandang, dan perwatakan atau penokohan. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsiknya merupakan unsur yang mempengaruhi karya sastra itu dari luar penciptaan karya sastra seperti faktor politik, budaya, ekonomi, sejarah, pendidikan, sosiologi, dan psikologi.

Dari kedua unsur tersebut, peneliti tertarik meneliti unsur intrinsik cerpen, yaitu tema, alur dan tokoh. Tema merupakan aspek penting karena tanpa tema tidak akan ada cerita.

Tema adalah dasar pengembangan seluruh cerita. Hal ini sesuai dengan definisi tema itu sendiri, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986: 142). Tema dalam banyak hal bersifat "mengikat" kehadiran atau ketidak-hadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan.

Alur menarik untuk diteliti karena tanpa sebuah alur tidak akan ada cerita yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (1995: 110) yang menyatakan bahwa plot (alur) merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap karya fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot, walau mungkin mempergunakan istilah lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tuntutan untuk alur dalam sebuah karya fiksi lebih daripada sekedar cerita. Alur, seperti dikatakan Forster (1970: 34) merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks daripada cerita. Alur mengandung unsur misteri di samping untuk memahaminya (sebenarnya juga: untuk mengembangkannya), menuntut adanya unsur intelegensia. Alur menuntut adanya kejelasan antarperistiwa yang dikisahkan, dan tidak sekedar urutan temporal saja.

Penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan alur. Agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya merupakan sesuatu yang indah dan menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan. Kegiatan ini, dilihat dari sisi pengarang merupakan kegiatan pengembangan alur atau dapat juga disebut sebagai pemplotan, pengaluran.

Mengingat penulisan cerpen menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki untuk kelas XII Bahasa, maka sangat penting bagi siswa untuk juga menguasai masalah pengaluran tema selain penokohan. Sebuah cerpen tanpa tokoh, alur dan tema yang menarik, akan membuat cerpen siswa menjadi tidak menarik pula. Pilihan alur yang dapat dipergunakan siswa dalam menulis cerpen antara lain alur berdasarkan kriteria urutan waktu (alur maju/*progresif*), alur mundur/*regresif*), dan alur campuran atau sorot balik/*flash-back*), alur berdasarkan kriteria jumlah (alur tunggal dan alur ganda), alur berdasarkan kriteria kepadatan (alur erat dan alur longgar), dan alur berdasarkan akhir cerita (alur tertutup dan alur terbuka).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada penelitian ini penulis akan meneliti alur, tema dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Hal ini dikarenakan menurut penulis kompetensi menulis cerpen telah dicapai oleh siswa-siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta dan sebagai perbandingan penulisan cerpen antara komunitas siswa laki-laki dan perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Jenis alur, tema, dan tokoh apa saja yang terdapat dalam cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengemukakan jenis alur, tema, dan tokoh apa saja yang terdapat dalam cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Skripsi ini juga membandingkan cerpen karya dua komunitas yang berbeda yaitu komunitas laki-laki dan perempuan dalam kaitannya jenis alur, tema, dan tokoh cerpen.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui tulisan ini dapat dikembangkan teori-teori yang berkaitan dengan penokohan, pengaluran dan tema, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk mengembangkan teori tentang pengaluran, pentemuan dan karya fiksi.

2. Manfaat praktis

- a. Melalui penulisan ini diperoleh manfaat praktis dapat mendorong siswa yang menjadi objek penelitian untuk menggali potensinya menjadi penulis fiksi cerpen dengan mengembangkan tokoh, alur dan tema cerita. Dan sebagai pembelajaran guru bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kompetensi pengajaran sastra di sekolah.
- b. Bagi penulis, penelitian ini mempunyai manfaat dapat menjadi wahana untuk menyalurkan keinginan dan kemampuan penulis dalam menganalisis tokoh, alur, dan tema sebuah cerpen.

1.5 Batasan Istilah

Istilah operasional yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah menulis dan cerpen .

1) Menulis Cerpen

Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam mengungkapkan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan, dan rangkaian cerita tertentu hasil imajinasi pengarang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Cerpen

Cerpen adalah cerita atau narasi yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Penceritaan atau narasi harus dilakukan secara hemat dan ekonomis. Dalam sebuah cerpen hanya ada 2 atau 3 tokoh saja, hanya ada satu peristiwa dan hanya ada satu efek saja bagi pembacanya dan merupakan suatu kesatuan bentuk yang utuh dan lengkap.

3) Alur

Menurut Baribin (1985: 62) alur merupakan tulang punggung suatu cerita yang menuntun pembaca memahami keseluruhan cerita dan segala sebab-akibat yang ada di dalamnya.

4) Tema

Menurut Sudjiman (1988: 50) tema merupakan gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra.

5) Tokoh

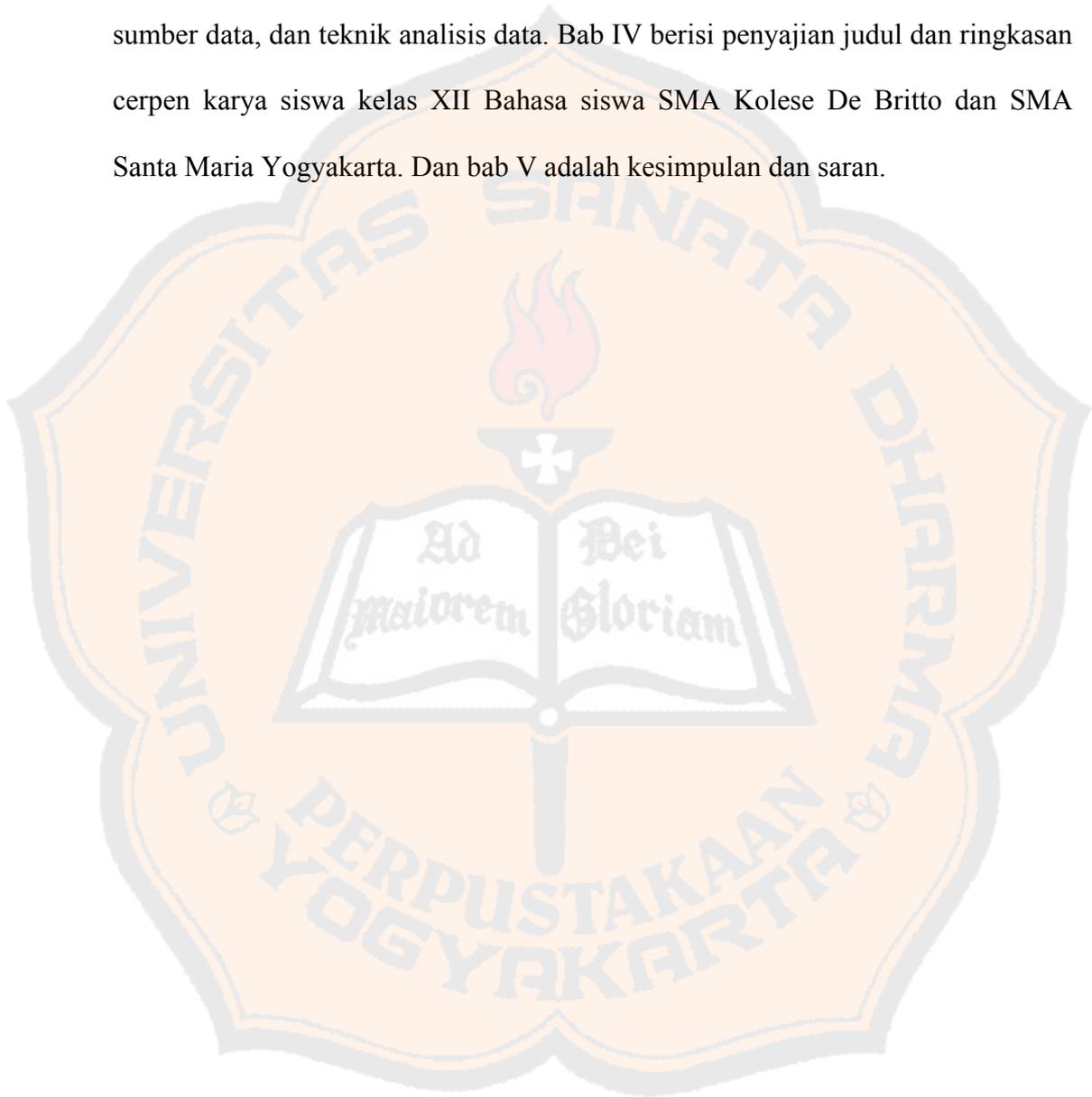
Menurut Nurgiyantoro (1995: 167) tokoh merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini dapat memberikan rangkaian analisis yang komprehensif dan sekaligus dapat mengungkap mengenai pengaluran, pentemaan, dan penokohan yang dilakukan siswa yang menjadi objek penelitian, maka tulisan ini dibuat dalam sistematika yang terdiri dari: Bab I berisi latar belakang masalah,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi penelitian sebelumnya dan kajian teori yang mendukung pembahasan penelitian. Bab III berisi jenis penelitian, metode penyajian data, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi penyajian judul dan ringkasan cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Dan bab V adalah kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada penelitian mengenai alur, tema dan tokoh dalam cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Namun dari segi permasalahan yang diungkap, peneliti menemukan beberapa penelitian serupa. Penelitian itu antara lain:

2.1.1 Penelitian A. Irwan Bharata (2007) yang berjudul *Tokoh, Alur, Latar, Tema, dan Bahasa Cerpen “Pulang” Karya Agus Noor dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut: pertama, tokoh sentral atau tokoh utama yang merupakan tokoh protagonis adalah tokoh lelaki dalam cerpen “Pulang”. Tokoh antagonisnya adalah tokoh perempuan atau istri. Tokoh datar adalah sang istri dan sang suami merupakan tokoh bulat. Kedua, plot cerpen “Pulang” adalah plot tak kronologis dan tunggal. Ketiga, latar cerpen “Pulang” adalah latar netral (tempat pelacuran tanpa menyebut letak secara detail), latar tipikal, latar tempat (tempat pelacuran), latar waktu (malam hari), dan latar sosial (permasalahan rumah tangga). Keempat, pilihan kata menggunakan kata-kata yang umum, yang biasa dipakai oleh masyarakat.

2.1.2 Penelitian Andi Eko Pujiatmoko (2005) yang berjudul *Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Cerpen “Kisah di Kantor Pos” Karya Muhammad Ali dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA*. Penelitian ini mengkaji

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tokoh, alur, latar, dan tema dengan menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut: pertama tokoh protagonis dalam cerpen itu adalah seorang lelaki bertubuh kurus kerempeng dengan rambut kelabu. Tokoh antagonisnya adalah seorang wanita separuh baya yang bekerja sebagai pegawai kantor pos. Tokoh bawahannya adalah seorang pria berbadan tegap laksana reruntuhan sebuah candi. Kedua, cerpen itu mempunyai tiga buah latar, yaitu latar tempat (loket kantor pos), latar waktu (pagi hari), dan latar sosial (pelaku berasal dari lapisan sosial paling bawah). Ketiga, alur cerpen adalah alur maju. Cerita sambung menyambung secara kronologis dari mulai paparan, rangsangan, tikaian, rumit, gawatan, klimaks, leraian, dan selesaian. Keempat, tema cerpen tersebut adalah konflik kejiwaan, yaitu perang batin yang dialami pada diri si pelaku. Implementasinya dalam pembelajaran di SMA, cerpen tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di kelas X semester II berdasarkan kurikulum 2004, yaitu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui kegiatan membacakan puisi, membacakan serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen.

2.1.3 Penelitian Suharyadi (2006) berjudul *Tokoh, Alur, dan Tema Cerita Pendek Guru Tarno Karangan Purwadmadi Admadipurwa dan Pembelajaran di SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2004*. Penelitian ini mengkaji struktur cerita pendek Guru Tarno karangan Purwadmadi Admadipurwa. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan unsur-unsur instrinsik dalam cerita pendek Guru Tarno dan memaparkan penerapan cerita

pendek Guru Tarno karangan Purwadmadi Admadipurwa sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas X berdasarkan kurikulum 2004. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan *student active learning*. Pendekatan struktural bertujuan untuk menganalisis unsur tokoh, alur, latar, dan tema. Sedangkan pendekatan *student active learning* digunakan dalam penerapan bahan pembelajaran cerita pendek Guru Tarno karangan Purwadmadi Admadipurwa sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas X berdasarkan kurikulum 2004.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pendekatan Struktural

Sebuah karya sastra dibangun oleh berbagai unsur pembentuknya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya sehingga secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams via Nurgiyantoro, 1995: 36). Antarunsur mendukung dan mempengaruhi sehingga menjadi satu kesatuan sastra yang utuh. Misalnya, hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya, kaitannya dengan alur, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 1995: 37). Analisis struktural tidak hanya mencari unsur-unsur tertentu, tetapi lebih penting adalah bagaimana hubungan antarunsur tersebut. Cerpen, sebagai bahan yang akan diteliti juga memiliki unsur-unsur, yaitu alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

2.2.2 Penulisan Cerpen

1) Pengertian Cerpen

Cerpen adalah kependekan dari cerita pendek. Kependekan sebuah cerita pendek bukan hanya karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel (kurang dari 1.000 kata), tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini maka sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas.

Tentang panjangnya cerita pendek, Ian Reid (via Waluyo, 1994: 35) menyebutkan jumlah kata dalam cerpen antara 1.600 kata hingga 20.000 kata. Sementara S. Tasrif seperti yang dikutip Mochtar Lubis (via Waluyo, 1994: 35) menyatakan bahwa panjangnya cerita pendek antara 500 sampai 32.000 kata. Pendapat ini didasarkan atas naskah-naskah Frank Sugerson.

Nugroho Notosusanto (via Waluyo, 1994: 35) menyebutkan cerita pendek kurang lebih memiliki 5.000 kata atau 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Sementara Guntur Tarigan (1984: 170-171) menyatakan bahwa panjang cerita pendek kurang lebih 10.000 kata (bandingkan dengan novel yang memiliki 35.000 kata); 30 halaman kertas folio (bandingkan dengan novel sepanjang 100 halaman); dibaca dalam 10-30 menit (bandingkan dengan novel yang menghabiskan 120 menit); mempunyai impresi tunggal (bandingkan dengan novel yang impresinya lebih dari satu); seleksi sangat ketat (dalam novel lebih longgar); dan kelajuan cerita sangat cepat (dalam novel kelajuannya lebih lamban). Perbedaan pendapat tentang panjang cerita pendek kiranya dapat dirangkum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam pandangan bahwa cerita pendek memiliki kepanjangan antara 10 sampai 30 halaman folio spasi rangkap.

H.B. Jassin (via Waluyo, 1994: 34) menjelaskan bahwa dalam cerita pendek, pengarang mengambil sari ceritanya saja. Karena itu, ceritanya pendek (singkat) saja. Kejadian-kejadian dibatasi, yakni dibatasi pada kejadian-kejadian yang benar-benar dianggap penting untuk membentuk kesatuan cerita. Di samping itu, cerita harus memiliki kepaduan atau kebulatan yang tinggi. Maka dari itu, tokoh yang digambarkan harus diperhatikan agar tidak mengurangi kebulatan cerita dan biasanya berpusat pada tokoh utama dari awal hingga akhir.

Dick Hartoko (1986: 132) secara singkat menjelaskan bahwa dalam cerita pendek terjadi pemusatan perhatian pada satu tokoh saja yang ditempatkan pada situasi sehari-hari tetapi posisinya sangat menentukan (artinya menentukan perubahan dalam perspektif, kesadaran baru, dan keputusan). Lebih lanjut Dick Hartoko menyebutkan bahwa cerita pendek pertama kali muncul di Amerika Serikat pada abad XIX dan kemudian dipopulerkan oleh Edgar Allan Poe dan Nathaniel Hawthorne (keduanya kemudian dipandang sebagai guru dan tokoh utama yang mempopulerkan cerita pendek).

Cerpen biasanya hanya menceritakan masalah salah satu tokoh dan tidak terdapat perubahan nasib atas tokoh tersebut. Cerpen dapat berupa kenyataan ataupun khayalan penulisnya. Pengalaman lahiriah penulis dapat mendorongnya dalam mencipta karya sastra (Djojuroto, 2006: 60). Sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cerpen yang menarik adalah cerpen yang sebisa mungkin mengangkat hal-hal yang dekat dengan kehidupan, tetapi tidak disadari oleh masyarakat. Oleh karenanya, karya sastra yang baik dapat membekali pembacanya sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya (Sudjiman, 1991: 15).

Tentang ciri-ciri cerita pendek, Guntur Tarigan (1984: 177) menyatakan ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut:

1. Singkat padu dan intensif (*brevity, unity, and intensity*);
2. Memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character, dan action*);
3. Bahasanya tajam, sugestif, dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, dan alert*);
4. Mengandung impresi pengarang tentang konsepsi kehidupan;
5. Menimbulkan efek tunggal dalam pikiran pembaca;
6. Mengandung detil dan insiden yang benar-benar terpilih;
7. Memiliki pelaku utama yang menonjol dalam cerita;
8. Menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi.

Meskipun pada awal pertumbuhan cerita fiksi jumlah cerpen sangat sedikit, namun pada sastra Indonesia mutakhir, jumlah cerita pendek sungguh-sungguh luar biasa, bukan hanya dalam kuantitas, namun juga dalam hal kualitas. Banyak cerpenis yang dapat diklasifikasikan sebagai cerpenis dan sastrawan bermutu tinggi, seperti Danarto, Umar Kayam, dan Putu Wijaya. Ketiganya menulis cerita pendek serius yang cukup berbobot. Bahkan cerpen-cerpen Danarto yang dikumpulkan dalam Adam Makrifat,

Godlob, dan Berhala, dapat dipandang sebagai karya puncak dalam cerita fiksi Indonesia mutakhir. Nama-nama pengarang cerita pendek mutakhir, misalnya Seno Gumira Adji Darma, Muhammad Fudoli, Darmadji Sosropuro, Sori Siregar, Danarto, Hamzad Rangkuti, Asnely Luthan, Budi Darma, Gerson Poyk, dan sederet nama lain dapat kita jumpai dalam antologi cerita pendek jilid IV (Satya Graha Hoerip via Waluyo, 1994: 36). Pertumbuhan pesat cerita pendek telah dimulai pada tahun 1950-an. Ada beberapa tokoh pengarang cerita pendek yang cukup produktif pada waktu itu, antara lain: Nugroho Notosusanto, Ajip Rosidi, Trisno Yuwono, Suwardi Idris, Bastari Asnin, Bokor Hutasuhud, Bur Rasuanto, A.A.Navis, Riyono Pratikto, dan sebagainya. Lahirnya majalah *Sastra*, *Kisah*, dan *Horison* telah mempersubur penulisan cerita pendek. Demikian juga dengan lahirnya majalah-majalah wanita (seperti *Femina*, *Kartini*, dan *Sarinah*), majalah remaja (seperti *Hai*, *Gadis*, dan sebagainya), majalah hiburan, dan juga lembar-lembar budaya dalam majalah/surat kabar telah mempersubur penulisan cerita pendek. Hampir semua koran (surat kabar) memberikan ruang gerak bagi penulisan cerita pendek paling tidak seminggu sekali.

2) Jenis Cerpen

Cerpen mempunyai dua jenis, yaitu cerpen populer dan cerpen serius. *Cerpen populer* adalah cerpen yang bersifat hiburan. Orang membaca cerpen hanya untuk mengisi waktu luang. Biasanya, cerpen semacam ini sering dijumpai di majalah atau koran. Banyak yang berpendapat bahwa

cerpen populer bukanlah cerpen sastra, yaitu cerpen yang tidak mempunyai tingkat kesusastraan yang tinggi. Sedangkan *cerpen serius* adalah cerpen yang digarap dengan penuh kontemplasi, konsentrasi, sublimasi sehingga memerlukan kepekaan yang tinggi dari pembaca untuk mengungkap makna dari cerpen tersebut (Djojuroto, 2006: 61). Menurut panjang cerita, cerita pendek dapat diklasifikasi menjadi dua jenis, yakni (1) cerita pendek yang pendek (*short-short story*) dan (2) cerita pendek yang panjang (*long short story*) (Tarigan, 1984: 179). Cerpen yang pendek memiliki kurang lebih 5.000 kata (kurang lebih 12 halaman folio), sedangkan yang panjang memiliki 10.000 kata (kurang lebih 20 sampai 30 halaman folio). Karya fiksi yang panjangnya 50 sampai 90 halaman folio dapat diklasifikasikan sebagai novelet, sedangkan lebih dari itu diklasifikasikan sebagai novel.

3) Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur-unsur intrinsik cerpen pada dasarnya sama dengan novel. Bedanya hanya cerpen memiliki unsur intrinsik yang lebih sederhana. Unsur intrinsik cerpen dan novel adalah tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Sama seperti halnya dalam karya sastra fiksi yang lain, unsur alur memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah cerpen. Hal ini dikarenakan dengan singkatnya cerita yang ditulis dalam sebuah cerpen padahal harus memuat sebuah cerita yang dapat dinikmati, maka cerpenis dituntut untuk memiliki kemampuan pengaluran yang baik. Sebuah cerpen

biasanya memiliki alur yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal (Sayuti, 2000 : 9).

4) Teknik Penulisan Cerpen

Menulis cerpen memerlukan teknik yang dapat membuat kualitas cerpen karangan kita baik. Membuat sebuah cerita diawali dengan menulis dan menyusun paragraf. Paragraf pertama merupakan sasaran untuk merebut perhatian pertama. Fungsi penting paragraf pertama dalam sebuah cerita sekaligus membuat pembaca ingin membaca kelanjutannya. Agar paragraf pertama dapat dikemas menarik, haruslah lengkap. Paragraf pertama dapat diawali dengan *back drop setting* atau tempat peristiwa terjadi. Sekaligus sudah menggelitik pertanyaan pembaca tentang peristiwa apa yang akan terjadi sehingga pembaca sudah mendapat sedikit introduksi dan dibuat ingin lebih tahu oleh pengarang (Mohammad Diponegoro, 2003: 98).

Selain diawali dengan paragraf pertama yang dapat merebut perhatian pembaca, selanjutnya adalah munculnya konflik. Salah satu dasar lain untuk menuturkan cerita, yakni cerita harus mengandung konflik. Dalam menulis cerpen, kita harus menentukan apa, bagaimana dan berapa besar konfliknya. Terutama konflik yang terjadi antara tokoh-tokoh utama yang memang harus bertentangan, yaitu antara protagonis dan antagonis. Konflik tidak selamanya harus terjadi antara seorang dan orang lain, atau antara manusia dan manusia. Konflik bisa saja terjadi antara manusia dan alam atau juga konflik manusia

dengan dirinya sendiri. Makin kuat konflik itu maka makin besar daya pikat ceritanya.

Langkah selanjutnya adalah menciptakan *suspense* atau ketegangan. Ketegangan dalam cerita ialah salah satu alat untuk memikat perhatian pembaca. Ketegangan ini membuat pembaca bertanya apa yang terjadi kemudian dari konflik yang terjadi. Dalam realitasnya, pengarang menghadapkan tokoh ceritanya pada suatu konflik atau masalah. Kemudian tokoh bertindak untuk memecahkan masalah itu. Tetapi penyelesaian itu bukan yang terakhir, karena justru menimbulkan masalah baru untuk dipecahkan oleh tokoh cerita itu. Begitu seterusnya sampai cerita berakhir.

Setelah adanya ketegangan haruslah diakhiri dengan penyelesaian masalah. Pada dasarnya sebuah cerita tanpa adanya masalah tidak akan menarik perhatian pembaca. Dalam sebuah cerita harus menampilkan masalah besar dan beberapa masalah kecil. Tokoh utama muncul sebagai pemecah atau penyelesai masalah itu.

2.2.3 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen

1) Alur

a. Pentingnya Alur

Alur sebuah karya fiksi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah karya. Menurut Nurgiyantoro (1995: 111) alur merupakan salah satu kekuatan karya fiksi untuk mencapai efek estetis. Estetika merupakan unsur utama yang membuat seorang pembaca ingin membaca

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keseluruhan rangkaian cerita. Estetika membuat karya sastra menjadi menarik, termasuk pada cerpen.

Alur mempunyai peranan yang sangat penting untuk menopang unsur-unsur lain dalam fungsinya. Menurut Baribin (1985: 62) alur merupakan tulang punggung suatu cerita yang menuntun pembaca memahami keseluruhan cerita dan segala sebab-akibat yang ada di dalamnya. Bila ada bagian yang lepas dari pengamatan maka pembaca tidak dapat memahami kemunculan peristiwa atau kejadian yang lain.

Untuk mendapatkan alur yang menarik diperlukan intelektualitas yang tinggi dari pengarangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Forster (1970: 94-95) yang menyatakan alur memiliki sifat misterius dan intelektual. Alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik atau bahkan mencekam pembaca. Hal itu mendorong pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian berikutnya. Namun, tentu saja hal itu tak akan dikemukakan begitu saja secara sekaligus dan cepat oleh pengarang, melainkan, mungkin saja, disiasati dengan hanya dituturkan sedikit demi sedikit sengaja "memisahkan" peristiwa-peristiwa yang sebenarnya berhubungan logis-langsung, atau menunda (baca: menyembunyikan) pembeberan sesuatu yang menjadi kunci permasalahan. Dengan cara yang demikian, biasanya, hal itu justru akan lebih mendorong pembaca untuk mengetahui kelanjutan kejadian yang diharapkannya itu. Keadaan yang demikian inilah yang oleh Forster disebut sebagai sifat misteriusnya plot (alur).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemahaman terhadap alur, dengan demikian, memerlukan daya kritis, kepekaan pikiran dan perasaan, sikap, dan tanggapan yang serius. Usaha pemahaman tersebut ada kaitannya dengan kegiatan mempertimbangkan dan atau menilai struktur alur sebuah karya, misalnya yang berhubungan dengan masalah-masalah kompleksitas, kebaruan, kewajaran, atau konsistensi sesuai dengan logika cerita, atau apakah tiap peristiwa yang ada mempunyai fungsi dan kaitan satu dengan yang lain secara logis. Berhubung kaitan antarperistiwa itu sering bersifat tidak langsung dan tempatnya secara linear berjauhan, untuk memahaminya dengan baik, ia memerlukan penjelasan. Di sinilah letak pentingnya daya intelektual sebagaimana yang dimaksudkan oleh Forster. Daya intelektual memerlukan daya ingatan, memori, yang oleh Forster dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting walau sebenarnya yang terjadi lebih dari sekedar aktivitas kognitif mengingat saja.

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah alur cerita. Eksistensi alur itu sendiri sangat ditentukan oleh ketiga unsur tersebut. Demikian pula halnya dengan masalah kualitas dan kadar kemenarikan sebuah cerita fiksi. Ketiga unsur itu mempunyai hubungan yang mengerucut: jumlah cerita dalam sebuah karya fiksi banyak sekali, namun belum tentu semuanya mengandung dan atau merupakan konflik, apalagi konflik utama. Jumlah konflik juga relatif masih banyak, namun hanya konflik utama tertentu yang dapat dipandang sebagai klimaks (Nurgiyantoro, 1995: 116).

Agar sebuah karya fiksi memiliki alur yang menarik, maka kecerdasan pengarang dalam menyusun peristiwa, konflik, dan klimaks di dalam cerita, sangat diperlukan. Untuk itu pengarang harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pengaluran sehingga dapat menentukan dengan tepat, alur apa yang akan dipakai agar suatu cerita menjadi menarik.

b. Hakikat Alur

Sebuah cerita selalu disajikan peristiwa dengan urutan tertentu. Peristiwa yangurut tersebut membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1991: 29). Sebagai tulang punggung sebuah cerita, alur mempunyai peranan yang sangat penting untuk menopang unsur-unsur lain dalam fungsinya. Nurgiyantoro (1995: 110) menyatakan bahwa plot atau alur merupakan unsur fiksi yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Nurgiyantoro, 1995: 83). Peristiwa satu berlanjut ke peristiwa lainnya. Nurgiyantoro (1995: 111) menambahkan bahwa plot memang mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul dan lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri atau tepatnya ia lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Jadi, peristiwa-peristiwa yang hanya berdasarkan pada urutan waktu saja belum disebut alur atau plot.

Lukman Ali (via Waluyo, 1994: 145) menyatakan bahwa plot adalah sambung sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat yang tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi yang lebih penting adalah mengapa hal itu terjadi, tetapi yang lebih penting adalah mengapa hal itu terjadi. Sedangkan menurut Rene Wellek (via Waluyo, 1994: 145), plot adalah struktur penceritaan.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Dick Hartoko (1984: 149) memberikan batasan plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan, dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami oleh pelaku cerita.

c. Jenis Alur

Dalam sebuah cerpen, terkadang terdapat alur bawahan di samping alur utama. *Alur bawahan* merupakan alur cerita tambahan di dalam alur utama. Pembaca harus mempunyai kecermatan tinggi untuk dapat mengikuti alur utamanya kembali. Sedangkan *alur utama* adalah alur yang mendominasi dalam rangkaian sebuah cerpen.

Sebuah cerpen yang hanya memiliki alur utama berarti cerpen itu bisa disebut memiliki *alur tunggal*. Artinya, rangkaian peristiwa dalam cerpen hanya mengandung satu peristiwa primer (Wiyatmi, 2006: 39). Jika dalam cerpen terdapat pencabangan alur atau terdapat alur bawahan, maka cerpen tersebut memiliki *alur ganda*. Dengan kata lain, alur ganda adalah rangkaian peristiwa yang mengandung berbagai peristiwa primer dan peristiwa lain. Kedua jenis alur tersebut dilihat dari segi kuantitasnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerpen yang memiliki alur tunggal biasanya juga disebut memiliki alur erat. *Alur erat* merupakan alur yang rangkaian ceritanya sangat padat sehingga tidak memungkinkan adanya pencabangan cerita atau terdapat alur bawahan. Menurut Hudson dalam Sudjiman (1991: 39), dalam cerita yang memiliki alur erat, tiap-tiap rinciannya merupakan bagian yang vital dan integral dari suatu pola alur yang telah dirancang baik-baik, selaras, dan seimbang. Sedangkan jika sebuah cerita memiliki alur ganda, maka cerita tersebut memiliki alur longgar. *Alur longgar* artinya bahwa alur tersebut terdapat kemungkinan disisipi alur lain sehingga jika alur bawahan tersebut dihapus maka pembaca tidak akan kehilangan arah cerita sampai akhir. Kedua alur tersebut dilihat dari segi kualitasnya.

Dilihat dari akhir cerita, terdapat alur tertutup dan alur terbuka. *Alur tertutup* adalah ketika sebuah cerita memiliki akhir yang jelas (Wiyatmi, 2006: 39). Sedangkan *alur terbuka* adalah ketika pembaca diberi kebebasan dalam menentukan kesimpulan cerita yang sering bergantung pada kapasitas, pengetahuan dan sikap serta minat pembaca dalam memahami cerita (Sayuti, 2000).

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju (*progresif*), alur mundur (*regresif*), dan alur campuran atau sorot balik (*flash-back*). Alur maju (*progresif*) adalah susunan peristiwa dari awal, tengah, dan akhir. Peristiwa awal benar-benar awal, tengah benar-benar tengah, dan akhir

benar-benar akhir. Sudjiman (1991: 29) menyebut bahwa alur dengan susunan peristiwa yang kronologis semacam itu disebut juga dengan alur linear. Alur mundur (*regresif*) adalah kebalikan dari alur maju, yaitu menyajikan peristiwa pada waktu lampau. Sedangkan alur campuran atau sorot balik (*flash-back*), yaitu campuran antara alur maju dan alur mundur. Alur campuran biasa juga disebut dengan alur *flash back* karena penulis mendahulukan bagian akhir cerita lalu kembali ke awal cerita. Jika urutan kronologis peristiwa-peristiwa yang disajikan di dalam karya sastra disela dengan peristiwa yang terjadi sebelumnya, maka terjadilah apa yang disebut alih balik atau sorot balik (Sudjiman, 1991: 33). Menurut Diponegoro (2003: 153) sorot balik adalah suatu penampilan kembali peristiwa atau adegan dari masa lewat ketika sedang mengisahkan sebuah cerita. Karena cerpen harus ketat dan lari cepat, sorot balik di dalam cerpen biasanya pendek dan tidak banyak agar pembaca tidak kehilangan minat (Diponegoro, 2003: 155).

d. Bagian Alur

Walaupun sebuah cerpen memiliki alur yang berbeda macamnya, tetapi terdapat pola-pola tertentu yang hampir selalu ada di dalam sebuah cerpen. Bagian awal terdapat paparan, rangsangan, dan gawatan. Bagian tengah terdapat tikaian, rumitan, dan klimaks. Bagian akhir terdapat leraian dan selesaian.

Pada bagian awal, terdapat beberapa informasi untuk pembaca mengenai tokoh, situasi, ataupun informasi lainnya. Tentu saja bukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi selengkapnya yang diberikan, melainkan keterangan sekedarnya untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya (Sudjiman, 1991: 32). Informasi awal itu disebut dengan *paparan*.

Rangsangan adalah peristiwa yang mengawali adanya konflik. Menurut Sudjiman (1991: 32), rangsangan sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator. Selain itu, hal yang sangat mudah dilihat untuk menandakan bahwa peristiwa itu sebuah rangsangan adalah adanya suatu peristiwa yang membuat keadaan semula menjadi kacau.

Jika rangsangan itu telah menampakkan sebuah peristiwa yang semakin kacau dan semakin memuncak, maka itulah *gawatan*. Gawatan selalu didahului sebuah rangsangan. Dalam tahap ini pembaca diikuti dalam masalah-masalah yang mulai timbul.

Di bagian tengah, terdapat tahap tikaian. *Tikaian* adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan (Sudjiman, 1991: 34). Pertentangan itu bisa terjadi antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis walaupun tidak selalu seperti itu.

Rumitan adalah adanya tikaian yang semakin kompleks. Permasalahan semakin rumit dan menegangkan. Dalam tahap ini konflik berkembang menuju klimaks.

Klimaks adalah puncak dari segala permasalahan yang muncul dalam sebuah cerpen. Sayuti (2000: 43) menyatakan bahwa klimaks adalah titik intensitas tertinggi komplikasi. Jika dalam sebuah cerpen memiliki

beberapa permasalahan, maka bisa saja dalam cerpen tersebut juga memiliki beberapa klimaks. Karena klimaks adalah puncak dari segala permasalahan, maka permasalahan yang terjadi tidak akan berkembang lagi.

Tahap selanjutnya setelah klimaks adalah leraian. *Leraian* adalah tahap menuju selesaian. Dalam tahap leraian, permasalahan mengalami penurunan dan biasanya mulai adanya penyelesaian.

Selesaian adalah tahapan terakhir dalam sebuah cerita. Selesaian bukan berarti permasalahan tokoh akan selesai dan mendapatkan solusi yang baik. Selesaian adalah bagian akhir atau penutup cerita. Selesaian bisa saja berupa penyelesaian masalah yang melegakan, tetapi bisa juga mengandung penyelesaian masalah yang menyedihkan.

e. Kualitas Alur

Alur sebuah cerita pada dasarnya harus mengandung unsur urutan waktu, baik ditampilkan secara eksplisit maupun implisit. Dalam sebuah cerita yang berbentuk teks naratif mengandung awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya dan penyelesaian atau akhir cerita itu. (Nurgiyantoro, 1995: 14). Alur dominan selalu : pengenalan keadaan – perkembangan – penutup. (Sumardjo, 1988: 55). Pada sebuah karya fiksi, urutan peristiwa secara kronologi dan runtut tidak selalu harus disajikan. Penyajian dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian yang mana pun juga tanpa adanya keharusan untuk memulai dan mengakhiri dengan kejadian awal dan kejadian akhir. Dengan demikian, kualitas alur yang baik mempunyai

tahap awal cerita tak harus berada di awal cerita atau di bagian awal teks, melainkan dapat terletak di bagian mana pun.

2) Tema

a. Hakikat Tema

Tema adalah pokok pembicaraan dalam sebuah cerita. Cerita tidak hanya berisi rentetan kejadian yang disusun dalam sebuah bagan, tetapi bagan itu harus mempunyai maksud tertentu. Tema dalam karya sastra letaknya tersembunyi dan harus dicari sendiri oleh pembacanya. Menurut Sudjiman (1988: 50) tema merupakan gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema yang banyak dijumpai dalam karya sastra bersifat didaktis, yaitu pertentangan antara baik dan buruk. Tema biasanya didukung oleh pelukisan latar atau dalam penokohan.

b. Fungsi Tema

Fungsi tema dalam fiksi yang terpenting ialah menjadi elemen penyatu terakhir bagi keseluruhan fiksi. Artinya, pengarang menciptakan dan membentuk plot, membawa tokohnya menjadi ada, baik secara sadar maupun tidak, eksplisit maupun implisit, pada dasarnya merupakan perilaku responsifnya terhadap tema yang telah dipilih dan telah mengarahkannya. Pembaca baru dapat merasakan dan mengetahui tema dengan menafsirkan kesan yang timbul dalam batin (Nurgiyantoro, 1995: 46).

Di samping hal tersebut, tema juga berfungsi melayani visi. Yang dimaksud visi di sini ialah responsi total sang pengarang dengan jagat raya. Pada sisi yang lain, pembaca memperoleh kesempatan untuk melihat pengalaman orang lain melalui mata pengarang. Artinya, pengarang menciptakan dunia fiksional yang relevan dengan kehidupan dan di dalamnya terdapat visi langsung tentang dunia yang dapat dipetik. Akhirnya pembaca akan diarahkan pada penglihatan tentang dunia dan tentang dirinya sendiri. Ini semua dapat diperoleh melalui tema fiksi yang dihadapi, sepanjang pembaca dapat menjaringnya melalui elemen-elemen struktural fiksi yang menjalinnya.

c. Jenis Tema

Tema fiksi umumnya diklasifikasikan menjadi lima jenis yakni tema *physic*/jasmaniah, *organic*/moral, *social*/sosial, *egoic*/egoik, dan *divine*/ketuhanan. Tentu tema fiksi masih dapat diklasifikasikan dengan cara selain ini, misalnya tema tradisional dan tema modern. Klasifikasi di atas lebih merupakan pembagian yang didasarkan pada subjek atau pokok pembicaraan dalam fiksi (Sayuti, 2003: 45).

Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema jenis ini terfokus pada kenyataan diri manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Oleh karena itu, tema percintaan termasuk ke dalam kelompok tema ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fiksi-fiksi populer yang banyak melibatkan tokoh-tokoh remaja yang sedang mengalami fase 'bercinta' merupakan contoh fiksi yang diterjemahkan sebagai tema tentang 'moral' karena kelompok tema ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita.

Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Sebuah karya fiksi sangat jarang memiliki tema tunggal, artinya fiksi itu bertema egoik atau ketuhanan saja. Biasanya, sebuah fiksi memiliki tema yang jamak. Hanya saja, kejamakan tema itu dapat dirinci lagi menjadi tema mayor dan tema minor. Tema mayor berkaitan dengan salah satu kelompok di atas demikian pula tema-tema minor di luar tema mayor tersebut.

Cerpen "Bawuk" karya Umar Kayam adalah cerpen yang menampilkan tema mayor yang bersifat egoik. Di dalam cerpen ini dilukiskan bagaimana Bawuk menolak dunia tenang yang ditawarkan oleh saudara-saudaranya. Ia adalah tokoh yang berani menunggu sesuatu yang tidak pasti dan tidak mau terseret oleh kecenderungan sosial.

Sementara itu Kuntowijoyo adalah pengarang yang sering menampilkan cerita yang bertema egoik (misalnya dalam cerpen "Anjing", di samping cerita-cerita yang bertema ketuhanan (misalnya novel Khotbah di Atas Bukit), tema sosial yang diramu dengan tema organik, misalnya cerpen "Gerobakku Berhenti di Depan Rumah".

d. Penafsiran Tema

Dalam upaya menemukan dan menafsirkan tema karya fiksi, terdapat sejumlah kriteria, yang sifatnya tentatif, yang dapat dipakai sebagai pegangan (Suminto A. Sayuti, 2003: 52-53). Pertama, penafsiran itu hendaknya mempertimbangkan tiap detail cerita yang tampak terkedepankan (*foregrounded*). Kriteria ini merupakan kriteria utama. Jadi, tugas pertama yang harus dilakukan oleh pembaca dalam rangka mengenali tema prosa fiksi ialah menentukan atau menemukan pengedepanan atau tonjolan itu. Melalui detail-detail yang ditonjolkan itu pada umumnya sesuatu yang ingin disampaikan pengarang diekspresikan. Kesulitan yang mungkin timbul dalam hubungan ini ialah dalam hal menemukan atau menentukannya, apalagi jika karya fiksi yang bersangkutan relatif panjang dan sarat dengan berbagai hal. Detail cerita yang demikian diperkirakan berada di sekitar munculnya konflik yang dihadapi oleh tokoh utama. Kedua, penafsiran tema suatu karya fiksi hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan detail cerita. Cerpen, sebagai salah satu jenis prosa fiksi, pada hakikatnya merupakan sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sarana yang dipakai pengarang untuk mengungkapkan keyakinan, kebenaran gagasan, sikap, dan pandangan hidupnya.

Ketiga, penafsiran tema hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam karya fiksi yang bersangkutan. Tema cerita tidak dapat ditafsirkan hanya berdasarkan perkiraan, sesuatu yang dibayangkan ada dalam cerita, atau informasi lain yang kurang dapat dipercaya. Cara menentukan tema seperti itu tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak adanya dukungan bukti yang bersifat empiris, yang bersifat tekstual.

Kriteria ini makin memperjelas kriteria di atas. Penunjukan tema sebuah cerita harus dapat dibuktikan melalui data-data atau detail-detail cerita yang terdapat dalam karya itu secara keseluruhan baik yang berupa bukti langsung maupun tidak langsung. Yang pertama misalnya, berupa kata-kata yang ditemukan di dalam karya, sedangkan yang kedua berupa penafsiran terhadap kata-kata itu. Dalam sebuah fiksi kadang-kadang dapat ditemui adanya data-data tertentu, misalnya yang berupa kata-kata, kalimat, alinea, atau dialog-dialog yang dapat dipandang sebagai bentuk yang mencerminkan tema pokok karya yang bersangkutan.

Tiap-tiap periode atau angkatan dalam kesusasteraan mengungkapkan tema yang dominan sebagai ciri khas karya sastra untuk periode atau jaman atau angkatan itu. Angkatan Balai Pustaka, misalnya didominasi oleh tema-tema: kawin paksa, adat kedaerahan, kasih tak sampai, pertentangan kaum tua dengan kaum muda, cita-cita kebangsaan

yang masih bersifat kedaerahan, dan sebagainya. Tentu saja tema lain juga ditulis, tetapi tidak dominan. Tema-tema yang tidak dominan untuk suatu periode atau angkatan tertentu mungkin malahan merupakan tema abadi yang selalu ditulis oleh pengarang dari berbagai kurun waktu.

e. Kualitas Tema

Tema, pada hakikatnya merupakan makna yang dikandung cerita. Makna cerita dalam sebuah karya sastra-cerpen, dapat lebih dari satu interpretasi. Menentukan tema pokok yang berkualitas dalam sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai, di antara sejumlah makna yang ditafsirkan ada dikandung oleh karya itu.

Tema yang baik kalau pengarang dapat membatasi diri pada wilayah persoalannya sampai tak ada lagi persoalan lain yang dapat muncul.

Tema dalam setiap karya fiksi harus lebur dalam setiap jalinan ceritanya. Pengarang hanya menampilkan kejadian-kejadian dalam cerita yang benar-benar perlu dan saling berhubungan sehingga memperjelas persoalan yang akan dikemukakan.

Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar cerita. Penentuan tema yang tepat haruslah mempunyai bukti-bukti konkret yang terdapat pada karya itu dan dapat dijadikan dasar untuk mempertanggungjawabkannya (Nurgiyantoro, 1995: 82). Tema-tema

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam karya sastra yang berkualitas dapat dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu :

(1) tingkat fisik

Tema pada tingkat ini lebih ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan dan lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita yang bersangkutan.

(2) tingkat organik

Pada tingkat ini lebih banyak mempersoalkan masalah seksualitas atau suatu aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Berbagai persoalan kehidupan seksual manusia mendapat penekanan dalam novel dengan tema tingkat ini, khususnya kehidupan seksual yang bersifat menyimpang, misalnya berupa penyelewengan dan pengkhianatan suami-istri.

(3) tingkat sosial

Kehidupan bermasyarakat yang merupakan tempat aksi-interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik, dan lain-lain yang menjadi objek pencarian tema. Masalah-masalah sosial itu antara lain berupa masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih, propaganda, hubungan atasan-bawahan, dan berbagai masalah dan hubungan sosial lainnya.

(4) tingkat egoik

Di samping sebagai makhluk sosial, manusia sekaligus juga sebagai makhluk individu yang senantiasa menginginkan pengakuan hak individualitasnya. dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang terwujud reaksi manusia terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapinya. masalah individualitas itu antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, atau sifat dan sikap tertentu manusia lainnya.

(5) tingkat *divine*.

Pada tingkat ini, masalah yang menonjol adalah masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta, masalah religiositas, atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

3) Tokoh

a. Hakikat Tokoh

Istilah "tokoh" menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Tokoh atau karakter menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dapat dibagi menjadi 2 karakter.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Tokoh Rekaan, yaitu tokoh cerita yang ditampilkan dalam karya fiksi dan yang tidak pernah ada di dunia nyata. Tokoh cerita rekaan mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu seperti yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tertentu dari kehidupan nyata.
- 2) Tokoh Nyata, yaitu tokoh cerita yang ditampilkan ada di dalam kenyataan. Tokoh nyata ini hanya berupa bentuk personifikasi tanpa adanya imajinasi, melainkan peristiwa faktual.

b. Fungsi Tokoh

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, dan moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995: 167). Tokoh mencakup siapa, bagaimana wataknya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Dalam cerita fiksi, pengarang harus mewujudkan dan mengembangkan tokoh-tokoh ceritanya yang tak lepas dari kebebasan kreatifitas. Walaupun tokoh cerita hanya merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, se wajar bagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging yang mempunyai pikiran dan perasaan. Sedangkan tokoh-tokoh nyata membuat kesan pada pembaca seolah-olah peristiwa yang diceritakan bukan peristiwa imajiner, melainkan peristiwa faktual (Nurgiyantoro, 1995: 166).

c. Jenis Tokoh

Tokoh – tokoh dalam karya cerita fiksi maupun nyata dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan.

- 1) Tokoh Utama, yaitu tokoh yang dari segi peranan atau tingkat pentingnya cerita ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita.
- 2) Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang dikagumi yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita dan pembaca. Segala apa yang dirasa, dipikir, dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili kita dan selalu mengundang empati pembaca.
- 3) Tokoh Antagonis, yaitu tokoh yang selalu memberikan konflik dan ketegangan pada tokoh protagonis. Tokoh antagonis berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

d. Aspek Deskripsi Tokoh

Pola pengembangan deskripsi tokoh menuntut penulis menritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu atau penggambaran diri seseorang. Pengarang mampu mendeskripsikan keadaan wajah, bentuk tubuh, anggota badan, segala hal yang berkaitan dengan fisik akan lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mudah untuk diceritakan secara utuh. Penceritaan deskripsi orang dapat melingkupi beberapa aspek.

- 1) Aspek fisik, yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu.
- 2) Aspek milik, yaitu segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakainya, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya. Deskripsi ini hanya sekedar menggambarkan tanpa ingin memberi penilaian tentang tokoh atau penafsiran watak.
- 3) Aspek tindakan, yaitu mengenai tidak-tanduk atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh, misalnya menceritakan tindak-tanduk seseorang dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dari suatu waktu ke waktu yang lain.
- 4) Aspek perasaan, yaitu penulis dituntut mampu mendeskripsikan perasaan seorang tokoh, misalnya perasaan gembira, sedih, dan marah. Pengembangan aspek perasaan menuntut penceritaan aspek fisik sebagai pendukung, misalnya menceritakan perasaan gembira digambarkan dengan muka yang penuh senyuman.
- 5) Aspek watak, yaitu menuntut penulis mampu mendeskripsikan sifat atau karakter seseorang. Penceritaan aspek ini lebih sulit dibandingkan dengan penceritaan aspek perasaan, karena dalam aspek watak ini penulis harus mengadakan penafsiran mengenai

watak seseorang yang mengungkapkan keyakinan, kebenaran gagasan, sikap, dan pandangan hidupnya.

e. Kualitas Tokoh

Tokoh cerita dalam cerpen akan lebih efektif jika ditampilkan dengan mengikuti kesan satu tokoh saja. Maka, kesan seluruh cerita pun akan tetap tunggal sesuai dengan sifat terutama dari cerpen, ketunggalan kesan. Tokoh cerita, utama atau tambahan, sebagaimana dikemukakan, hadir tidak sekaligus menampakkan seluruh kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita. Pada awal cerita, tokoh belum dikenalkan, namun sejalan dengan perkembangan cerita pula, tokoh tersebut akan terkenal dan semakin akrab sesuai dengan alur dan tema cerita itu (Nurgiyantoro, 1995: 211).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan untuk menganalisis unsur alur, tema, dan tokoh yang terdapat dalam cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Dalam analisis ini akan diuraikan mengenai bagaimana alur, tema dan tokohnya. Ketiga unsur yang terdiri dari alur, tema dan tokoh harus dihubungkan sehingga membentuk tema cerita (Nurgiyantoro, 1995: 37).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (via Moleong, 2006: 4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian tentang pola pengembangan deskripsi alur, tema dan tokoh dalam kumpulan cerita pendek karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Wujud data dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif dan penelitian dokumen. Penelitian deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau bentuk rekaman lain. Dalam konteks ini bahan-bahan tertulis yang dimaksud adalah kumpulan cerita pendek karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta.

3.3 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk ditemukan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka fakta yang ditemukan harus diolah dan ditafsirkan. dengan kata lain, metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi tentang arti data itu (Nawawi, 1990: 73). Peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti ingin mengungkapkan alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta in

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah suatu cara untuk menemukan data. Ada dua teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan

teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara peneliti berhadapan langsung dengan teks yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Selanjutnya data yang diperoleh dicatat dalam kartu data itulah yang disebut teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135).

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009. Mengingat bahwa kompetensi menulis cerpen sudah ada dalam standar kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/SMK, maka peneliti memilih siswa kelas XII Bahasa tersebut. Peneliti menentukan dua SMA tersebut sebagai subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa dan membandingkan cerpen dari dua komunitas sekolah yang siswanya homogen. Menurut sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti tentang alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa di sekolah tersebut.

Peneliti mengambil semua siswa sebagai subjek penelitian karena jumlah keseluruhan siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 kurang dari seratus siswa. Menurut Arikunto (1990: 107) bila subjek penelitian kurang dari seratus, maka semua siswa dijadikan subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi Penelitian	Jumlah Sampel Penelitian
1.	SMA Kolese De Britto	XII Bahasa	17	17
2.	SMA Santa Maria	XII Bahasa	8	8
	Jumlah			25

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui pola pengembangan deskripsi alur, tema, dan tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya siswa kelas XII Bahasa siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Dalam penelitian sastra, peneliti berperan sebagai pelaku studi sastra, yakni peneliti membaca, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan (Soeratno via Jabrohim, 2003: 14–15).

Kuesioner

1. Buatlah cerita pendek dengan menggunakan tema, tokoh dan alur sesuai dengan pengetahuan Anda.
2. Maksimal 2 lembar kertas ukuran kuarto yang sudah disediakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analitik. Cara kerja dengan metode analitik mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah ada kemudian diidentifikasi lalu dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Peneliti memilih metode ini untuk menganalisis data karena peneliti akan mendeskripsikan dan menilai kualitas alur, tema, dan tokoh setiap cerpen karya siswa.

Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tabel data agar dapat mengidentifikasi dengan cermat. Tabel identifikasi dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2
Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Kasih tak sampai b. Pengarang : Maranatha c. Alur : Tunggal, sorot-balik, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)

Tabel 3

Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Ketika Sakit b. Pengarang : Maria Pudyastuti c. Alur : Ganda, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Dandi (protagonis), Ken, Erry, Ivan, Kak Erine

Kemudian peneliti melakukan penilaian kualitas alur, tema, dan tokoh cerpen melalui kriteria-kriteria seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Kriteria Penilaian Cerpen

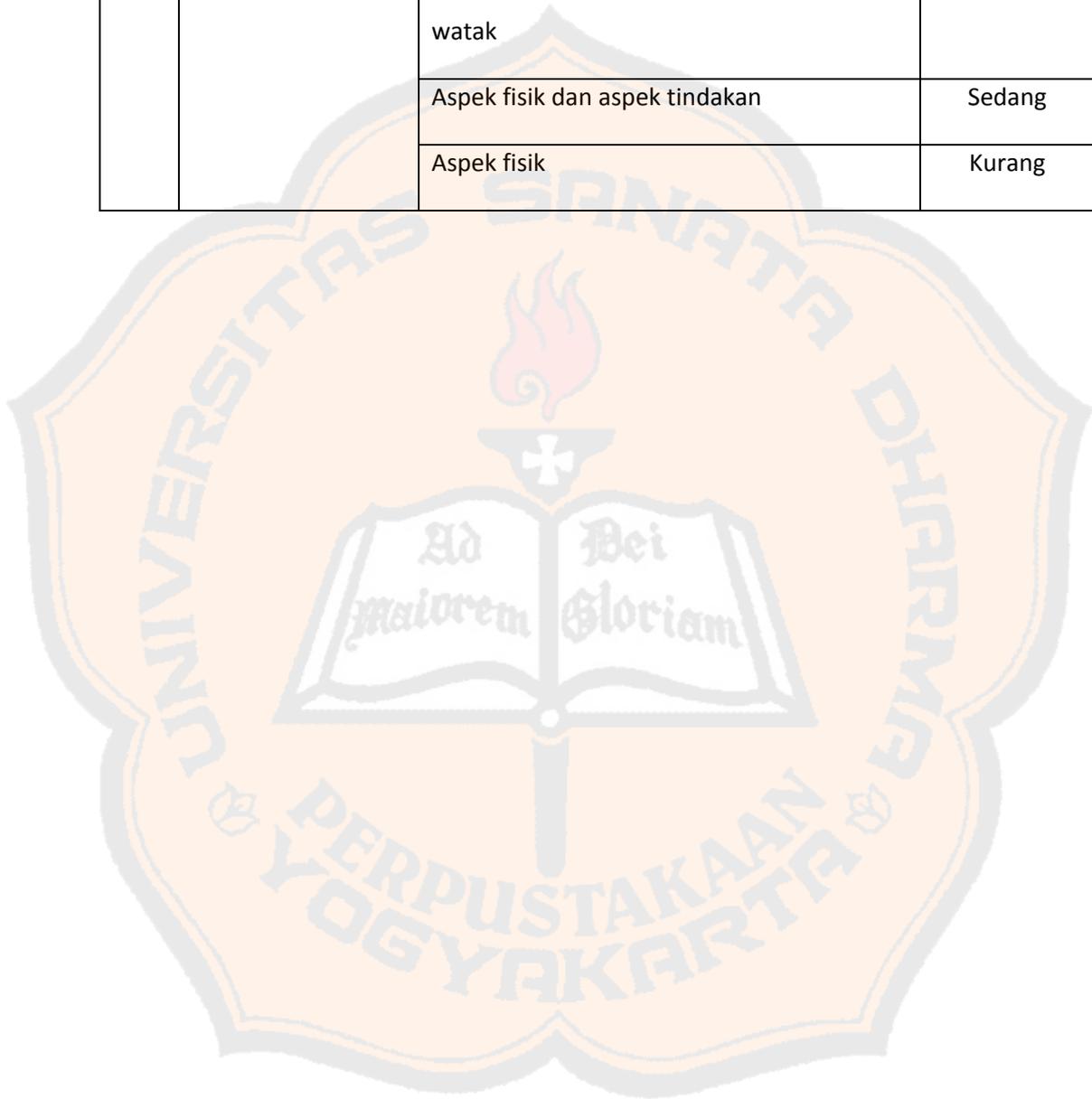
No	Jenis Unsur Intrinsik	Kriteria	Keterangan
1.	Jenis Alur	Alur Ganda, sorot balik	Sangat Baik
		Alur Tunggal atau ganda, Maju atau mundur	Baik
		Alur Tunggal, Maju	Sedang
		Alur Tunggal	Kurang
2.	Bagian Alur	Paparan-rangsangan, gawatan-tikaian- Rumitan-klimaks-selesaian	Sangat Baik
		Paparan-rangsangan-gawatan-tikaian-	Baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Klimaks-selesaian	
		Rangsangan-gawatan-tikaian-selesaian	Sedang
		Rangsangan-tikaian-selesaian	Kurang
3.	Kualitas Alur	Perkenalan keadaan-konflik-perkembangan-penutup	Sangat Baik
		Perkenalan keadaan-perkembangan-penutup	Baik
		Perkenalan-konflik-penutup	Sedang
		Perkenalan-perkembangan-penutup	Kurang
4.	Jenis Tema	Jasmaniah, moral, sosial, egoik, ketuhanan	Sangat Baik
		Jasmaniah, moral, sosial, egoik	Baik
		Politik, Kekerasan	Sedang
		Fabel	Kurang
5.	Kualitas Tema	Tingkat fisik, tingkat organik, tingkat sosial, tingkat egoik, divine	Sangat Baik
		Tingkat fisik, organik, sosial, egoik	Baik
		Tingkat fisik dan sosial	Sedang
		Tingkat fisik	Kurang
6.	Jenis Tokoh	Tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tambahan	Sangat Baik
		Tokoh utama dan tokoh antagonis	Baik
		Tokoh utama sekaligus tokoh protagonis	Sedang
		Tokoh utama	Kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Kualitas Tokoh	Aspek fisik, aspek milik, aspek tindakan, aspek perasaan, aspek watak	Sangat Baik
		Aspek fisik, aspek tindakan, dan aspek watak	Baik
		Aspek fisik dan aspek tindakan	Sedang
		Aspek fisik	Kurang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Berikut ini uraian mengenai kedua hal tersebut.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini berupa data analisis alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta.

4.1.1 Data Analisis Cerpen

Data penelitian ini diperoleh pada bulan Februari 2009. Penelitian cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2009. Penelitian cerpen karya siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2009. Peneliti memberikan lembar tugas berisi tugas-tugas yang harus dilakukan siswa yaitu siswa membuat cerpen dengan alur, tema, dan tokoh sesuai dengan pengetahuan masing-masing, panjang tulisan minimal 2 halaman kertas ukuran kuarto.

Tabel 5

Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto

No	Judul Cerpen	Pengarang
1.	Hari Itu Terasa Amat Indah	Arfian Maranatha
2.	Putaran	Gerardo Wirajatya Gunawan
3.	Kenangan	F. Mario
4.	Tujuh Sebelum Mati	Resa Setodewo
5.	Misteri si Ijo	Marvin Sulistio
6.	Inilah Aku	Antonius Rianto
7.	Kisah Cinta Seorang “Chatter”	Parama Adhikarmmika
8.	Tragedi Pria Berseragam Coklat	Bayu Amodias Purismya
9.	Malam di Kebun	Desta Pramana
10.	Sepasang Sepatu	Hernowo Adi
11.	Buaya Lapar	Andre Guntoro
12.	Mencari Belut	Tri wijaya
13.	Pulang	Imam Aziz
14.	Badai Gunung	Gregorius Pambudi Laksono
15.	Merepotkan Saja..	Marcus Widiasmoro
16.	Ibu dan Kualat	Royscheider
17.	Jalan Reformasi	Y.Preva Dimas

Tabel 6

Data Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria

No	Judul Cerpen	Pengarang
1.	Ketika Hujan	Lamtiar S
2.	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih	Margaretha Nurie Karisma
3.	Christian	Devina Erlinda
4.	Sore Ini Untukmu	Paulina Krisanti
5.	Ingkar	Bertha Kharisty
6.	Rio Sayang	Leony Evanita P
7.	Thank's, Mo Jadi Pacarku	Cicilia Rosilaningsih
8.	Halte Orange	Pascha

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap tujuh belas siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese de Britto dan delapan siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta, dapatlah dideskripsikan alur, tema, dan tokoh cerpen hasil karangan siswa-siswa tersebut.

4.2.1 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Hasil analisis yang telah dipaparkan dalam tabel dapat dideskripsikan bahwa siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto yang berjumlah 17 siswa yang semuanya berjenis kelamin laki-laki mempunyai pola karangan cerpen yang bervariasi. Siswa yang mengarang cerpen dengan menggunakan alur cerita tunggal sebanyak enam belas, yang menggunakan alur ganda sejumlah satu siswa. Siswa yang mengarang cerpen dengan menggunakan alur peristiwa sorot balik atau *flashback* sebanyak dua siswa, alur maju sebanyak sembilan siswa, dan alur mundur sebanyak enam siswa.

Siswa yang menulis cerpen dengan memakai alur akhir cerita tertutup sebanyak empat belas siswa sedangkan alur akhir cerita terbuka sebanyak empat siswa. Tema yang dipilih juga bervariasi, sebanyak lima siswa memilih tema cinta baik itu cinta antar manusia maupun antara manusia dan makhluk hidup yang lain. Tema sosial sebanyak lima siswa, tema egoik dipilih sebanyak dua siswa.

Tema divine atau ketuhanan dipilih tiga siswa dan tema fabel atau cerita tentang binatang dipilih siswa sebanyak satu orang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh dalam cerpen karangan siswa-siswa ini juga bermacam-macam. Tokoh utama yang menjadi protagonis banyak digunakan dalam karangan. Tokoh-tokoh tambahan ataupun tokoh antagonis dari semua karangan cerpen siswa tidak begitu diperhatikan. Tokoh tunggal yang menjadi tokoh utama dan berperan protagonis mendominasi cerpen karangan siswa.

Berikut ini hasil analisis cerpen karya siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto.

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Hari Itu Terasa Amat Indah b. Pengarang : Arfian Maranatha c. Alur : Tunggal, sorot-balik, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku dan gadis (utama)

Alur cerpen yang berjudul “Hari Itu Terasa Amat Indah” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Hal ini terlihat pada rangkaian peristiwa primer yang menceritakan kisah seorang gadis di taman yang menunggu kekasihnya dari awal sampai akhir cerita hanya mengkisahkan peristiwa tersebut.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur sorot-balik. Penulis cerpen memulai ceritanya dengan menceritakan kejadian yang sudah lalu yaitu seorang gadis yang setiap sore selalu datang ke taman. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, kondisi dan suasana. Rangsangan muncul terlihat dari cerita “gadis” yang selalu sendiri ke taman dan mengalami suasana kesedihan. Fase gawatan muncul ketika tokoh aku ingin mendekati gadis dengan ketegangan memuncak. Tikaian terjadi ketika “Aku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudah mendekati “Gadis” dan “Gadis” berlari mendorong hingga jatuh tokoh “Aku”. Klimaks terjadi pada waktu tokoh “Aku” melihat “Gadis” memeluk tubuh pria lain. Selesaian muncul ketika “Gadis” dan pasangannya itu tersenyum pada “Aku”. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Hari Itu Terasa Amat Indah” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Aku” tidak mengalami kejadian akhir yang pasti sehingga pembaca bebas memilih akhir cerita.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta yang merupakan bagian dari jenis tema organik atau moral. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Aku” dan “Gadis” ditampilkan secara fisik, perasaan, hubungan dengan orang lain dan lingkungan serta emosinya.

Tokoh yang muncul yaitu “Aku” dan “Gadis” merupakan tokoh utama dalam cerita. Keduanya bersifat protagonis karena mempunyai porsi watak yang mengundang simpati dan empati pembaca secara jelas. Kualitas tokoh dalam cerpen sangat baik karena sudah meliputi aspek fisik, milik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
2.	a. Judul Cerpen : Putaran b. Pengarang : Gerardo Wirajatya Gunawan c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Egoik e. Tokoh : Aku (protagonis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alur cerpen yang berjudul “Putaran” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Hal ini terlihat pada rangkaian peristiwa primer yang menceritakan tokoh “Aku” yang sedang mengalami suatu keadaan yang misterius.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Penulis mengawali ceritanya dengan menceritakan suatu keadaan atau suasana disekitar tokoh “Aku” yang berada dalam suasana misterius sampai mengalami ketidakpastian. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, kondisi dan suasana. Rangsangan terlihat pada kondisi tokoh yang merasakan kesakitan dalam tubuhnya tanpa tahu sebabnya. Fase gawatan muncul ketika tokoh “Aku” berada dalam ingatan masa lalunya yang melintas dalam pikirannya ketika tubuhnya terkulai. Tikaian terjadi ketika “Aku” melawan semua pikiran yang tidak menentu untuk kembali ke alam sadarnya. Klimaks terjadi pada waktu tokoh “Aku” berada pada alam bawah sadar yang menyenangkan sekaligus misterius. Selesaian terjadi ketika “Aku” kembali sadar. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Putaran” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Aku” mengalami kejadian akhir misterius sehingga pembaca bebas memilih akhir cerita.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Aku” ditampilkan secara fisik, perasaan, dan lingkungan serta emosinya.

Tokoh yang muncul yaitu “Aku” merupakan tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena mempunyai peran yang mengundang simpati dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

empati pembaca secara jelas. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
3.	a. Judul Cerpen : Kenangan b. Pengarang : F. Mario c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)

Cerpen berjudul “Putaran” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa primer yang menceritakan tokoh “Aku” yang menjalani kehidupan dari situasi sulit hingga sukses..

Dilihat dari penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Cerita diawali dengan menceritakan suatu keadaan atau suasana disekitar tokoh “Aku” yang sebelumnya berada dalam situasi hidup yang sulit hingga kini berhasil di negeri orang. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, kondisi dan suasana. Rangsangan dimulai dengan tindakan tokoh yang berniat untuk mencari kehidupan yang lebih baik di kota lain. Fase gawatan muncul ketika tokoh “Aku” berkeras untuk pergi merantau tanpa memberitahu keluarga. Tikaian terjadi ketika “Aku” harus melawan keadaan yang sangat sulit dalam menempuh kehidupan dan cintanya. Klimaks terjadi pada waktu tokoh “Aku” mampu menggapai semua impian dan cita-cita hidup tetapi cintanya tidak seberhasil hidupnya. Selesaian terjadi ketika “Aku” membawa keluarga untuk membalas budi. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Kenangan” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Aku” mengakhiri peristiwa dengan membawa keluarganya untuk kehidupan yang lebih baik.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Aku” ditampilkan secara fisik, perasaan, dan lingkungan serta emosinya.

Tokoh yang muncul yaitu “Aku” merupakan tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena mempunyai peran yang mengundang simpati dan empati pembaca secara jelas. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
4.	a. Judul Cerpen : Tujuh Sebelum Mati b. Pengarang : Resa Setodewo c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine e. Tokoh : Sawot, Nika, Sita (protagonis), Dias (Antagonis)

Cerpen berjudul “Tujuh Sebelum Mati” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa primer yang menceritakan tokoh “Sawot” yang mengalami kehidupan sehari-hari hingga mati secara tragis.

Dilihat dari penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali dengan menceritakan suatu keadaan atau suasana disekitar tokoh “Sawot” yang menjalani kehidupan remajanya dengan kecanduan rokok. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang Sawot, Nika, Dias, dan keadaan serta situasi lingkungan. Rangsangan dimulai dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tindakan tokoh yang mengalami situasi misterius tentang hidup dan mati yang dihubungkan dengan tujuh rokok yang dihisapnya. Fase gawatan muncul ketika tokoh “Sawot” mengalami kejadian-kejadian yang hampir membunuhnya karena berhubungan dengan rokoknya. Tikaian terjadi ketika “Sawot” harus konflik dengan orang-orang disekitarnya tentang aktifitas rokoknya. Klimaks terjadi pada waktu tokoh “Sawot” berada pada kondisi trans yang menempatkannya dalam dunia nyata dan alam lain. Selesaian terjadi ketika “Sawot” memilih ikut eyang ke alam lain.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Tujuh Sebelum Mati” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Sawot” mengakhiri kehidupannya dengan tragis.

Tema cerita yang dipilih adalah tema *divine*. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, egoik, dan *divine*. Tokoh “Sawot” ditampilkan secara fisik, perasaan, dan lingkungan serta emosinya.

Tokoh yang muncul yaitu “Aku” merupakan tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena mempunyai peran yang mengundang simpati dan empati pembaca secara jelas. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, milik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
5.	a. Judul Cerpen : Misteri si Ijo b. Pengarang : Marvin Sulistio c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Gue (protagonis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alur Cerpen berjudul “Misteri Si Ijo” memakai alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa primer yang menceritakan tokoh “Gue” yang mengalami kejadian yang membuat dia trauma pada hal-hal yang berwarna hijau.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Cerita diawali tokoh “Gue” yang sedang menjalani aktivitas sekolahnya hingga dia mengalami trauma. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang suasana, aktivitas dan tokohnya. Rangsangan muncul pada aktivitas tokoh yang mengamati hal-hal unik teman-temannya. Tikaian terjadi ketika “Gue” harus melihat kejadian yang dialami temannya yang sedang sakit. Selesaian terjadi ketika “Gue” trauma dengan hal-hal yang berkaitan dengan warna ijo.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Misteri Si Ijo” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Gue” mengakhiri cerita dengan menyatakan menghindari sesuatu yang berkaitan dengan warna hijau.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Dilihat dari kualitas tema cerpen ini mencakup tingkat fisik dan sosial. Tokoh “Gue” mengalami peristiwa yang berkaitan dengan fisik dan berhubungan dengan kondisi sosial sekitarnya.

Tokoh yang muncul yaitu “Gue” merupakan tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena mempunyai peran yang mengundang simpati dan empati pembaca secara jelas. Kualitas tokoh dalam cerpen sedang karena hanya meliputi aspek fisik dan tindakan saja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Data Cerpen
6.	a. Judul Cerpen : Inilah Aku b. Pengarang : Antonius Rianto c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)

Cerpen berjudul “Inilah Aku” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Aku” yang memilih jalan hidupnya sebagai mucikari.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Diawali tokoh “Aku” yang menceritakan kehidupannya sebagai mucikari. Bagian alur cerpen terdiri dari rangsangan yang muncul langsung sebagai bagian pengenalan tokoh dan aktivitasnya sebagai mucikari. Tikaian terjadi ketika “Aku” harus memilih perempuan untuk dijadikan anak buahnya dengan cara menipu. Selesaian dalam cerita menegaskan tokoh yang memilih hidupnya sebagai mucikari tanpa peduli apa pun.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Inilah Aku” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Aku” di akhir cerita menyatakan dirinya mucikari sebagai pilihan hidup tanpa berpikir dosa.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Kualitas tema cerpen ini mencakup tingkat fisik dan sosial. Tokoh “Aku” berprofesi sebagai mucikari secara fisik dan menjalani pekerjaannya dengan menjadikan perempuan sebagai PSK .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh yang muncul yaitu “Aku” adalah tokoh utama dalam cerita yang bersifat antagonis karena mempunyai peran yang buruk dan menimbulkan tanggapan yang tidak baik. Kualitas tokoh dalam sedang sedang karena hanya meliputi aspek fisik dan tindakan saja.

No	Data Cerpen
7.	a. Judul Cerpen : Kisah Cinta Seorang “Chatter” b. Pengarang : Parama Adhikarmmika c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Jully dan Risa (protagonis)

Alur cerpen berjudul “Kisah Cinta Seorang *Chatter*” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Jully dan Risa” yang menjalin kisah cinta remaja dari awal perkenalan di dunia maya hingga bertemu di dunia nyata.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Diawali tokoh “Jully” yang diceritakan sebagai remaja yang gemar *chatting* dan berkenalan dengan “Risa” seorang gadis hingga akhirnya jadian. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menjelaskan latar belakang tokoh dan aktivitasnya. Rangsangan yang muncul adalah situasi dimana “Jully” dan “Risa” berkenalan di internet. Gawatan terjadi ketika “Jully” tidak bisa lagi *chatting* dengan “Risa” tanpa tahu sebabnya. Tikaian terjadi ketika “Jully” harus meninggalkan Risa dan berhenti *chatting* hingga bertemu secara tidak sengaja di sekolah yang sama padahal mereka sama-sama bimbang dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perasaannya. Klimaks terjadi pada saat “Jully” menjelaskan pada “Risa” semua hal yang terjadi sejak mereka putus hubungan. Selesaian dalam cerita adalah “Jully” mengajak “Risa” untuk melanjutkan lagi hubungan cinta mereka.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Kisah Cinta seorang *Chatter*” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Jully” di akhir cerita menyatakan dirinya ingin menjalin hubungan cinta yang sempat terputus.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Kualitas tema cerpen ini mencakup tingkat fisik, organik, egoik dan sosial. Tokoh “Jully” dan “Risa” dimunculkan secara fisik. konflik dan hubungan mereka mencakup aspek organik dan egoik sekaligus juga dalam situasi sosial kehidupannya .

Tokoh dalam cerpen ada dua yaitu “Jully” dan “Risa” adalah tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena mempunyai peran yang baik dan membuat respon pembaca dengan simpati. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
8.	a. Judul Cerpen : Tragedi Pria Berseragam Coklat b. Pengarang : Bayu Amodias Purismya c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)

Cerpen berjudul “Tragedi Pria Berseragam Coklat” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa primer yang menceritakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tokoh “Aku” yang mati secara tragis karena tindakannya yang semena-mena pada orang lain.

Dilihat dari penyusunan peristiwa yang ada dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Diawali tokoh “Aku” berada dalam dunia nyata tetapi sebenarnya sudah meninggal dan kembali lagi ke alam manusia untuk mengetahui penyebab meninggalnya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menjelaskan latar belakang suasana tempat dan aktivitas tokohnya. Rangsangan muncul pada waktu tokoh tidak bisa berinteraksi dengan manusia.

Gawatan terjadi ketika “Aku” atau “Bond” mendatangi kumpulan warga dengan kondisi mabuk dan mengancam warga. Tikaian terjadi ketika “Aku” atau “Bond” dalam kondisi mabuk menembakkan pistolnya ke arah warga. Klimaks terjadi pada saat “Aku atau Bond” terjerembab di sawah ketika warga menghakiminya sampai mati. Selesaian dalam cerita adalah “Aku atau Bond” menyadari kesalahannya dan mati secara tragis di keroyok warga sebagai konsekuensi tindakannya.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Tragedi Pria Berseragam Coklat” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Aku atau Bond” di akhir cerita selesai atau mati di tangan para warga dan sudah tidak ada kejadian apa-apa lagi.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Kualitas tema cerpen ini mencakup tingkat fisik, organik, egoik dan sosial. Tokoh “Aku atau Bond” muncul secara fisik sebagai seorang polisi. Konflik tokoh dengan warga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencakup aspek organik dan egoik sekaligus juga dalam situasi sosial kehidupannya .

Tokoh dalam cerpen yaitu “Aku atau Bond” adalah tokoh utama dalam cerita yang bersifat protagonis karena sebagai tokoh utama yang diceritakan mempunyai karakter untuk mendapat simpati pembacanya. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
9.	a. Judul Cerpen : Malam di Kebun b. Pengarang : Desta Pramana c. Alur : Tunggal, mundur, dan terbuka d. Tema : Sosial/Fabel e. Tokoh : Kancil(antagonis), Anjing (protagonis)

Cerpen berjudul “Malam di Kebun” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa primer yang menceritakan tokoh “Kancil” yang cerdik tetapi dapat tertangkap oleh petani karena meremehkan hingga akan mati dimasak.

Penyusunan peristiwa yang ada dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Diawali tokoh “Kancil ” berada dalam kurungan anjing dan mencoba mengingat lagi kejadian atau kecerobohnya sampai tertangkap. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan suasana tempat dan aktivitas tokohnya. Rangsangan muncul pada waktu tokoh merasakan lapar yang luar biasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gawatan terjadi ketika “Kancil” merusak kebun timun pak tani dan pak tani marah-marah. Tikaian terjadi ketika “Kancil” melawan orang-orangan sawah tetapi malah tertangkap. Klimaks terjadi saat “Kancil” harus berada di kurungan milik anjing dan berusaha menipu anjing tetapi gagal. Selesaian muncul pada saat “Kancil” menyadari kesalahan dan kecerobohnya sehingga akan mati secara tragis.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Malam di Kebun” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Kancil” di akhir cerita akan menghadapi kematian.

Tema cerita yang dipilih adalah tema Fabel. Kualitas tema cerpen ini sedang karena hanya mencakup tingkat fisik dan sosial saja. “Kancil” muncul secara fisik sebagai binatang pencuri timun. Konflik yang terjadi adalah dengan petani pemilik kebun timun yang dicuri oleh “kancil”.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Kancil” dan “Anjing” adalah tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita yang bersifat antagonis dan protagonis. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
10.	a. Judul Cerpen : Sepasang Sepatu b. Pengarang : Hernowo Adi c. Alur : Ganda, maju, dan tertutup d. Tema : Egoik e. Tokoh : Aku (protagonis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Malam di Kebun” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa ganda. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Aku” yang senang dengan sepatu barunya dan memamerkannya ke orang-orang. Alur bawahan atau tambahan terjadi ketika dilain dunia terjadi hal yang berbeda dengan sepatunya yang mengerikan.

Penyusunan peristiwa yang dalam cerpen menggunakan alur maju. Dimulai dengan “Aku” mengagumi sepatunya yang baru dan akan dipamerkannya ke orang-orang hingga dia berada dalam dunia lain yang berhubungan dengan sepatu pemberian mendiang ayahnya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan suasana tempat dan aktivitas tokohnya. Rangsangan muncul pada waktu tokoh berada dalam keadaan sadar dan tidak sadar memakai sepatunya untuk dipamerkan.

Gawatan terjadi ketika “Aku” mengalami kemalangan dengan sepatunya. Tikaian terjadi ketika “Aku” dan sepatunya berutbi-tubi rusak dan menyakiti dirinya. Klimaks terjadi saat “Aku” mendapati sepatunya berbau tidak enak dan rusak. Selesaian muncul pada saat “Aku” secara tiba-tiba bangun dari alam bawah sadarnya dan mendapati kejadian-kejadian itu hanya mimpi.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Sepasang Sepatu” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Aku” di akhir cerita akan mendapati sepatu pemberian ayahnya berdebu dan butut.

Tema cerita yang dipilih adalah tema Egoik. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik dan sosial saja. “Aku” muncul secara fisik sebagai seorang anak yang berangan-angan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh dalam cerpen yaitu “Aku” adalah tokoh utama protagonis. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
11.	a. Judul Cerpen : Buaya Lapar b. Pengarang : Andre Guntoro c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Fabel e. Tokoh : Buaya (antagonis), ikan, itik, kambing, gajah (protagonis)

“Buaya Lapar” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Buaya” yang mencari mangsa dengan serakah hingga mati dimangsa binatang lain.

Penyusunan peristiwa yang dalam cerpen menggunakan alur maju. Dimulai dengan “Buaya” mencari mangsa dengan serakah hingga tidak pernah puas mencari yang besar pada akhirnya dia dimangsa oleh buruannya sendiri. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan suasana tempat dan aktivitas “Buaya”. Rangsangan muncul pada waktu tokoh melakukan perburuan mangsa. Gawatan terjadi ketika buruan-buruan “Buaya” selalu mengelabui hingga “Buaya” terus mencari buruan yang besar. Tikaian terjadi ketika “Buaya” ingin memangsa gajah yang bertubuh besar. Klimaks terjadi saat “Buaya” mendapatkan perlawanan yang sengit dari gajah. Selesaian cerpen ini adalah matinya buaya di kaki gajah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Buaya Lapar” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Buaya” di akhir cerita mati oleh gajah.

Tema cerita yang dipilih adalah tema fabel. Kualitas tema cerpen ini kurang karena mencakup tingkat fisik saja.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Buaya” adalah tokoh utama antagonis. Ikan, itik, kambing, gajah adalah tokoh tambahan yang berisfat protagonis. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
12.	a. Judul Cerpen : Mencari Belut b. Pengarang : Tri wijaya c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine e. Tokoh : Bejo (protagonis), Parmin (antagonis)

“Mencari Belut” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Bejo” dan “Parmin” yang mencari belut di sawah hingga bertemu dengan penguasa alam lain.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang dalam cerpen menggunakan alur maju. Berawal dari “Bejo” dan “Parmin” mencari belut sampai bertemu dengan makhluk halus. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan suasana tempat dan aktivitas tokoh. Rangsangan muncul pada waktu tokoh melakukan perburuan belut dalam kegelapan di sawah. Gawatan terjadi ketika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedua tokoh tersebut tidak mendapatkan belut hingga merasa kelaparan. Tikaian terjadi saat “Bejo” dan “Parmin” berdebat tentang masalah membakar singkong. Klimaks t”Bejo” dan “Parmin” ribut ketika melihat rombongan makhluk halus lewat dan berinteraksi dengan mereka.. Selesaian cerpen ini adalah “Bejo” sadar dari hipnotis makhluk halus itu.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Mencari Belut” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Bejo” di akhir cerita selamat karena di sadarkan “Parmin”.

Tema cerita yang dipilih adalah tema divine. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, dan sosial.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Bejo” bersifat protagonis sedangkan “Parmin” antagonis karena selalu bersebrangan dengan “ Bejo”. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
13.	a. Judul Cerpen : Pulang b. Pengarang : Imam Aziz c. Alur : Tunggal, sorot balik, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)

Cerpen berjudul “Pulang” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Aku” yang mencari melakukan perjalanan kembali pulang ke kampung halamannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang dalam cerpen menggunakan alur sorot balik. Berawal dari “Aku” yang melakukan perjalanan dari kota berjalan kaki sampai akhirnya bertemu dengan ayahnya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan tempat dan aktivitas tokoh. Rangsangan muncul pada saat tokoh melakukan perjalanan di jalan yang panas dan asing. Gawatan terjadi ketika kedua tokoh tersebut tidak dapat mencari minuman atau makanan dalam perjalanan. Tikaian terjadi saat “Aku” mengalami hari yang berat dengan beban dipundak karena akan menemui ayahnya. Klimaks muncul pada saat “Aku” dengan langkah yang berat dan beban pikiran yang gelisah penuh dengan dosa akan memasuki desanya untuk bertemu bapanya. Selesaian cerpen ini adalah “Aku” diterima dan dimaafkan oleh bapa..

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Pulang” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Aku” di akhir cerita kembali ke pelukan bapa.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta anak pada bapanya. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, dan sosial.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Aku” bersifat protagonis, mengalami situasi yang mengundang simpati pembaca. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
14.	a. Judul Cerpen : Badai Gunung b. Pengarang : Gregorius Pambudi Laksono c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine e. Tokoh : Andi (protagonis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerpen “Badai Gunung” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Andi” melakukan liburan mendaki dan berkemah di gunung bersama teman-temannya hingga dia hilang tanpa tahu dimana..

Berdasarkan penyusunan peristiwa dalam cerpen menggunakan alur maju. Dimulai ketika “Andi” dan teman-temannya merencanakan liburan wisata ke gunung dan ketika melakukan perjalanan di gunung mengalami kejadian yang aneh hingga membuat “Andi” hilang di gua. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menggambarkan tempat dan aktivitas tokoh. Rangsangan muncul pada saat tokoh dan teman-temannya melakukan perjalanan yang menyenangkan diiringi sendau gurau. Gawatan terjadi ketika “Andi” melihat suatu bayangan di gua. Tikaian terjadi saat “Andi” menceritakan hal aneh pada teman-temannya tetapi “Andi” malah diejek oleh temannya sehingga membuat suasana panas. Klimaks muncul pada saat “Andi” membulatkan niatnya untuk menyelidiki gua tanpa sepengetahuan teman-temannya. Selesaian cerpen ini tokoh “Andi” hilang dalam gua dan tidak kembali lagi.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Badai Gunung” menggunakan alur akhir cerita tertutup. “Andi” di akhir cerita tidak pernah kembali lagi dari gua yang dimasukinya

Tema cerita yang dipilih adalah tema divine. Kepercayaan pada hal-hal misterius membuat lupa pada Tuhan. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, dan sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh dalam cerpen yaitu “Andi” bersifat protagonis, mengalami situasi yang mengundang simpati pembaca. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
15.	a. Judul Cerpen : Merepotkan Saja.. b. Pengarang : Marcus Widiasmoro c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Fatur, Dila (protagonis)

“Merepotkan Saja” merupakan cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Fatur” menjalani kehidupannya dan berteman dengan “Dila” sampai mereka dipisahkan oleh dunia yang berbeda.

Berdasarkan penyusunan peristiwa dalam cerpen menggunakan alur maju. Berawal ketika “Fatur” berjalan-jalan di taman dan bertemu dengan seorang gadis bernama “Dila”, mereka menjalani kehidupan cintanya sampai “Dila” pergi ke dunia lain karena dia adalah arwah. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menampilkan tempat dan aktivitas tokoh. Rangsangan muncul pada saat “Fatur” di sapa oleh “Dila”, padahal “Fatur” tidak kenal sebelumnya. Gawatan terjadi ketika “Fatur” tidak bisa melepaskan bayangan “Dila” ketika menjalani kehidupannya. Tikaian terjadi saat “Dila” harus melawan kegelisahannya ketika akan meninggalkan “Fatur” Selesaian cerpen ini tokoh “Fatur” merelakan “Dila” pergi dengan perasaan yang tidak karuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Merepotkan Saja” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Fatur” setelah selesai dengan arwah “Dila” mendapatkan lagi sepucuk surat seperti yang dulu dialaminya dengan “Dila”, apa yang akan dilakukan “Fatur” kemudian dengan arwah lain pembaca bisa mengimajinasikan sendiri.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Hubungan cinta yang tak terbatas oleh dunia yang berbeda. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, dan sosial.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Fatur” bersifat protagonis, dengan kemampuan yang dimiliki, dia menolong “Dila” sang arwah. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

No	Data Cerpen
16.	a. Judul Cerpen : Ibu dan Kualat b. Pengarang : Royscheider c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)

Cerpen “Ibu dan Kualat” adalah cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Aku” menjalani kehidupannya dengan mempermainkan wanita karena dulu ditinggalkan ibunya sehingga dia merasa ingin mencampakkan wanita.

Berdasarkan penyusunan peristiwa dalam cerpen menggunakan alur mundur. Berawal ketika “Aku” menceritakan hari-hari dimana dia ditinggal oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ibunya hingga tumbuh besar tanpa didampingi oleh orang yang disayanginya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menceritakan pengenalan tokoh dan latar belakangnya. Rangsangan berawal ketika “Aku” kehilangan sosok wanita yang menyayanginya. Gawatan terjadi ketika “Aku” berniat untuk mencampakkan wanita yang akan menyayanginya. Tikaian terjadi saat “Aku” menyakiti pacarnya yang menyayanginya. Klimaks terjadi ketika tokoh mengalami deperesi luar biasa karena selalu gagal dengan wanita kemudian dia sedikit-sedikit menemukan jalan keluar. Selesaian cerpen ini adalah “Aku” kemabli pada dirinya yang dulu untuk menghargai orang yang disayangi dan menyayanginya.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Ibu dan Kualat” menggunakan alur tertutup. “Aku” memilih kembali ke jalan yang benar dengan tidak memperlakukan lagi orang yang menyayanginya.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Rasa cinta yang begitu kuat pada orang yang disayanginya membuat konflik yang berbeda dengan tokoh. Kualitas tema cerpen ini baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, dan sosial.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Aku” bersifat protagonis, dengan keadaan yang ada membuat pembaca simpati pada apa yang dialaminya. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Data Cerpen
17.	a. Judul Cerpen : Jalan Reformasi b. Pengarang : Y.Preva Dimas c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Modin (protagonis), Tigor (antagonis), Amrul

Cerpen “Jalan Reformasi” merupakan cerpen yang menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Rangkaian peristiwa utama yang menceritakan tokoh “Aku atau Modin” yang bekerja sebagai pedagang di jalan Reformasi dan harus berurusan dengan orang tak dikenal karena dia ikut mengalami kisah tragedi kerusuhan di jalan tersebut

Berdasarkan penyusunan peristiwa dalam cerpen menggunakan alur maju. Diawali dengan “Aku atau Modin” berjualan di kios bersama “Tigor” dan “Amrul” sebagai orang kecil terpinggirkan, mengalami suatu kejadian kerusuhan yang akhirnya melibatkan “Modin”. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan yang menceritakan pengenalan tokoh dan situasi tempat peristiwa. Rangsangan berawal ketika “Aku atau Modin” mengkuatirkan pengusuran oleh Satpol PP. Gawatan terjadi ketika “Aku atau Modin” melihat demo anarkis mahasiswa. Tikaian terjadi saat “Aku atau Modin” terlibat dalam kerusuhan hingga tak sadarkan diri. Klimaks terjadi ketika “Aku atau Modin” bertemu dengan orang tak dikenal yang ingin memberi uang tetapi “Aku atau Modin” harus tutup mulut tentang kejadian itu. Selesaian pada saat “Aku atau Modin” menolak dengan halus tawaran uang tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Jalan Reformasi” menggunakan alur tertutup. “Aku atau Modin” memilih harga diri daripada uang.

Tema cerita yang dipilih adalah tema sosial. Cerita tentang realitas kehidupan masyarakat miskin yang benar-benar terjadi dengan berbagai konflik hidup menjadi dinamika cerita. Kualitas tema cerpen ini sangat baik karena mencakup tingkat fisik, organik, egoik, sosial, dan *divine*.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Aku atau Modin” bersifat protagonis. Tigor hadir dengan peran antagonis karena selalu berlawanan dengan “Modin”, “Amrul” hadir sebagai tokoh tambahan. Kualitas tokoh dalam cerpen sudah baik karena tokoh ditampilkan secara fisik, tindakan, dan watak.

4.2.2 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta

Pada hasil analisis dalam tabel identifikasi cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria yang berjumlah delapan siswa berjenis kelamin perempuan dapat dideskripsikan pola-pola cerpen yang tidak mempunyai banyak variasi. Sebanyak lima siswa menggunakan alur cerita ganda dan dua siswa menggunakan alur cerita tunggal. Alur peristiwa cerita yang mendominasi adalah alur maju yang digunakan sebanyak tujuh siswa sedangkan satu orang siswa memilih alur cerita mundur. Pada jenis alur akhir cerita tertutup maupun terbuka secara berimbang dipilih siswa sebanyak empat siswa memilih alur tertutup dan empat siswa memilih alur terbuka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema cerita yang dipilih oleh siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria cukup unik karena semua siswa memilih tema cinta. Dapat dideskripsikan terdapat tujuh siswa memilih tema cinta yang berorientasi pada hubungan antarmanusia atau lebih spesifik hubungan antara pria dan wanita dalam taraf hubungan tingkat remaja. Satu siswa memilih tema cinta yang berorientasi pada hubungan manusia dengan hewan.

Pada jenis tokoh cerita yang digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta sangat bervariasi. Ada dua siswa yang menggunakan tokoh tunggal sebagai tokoh utama protagonis. Yang menggunakan dua tokoh sebagai tokoh utama protagonis sebanyak tiga siswa. Dan ada tiga siswa yang menggunakan tokoh dua tokoh utama protagonis disertai dengan tokoh tambahan yang mempunyai peran baik sebagai pelengkap maupun hanya nama saja tidak mempunyai peran apapun.

Berikut ini hasil analisis cerpen karya siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Santa Maria.

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Ketika Hujan b. Pengarang : Lamtiar S c. Alur : Ganda, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Della (protagonis), Kenny, Cherry, Ivan, Kak Erine

Alur cerpen yang berjudul “Ketika Hujan” menggunakan alur rangkaian peristiwa ganda. Hal ini terlihat pada rangkaian peristiwa utama yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengisahkan “Della” yang mengalami halusinasi pada laki-laki yang sangat dia dambakan.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali “Della” yang suka pada “Ivan” dan mengalami halusinasi menjalin cinta dengan “Ivan”, tetapi dia harus bangun dari halusinasinya dan mendapati kalau itu adalah kejadian yang tidak sebenarnya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, kondisi dan suasana. Rangsangan muncul ketika “Della” sangat mengagumi “Ivan” dan memendamnya didalam hati. Fase gawatan muncul pada saat “Della” menutupi rasa sukanya pada “Ivan” dihadapan teman-temannya. Tikaian terjadi ketika “Della” sudah tidak tahan lagi dengan perasaannya hingga dia bersitegang dengan teman-temannya. Selesaian muncul ketika “Della” mendapati dirinya terbangun dari tidur dan “Ivan” sudah menunggunya di ruang tamu. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Ketika Hujan” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Della” mendapati dirinya hanya suka pada “Ivan” dalam hati.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta yang merupakan bagian dari jenis tema organik atau moral. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Della” secara fisik, perasaan, hubungan dengan orang lain dan lingkungan serta emosinya.

Tokoh yang muncul “Della” merupakan tokoh utama dalam cerita. Kenny, Cherry, Ivan, dan Kak Erine muncul sebagai tokoh tambahan. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Data Cerpen
2.	a. Judul Cerpen : Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih ... b. Pengarang : Margaretha Nurie Karisma c. Alur : Ganda, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Nurie (protagonis)

Cerpen yang berjudul “Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih” menggunakan alur rangkaian peristiwa ganda. Hal ini terlihat pada rangkaian peristiwa utama yang mengisahkan “Nurie” yang sedang menuju sekolah untuk melaksanakan kegiatan di sisi lain terjadi peristiwa yang akhirnya membuat “Nurie” berada di rumah sakit.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Berawal dari “Nurie” yang sedang berkonfrontasi dengan dirinya sendiri kemudian harus menjalani kegiatan di sekolah dengan pikiran dan hati yang tak menentu hingga akhirnya terjadi peristiwa yang merenggut nyawanya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, kondisi dan suasana. Rangsangan muncul saat “Nurie” galau akan kondisi dirinya saat ini. Fase gawatan muncul pada ketika “Nurie” bertemu dengan “Apri” cowok idamannya. Tikaian hadir ketika “Nurie” mengalami suatu keadaan yang dia rasakan akan terjadi menyimpannya. Selesaian cerita di saat “Nurie” tersadar dan mendapati dirinya tergeletak di rumah sakit dan “Apri” menemaninya, tanpa tahu yang terjadi “Nurie” tidak lagi berada ditubuhnya. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih” menggunakan alur akhir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cerita terbuka. Tokoh “Nurie” memohon pada “Apri” yang melihat kondisinya sekarang

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta yang merupakan bagian dari jenis tema organik atau moral. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Nurie” secara fisik, perasaan, dan hubungan dengan orang lain.

Tokoh yang muncul dalam cerpen yaitu “Nurie” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Apri” merupakan tokoh tambahan. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
3.	a. Judul Cerpen : Christian b. Pengarang : Devina Erlinda c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Chris (protagonis), Pia (antagonis), Linda, Ratna

Cerpen dengan judul “Christian” menggunakan alur rangkaian peristiwa tunggal. Hal ini terlihat pada rangkaian peristiwa utama yang mengisahkan “Chris” seorang anak di sebuah keluarga yang menjalani kehidupannya sewajarnya remaja yang sedang memasuki fase puber dan menjalin cinta dengan seorang gadis bernama “Ratna” hingga mengalami kelumpuhan.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali oleh tokoh “Chris” yang sedang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkonfrontasi dengan diri sendiri kemudian bersama kekasihnya mengalami kecelakaan yang membuat dia lumpuh dan meratapi nasibnya. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, keadaan di sekitar tokoh, dan suasana. Rangsangan muncul saat “Chris” dan “Pia” saling berdebat tentang masalah yang sedang dihadapi. Fase gawatan muncul pada ketika “Chris” menjemput “Ratna” untuk pulang dan terjadi kecelakaan. Tikaian hadir saat “Chris” marah karena tidak satupun keluarganya memberi tahu kondisinya saat itu.

Selesaian cerita terjadi di saat “Ratna” menyatakan akan selalu mendampingi “Chris” sampai kapanpun. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Christian” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Christian” akhirnya bisa menerima kondisinya bersama dengan “Ratna”.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Chris” secara fisik, perasaan, dan kehidupan dengan orang lain.

Tokoh yang muncul dalam cerpen yaitu “Chris” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Pia”, “Linda”, “Ratna” merupakan tokoh tambahan dengan porsi peran yang cukup banyak. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
4.	a. Judul Cerpen : Sore Ini Untukmu b. Pengarang : Paulina Krisanti c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku, Ben (protagonis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerpen dengan judul “Sore Ini Untukmu” mempunyai alur rangkaian peristiwa tunggal. Kisah cerita “Aku” dengan “Ben” berpacaran disaat “Aku” bertemu lagi dengan “Mario” orang yang pernah mengisi hatinya.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali oleh tokoh “Aku” yang sedang menjalin hubungan dengan “Ben”, di suatu ketika bertemu dengan “Mario” pacar “Aku” sebelumnya kemudian “Aku” tidak bisa melupakan kisah yang dulu. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, keadaan di sekitar tokoh, dan suasana. Rangsangan muncul saat “Aku” dan “Ben” ke gereja dan bertemu dengan “Mario”. Fase gawatan pada saat “Aku” teringat kembali kenangan dengan “Mario”.. Tikaian hadir saat “Aku” berusaha membuang pikiran itu dan harus menghadapi “Ben”..

Selesaian cerita terjadi di saat “Aku” mendapatkan kejutan dari “Ben” dan kenangan dengan “Mario” dapat dilupakan. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Sore Ini Untukmu” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Aku” akhirnya bisa menerima dengan tulus hubungannya bersama “Ben”.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Aku” secara fisik, perasaan, dan hubungan dengan orang lain muncul dalam cerita.

Tokoh yang muncul dalam cerpen yaitu “Aku” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Ben” dan “Mario”, merupakan tokoh tambahan dengan porsi peran yang cukup banyak. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Data Cerpen
5.	a. Judul Cerpen : Ingkar b. Pengarang : Bertha Kharisty c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku, kamu (protagonis)

Cerpen “Ingkar” mempunyai alur rangkaian peristiwa tunggal. Berkisah tokoh “Aku” dengan “Kamu” yang telah lama berpacaran tetapi “Kamu” sedang mengalami suatu penyakit hingga akhirnya mati dipangkuan “Aku”..

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali oleh tokoh “Aku” yang bertemu kembali dengan “Kamu” karena sudah lama pergi ke Singapura untuk berobat tetapi “Kamu” berbohong kalau disana tidak berobat akibatnya “Kamu” mati tepat bersama dengan “Aku”. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, keadaan di sekitar tokoh, dan suasana. Rangsangan muncul saat “Kamu” datang menjemput “Aku” dan “Aku” merasakan kebahagiaan. Fase gawatan pada saat “Aku” mendapati “Kamu” kembali lagi pada kondisi yang mencemaskan pada tubuhnya. Tikaian hadir saat “Aku” merasa dibohongi “Kamu” karena tidak menuruti sarannya untuk berobat. Klimaks terjadi ketika “Aku” dengan segala upayanya meminta “Kamu” tetap sadar dan berkomunikasi dan menjelaskan kebohongannya..

Selesaian cerita hadir pada waktu “Aku” kehilangan “Kamu” dalam pangkuan. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Ingkar” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Aku” masih belum bisa menerima kehilangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nyawa “Kamu” dia masih saja terus bertanya-tanya alasan dari kebohongan “Kamu”.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta remaja. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Aku” secara fisik, perasaan, dan hubungan dengan tokoh lain muncul secara jelas dalam cerita.

Tokoh yang muncul dalam cerpen yaitu “Aku” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “kamu” merupakan tokoh pendukung yang mempunyai peran yang penting. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
6.	a. Judul Cerpen : Rio Sayang b. Pengarang : Leony Evanita P c. Alur : Ganda, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Stevi, Rio (protagonis)

Cerpen yang berjudul “Rio Sayang” mempunyai alur rangkaian peristiwa ganda. Berkisah tokoh “Stevi” seorang gadis yang kehilangan anjingnya bernama “Rio” dan secara tidak disangka muncul sosok “Rio” dalam bentuk manusia.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Cerita diawali oleh tokoh “Stevi” yang bersedih karena kehilangan anjing kesayangan bernama “Rio”, disaat hari-hari kesedihannya datang guru les piano yang bernama “Rio” dan ternyata itu adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jelmaan dari anjingnya yang bermaksud pamit pada “Stevi”. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, keadaan di sekitar tokoh, dan suasana tempat peristiwa. Rangsangan hadir saat “Stevi” masih belum bisa melupakan “Rio” dan teringat semua hari-hari bersama anjingnya itu. Fase gawatan pada saat “Stevi” menemui guru lesnya yang ternyata bernama sama dengan anjing kesayangannya. Tikaian hadir saat “Rio” yang menjadi guru lesnya itu mengatakan semua hal yang pernah dilalui bersama “Stevi”. Klimaks terjadi ketika “Stevi” masih belum percaya bahwa guru lesnya adalah jelmaan “Rio” dan “Rio” akhirnya secara mengejutkan memberitahu hal-hal yang hanya diketahui oleh “Stevi” dan “Rio”.

Selesaian cerita hadir pada waktu “Stevi” melihat kepergian “Rio” ke alam lain. Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Rio Sayang” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Stevi” menemukan sosok “Rio” yang menjadi guru lesnya datang dengan segala kenangan yang ada dan “Stevi” melepaskan kerinduannya tanpa tahu apa yang akan terjadi kemudian.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Dilihat dari kualitas tema, cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Stevi” muncul secara fisik, perasaan, konflik dalam diri dan keadaannya.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Stevi” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Rio” hadir sebagai pendukung yang mempunyai peran yang penting. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Data Cerpen
7.	a. Judul Cerpen : Thank's, Mo Jadi Pacarku b. Pengarang : Cicilia Rosilarningsih c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Titan, Nico (protagonis), Tito,Alex

Cerpen yang berjudul “Thank’s, Mo Jadi Pacarku” mempunyai alur rangkaian peristiwa tunggal. Berawal dari tokoh “Titan” seorang gadis yang berusaha menembak cowok di sekolahnya tetapi selalu gagal dan diejek oleh “Nico”.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur mundur. Hal ini terlihat dari paparan awal yang mengkisahkan pesta kelulusan SMP tahun lalu oleh “Titan”. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang tokoh, keadaan di sekitar tokoh, dan suasana tempat peristiwa. Rangsangan terjadi saat “Titan” memberanikan diri menembak “Tito” tetapi ditolak. Fase gawatan pada saat “Titan” merasakan kesedihan karena gagal menembak cowok tetapi pada saat yang sama “Nico” hadir untuk mengejeknya. Tikaian hadir saat “Titan” masuk sekolah yang baru dan secara tak sengaja bertemu dengan “Nico” yang selalu mengejeknya. Klimaks terjadi ketika “Titan” yang berusaha mati-matian untuk mendapatkan “Alex” harus sakit hati karena hanya dipertainkan oleh “Alex”. Selesaian cerita ketika “Nico” melihat kesedihan “Titan” dan mengungkapkan perasaannya selama ini yang mencintai “Titan” apa adanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Thank’s, Mo Jadi Pacarku” menggunakan alur akhir cerita tertutup. Tokoh “Titan” akhirnya menemukan sosok “Nico” yang menerimanya apa adanya sebagai kekasih.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Dilihat dari kualitas tema, tema cerpen mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Titan” muncul secara fisik, perasaan, konflik dalam diri dan hubungan dengan tokoh lain.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Titan” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Nico” menjadi lawan peran tokoh utama. “Alex” hadir dengan antagonis Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

No	Data Cerpen
8.	a. Judul Cerpen : Halte Orange b. Pengarang : Pascha c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Didi, Sofia (protagonis), Tomi (Antagonis)

Cerpen berjudul “Halte Orange” beralur rangkaian peristiwa tunggal. Berawal dari tokoh “Didi” seorang mahasiswa yang tidak sengaja berkenalan dengan “Sofia” dan akhirnya memberi warna dalam kehidupannya.

Berdasarkan penyusunan peristiwa yang terdapat dalam cerpen, alur yang digunakan adalah alur maju. Dapat dilihat dari paparan awal yang mengisahkan situasi pertemuan yang tidak disengaja “Didi” dan “Sofia” hingga akhirnya berlanjut. Bagian alur cerpen terdiri dari paparan tentang suasana latar, tokoh,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hubungan tokoh utama dengan tokoh lain. Rangsangan terjadi saat “Didi” memberanikan diri berkenalan dengan “Sofia” di sebuah halte. Fase gawatan pada saat “Didi” diejek oleh “Tomi” yang mengetahui kalau sedang dekat dengan gadis STM di halte. Tikaian hadir saat “Didi” ditantang “Tomi” untuk membawa “Sofia” ke pesta ulang tahun adik “Tomi”. Klimaks ketika “Didi” yang berusaha mati-matian untuk mengajak “Sofia” pergi ke pesta tetapi harus mendapati dirinya hanya dianggap saudara oleh “Sofia”. Selesaian cerita ketika “Sofia” mau pergi dengan “Didi” ke pesta ulang tahun.

Dilihat dari akhir cerita, cerpen yang berjudul “Halte Orange” menggunakan alur akhir cerita terbuka. Tokoh “Didi” akhirnya berhasil mengajak “Sofia” pergi tetapi “Didi” masih berharap lebih dari sekedar saudara dengan “Sofia”.

Tema cerita yang dipilih adalah tema cinta. Dilihat dari kualitas tema, tema cerpen sudah mencakup tingkat fisik, organik, sosial, dan egoik. Tokoh “Didi” dan “Titan” muncul secara fisik, perasaan, konflik dalam diri dan hubungan dengan tokoh lain.

Tokoh dalam cerpen yaitu “Didi” dan “Sofia” merupakan tokoh utama dalam cerita. yang bersifat protagonis, tokoh “Tomi” tampil sebagai lawan peran tokoh utama. Kualitas tokoh dalam cerpen baik karena sudah meliputi aspek fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA

Kolese De Britto Yogyakarta

4.3.1.1 Alur

Berdasarkan hasil penelitian pada cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dapat dideskripsikan alur cerpen yang bervariasi. Banyak jenis alur yang ditampilkan secara jelas. Alur-alur yang ditampilkan tidak hanya berorientasi pada kejelasan peristiwa ataupun temporal saja tetapi juga memberikan unsur intelegensia. Seperti dapat dilihat pada tabel 3, pilihan alur yang dipergunakan siswa dalam menulis cerpen ada dua tipe alur yaitu alur tunggal dan alur ganda. Sebanyak enam belas siswa menggunakan jenis alur tunggal, artinya rangkaian peristiwa dalam cerpen hanya mengandung satu peristiwa primer (Wiyatmi, 2006: 39). Sedangkan jenis alur ganda yang menampilkan rangkaian peristiwa dengan berbagai peristiwa primer dan peristiwa-peristiwa lain sebanyak satu orang siswa.

Jenis alur masih harus dikategorikan berdasarkan kriteria urutan waktu. Sebanyak sembilan siswa menggarang cerpen dengan pola alur maju (*progresif*). Susunan peristiwa dari awal, tengah, dan akhir secara kronologis terdapat pada kesembilan cerpen siswa. Cerpen karya siswa yang menampilkan pola alur mundur sebanyak enam. pola alur mundur keenam cerpen siswa menyajikan peristiwa pada waktu lampau. Pola alur campuran atau sorot balik (*flash-back*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang merupakan kombinasi alur maju dan alur mundur digunakan oleh dua siswa. Dalam hal ini kedua siswa yang menggarang cerpen yang menggunakan pola *flash back* menampilkan terlebih dahulu bagian akhir cerita lalu kembali ke awal cerita.

Dilihat dari akhir cerita, terdapat alur tertutup dan alur terbuka. Alur tertutup adalah ketika sebuah cerita memiliki akhir yang jelas (Wiyatmi, 2006: 39). Berdasarkan teori tersebut, penulis mendata sebanyak empat belas siswa membuat akhir cerita dengan alur tertutup. Dengan demikian pembaca tidak akan berimajinasi maupun bertanya-tanya bagaimana akhir cerita yang ditampilkan. Sedangkan tipe alur terbuka adalah pembaca diberi kebebasan dalam menentukan kesimpulan cerita yang sering bergantung pada kapasitas, pengetahuan, dan sikap serta minat pembaca dalam memahami cerita (Sayuti, 2000). Sebanyak empat orang siswa memilih akhir cerita beralur terbuka. Maka secara berbeda-beda akhir cerita yang diinginkan maupun tidak diinginkan pengarang cerpen dibiarkan secara bebas ditangkap pembaca dalam hal ini penulis sekaligus pembaca mempunyai imajinasi dan pengetahuan yang berbeda dalam memahami cerita.

Peneliti menemukan bahwa siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta mayoritas memilih alur cerpen tunggal dengan pola urutan cerita maju (*progresif*) dan alur akhir cerita tertutup. Secara teori penulisan cerpen yang baik, siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta sudah menulis cerpen dengan baik. Dari segi alur cerita masih belum banyak yang menampilkan alur cerita yang bervariasi dan terkesan monoton dengan mode lalur

tunggal. Fenomena inilah yang diharapkan menjadi motivasi dan pembelajaran kompetensi menulis cerpen di sekolah yang lebih maksimal lagi.

4.3.1.2 Tema

Tema merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah cerita. Peneliti mengklasifikasi jenis-jenis tema cerpen karya siswa berdasarkan kategori tema *physic*/jasmaniah, *organic*/moral, *social*/sosial, *egoic*/egoik, dan *divine*/ketuhanan. Berdasarkan pengamatan peneliti, tema yang digunakan bermacam-macam. Sebanyak lima siswa memilih tema sosial. Siswa-siswa yang memilih tema sosial secara spesifik meliputi masalah- masalah politik, propaganda dan kehidupan sosial bermasyarakat. Tema-tema sosial tersaji secara jelas dengan satu pokok permasalahan yang muncul sehingga tidak akan kesulitan dalam menafsirkan tema yang ditulis pengarang cerpen.

Tema cinta dipilih lima siswa. Dalam hal ini tema cinta merupakan jenis tema *physic*/jasmaniah. Tema cinta yang dihadirkan sangat beragam. Percintaan antara manusia dengan manusia khususnya antara laki-laki remaja dan perempuan yang usia mendominasi kelompok tema ini. Sedangkan tema cinta dengan konsentrasi kisah manusia dengan hewan juga muncul dengan jelas.

Tema *divine* atau ketuhanan dipilih dua siswa dalam tema cerpen karangan mereka. Tema ini berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Permasalahan yang muncul merupakan kondisi konflik lahir maupun batin dalam kehidupan tokoh cerita yang berorientasi pada Tuhan.

Tema sosial yang berorientasi pada pencitraan binatang muncul dalam cerpen karangan dua siswa. Dari sudut pandang dan penafsiran peneliti, tema sosial hadir tidak hanya melalui pencitraan sosok manusia tetapi bisa dihadirkan melalui makhluk hidup lain yaitu hewan. Isi cerita merupakan pola-pola kehidupan dan permasalahan manusia dihadirkan sebagai jalan untuk memberikan penafsiran pada pembaca yang bermaksud memberikan pesan moral.

Berdasarkan hasil analisis tema siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta, peneliti menemukan fakta bahwa tema cinta dan tema sosial menjadi pilihan siswa dalam menulis cerpen.

4.3.1.3 Tokoh

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, dan moral atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995: 167). Dari data penelitian yang diperoleh dapat dideskripsikan, sebanyak sepuluh siswa menggunakan tokoh 'aku' atau 'gue' sebagai tokoh utama sekaligus tokoh protagonis yang ditampilkan terus menerus dalam cerita.

Pemunculan tokoh berlawanan antara tokoh protagonis dan antagonis juga menjadi variasi cerpen karangan dua orang siswa. Tokoh protagonis sebagai tokoh utama selalu mempunyai karakter utama yang mendominasi dan bersifat positif, menghadapi tokoh yang berlawananyaitu tokoh antagonis yang bersifat negatif.

Pemilihan tokoh lebih dari dua tokoh dipilih oleh dua orang siswa sebagai tokoh yang ditampilkan dalam karangan mereka. Karakter yang muncul

bermacam-macam. Satu tokoh berkarakter protagonis sedangkan tokoh yang lain hanya sebagai tambahan dan tidak mempunyai porsi peran yang banyak.

Tokoh tunggal bersifat protagonis sekaligus menjadi tokoh utama mendominasi pemilihan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Hal ini menurut peneliti menjadi kelemahan cerpen karya siswa. Munculnya tokoh tunggal tidak memberikan sisi kreatifitas yang lebih dalam penokohan cerpen walaupun pemilihan jenis tokoh tunggal ini sudah bisa menghidupkan cerita dan dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca dalam hal ini peneliti sendiri.

4.3.1.4 Penggolongan Cerpen

Berdasarkan pembahasan di atas, cerpen karya siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta sudah memenuhi kriteria cerpen yang baik. Masing-masing cerpen terdapat alur, tema, dan tokoh sesuai dengan teori-teori cerpen yang terdapat dalam kajian teori penelitian ini.

Tujuh belas siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang semua berjenis kelamin laki-laki, menulis cerpen sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang homogen tidak mempengaruhi kreativitas dalam menulis cerpen. Berbagai permasalahan hidup manusia baik cinta, sosial, ketuhanan dan hubungan manusia dengan alam dapat ditampilkan pada cerpen-cerpen karya mereka.

Hasil cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta berimplementasi pada materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya

kompetensi karya sastra cerpen sesuai dengan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XII semester I dalam standar kompetensi nomor delapan, yaitu *Siswa mampu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerita pendek.*

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto Yogyakarta, seluruh cerpen dapat digolongkan sebagai cerpen yang baik.

4.3.2 Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA

Santa Maria Yogyakarta

4.3.2.1 Alur

Berdasarkan hasil penelitian pada cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria, dapat dideskripsikan alur cerpen yang sesuai dengan klasifikasi alur cerpen. Seperti dapat dilihat pada tabel 4, pilihan alur yang dipergunakan siswa dalam menulis cerpen ada dua tipe alur yaitu alur tunggal dan alur ganda. Dari delapan siswa kelas XII bahasa, sebanyak lima siswa menggunakan jenis alur tunggal, artinya rangkaian peristiwa dalam cerpen hanya mengandung satu peristiwa primer (Wiyatmi, 2006: 39). Sedangkan jenis alur ganda yang menampilkan rangkaian peristiwa dengan berbagai peristiwa primer dan peristiwa-peristiwa lain sebanyak tiga orang siswa.

Dilihat dari alur berdasarkan kriteria urutan waktu, tidak banyak variasi yang ditampilkan siswa. Sebanyak tujuh siswa menggarang cerpen dengan pola

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

alur maju (*progresif*). Cerpen karya siswa yang menampilkan pola alur mundur sebanyak satu siswa. Pola alur mundur satu cerpen karya siswa menyajikan peristiwa pada waktu lampau. Pola alur campuran atau sorot balik (*flash-back*) yang merupakan kombinasi alur maju dan alur mundur sama sekali tidak ada yang menggunakannya.

Dilihat dari akhir cerita, terdapat alur tertutup dan alur terbuka. Peneliti mendata berimbang antara penulis cerpen dengan alur akhir cerita tertutup dan terbuka. Sebanyak empat orang siswa memilih akhir cerita beralur terbuka. Peneliti sekaligus sebagai pembaca bebas menafsirkan akhir cerita menurut kemampuan dan pengetahuan peneliti.

Empat siswa menulis cerpen dengan akhir cerita tertutup. Maka secara berbeda-beda akhir cerita yang diinginkan maupun tidak diinginkan pengarang cerpen dibiarkan secara bebas ditangkap pembaca dalam hal ini penulis sekaligus pembaca mempunyai imajinasi dan pengetahuan yang berbeda dalam memahami cerita.

Alur tunggal menjadi pilihan mayoritas cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta. Mudah dalam membuat dan menceritakan peristiwa menggunakan alur tunggal menjadi pilihan siswa. Ada kemungkinan dalam kurangnya keberanian dalam memunculkan variasi alur cerita dan tema cerita yang dipilih menjadi kendala siswa kelas XII Bahasa dalam menulis cerpen. Meskipun demikian, pola alur cerita ganda juga muncul di dalam cerpen beberapa siswa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa keberanian siswa untuk lebih mengembangkan pola alur cerita masih kurang.

4.3.2.2 Tema

Tema merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah cerita. Penulis mengklasifikasi jenis-jenis tema cerpen karya siswa berdasarkan kategori tema *physic*/jasmaniah, *organic*/moral, *social*/sosial, *egoic*/egoik, dan *divine*/ketuhanan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tema yang digunakan hanya satu yaitu tema cinta.

Tema cinta dipilih lima siswa. dalam hal ini tema cinta merupakan jenis tema *physic*/jasmaniah. Tema cinta yang dihadirkan beragam. Percintaan antara manusia dengan manusia khususnya antara laki-laki remaja dan perempuan yang seusia mendominasi kelompok tema ini. Sedangkan tema cinta dengan konsentrasi kisah manusia dengan hewan juga muncul.

Munculnya tema cinta sebagai pilihan utama tema cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta membuat kualitas cerpen tersebut biasa saja. Meskipun demikian, dari keseluruhan tema cinta yang muncul, tidak serta merta berorientasi pada kisah cinta manusia khususnya remaja tetapi juga dari segi pencitraan hewan. Cukup beralasan dengan dipilihnya tema cinta ini karena siswa yang homogen sedikit banyak mempengaruhi alam berpikir dan berkeaktivitas menulis cerpen.

4.3.2.3 Tokoh

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa tokoh yang dipilih oleh siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta sangat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beragam. Satu orang siswa memilih menggunakan satu tokoh sebagai tokoh utama sekaligus tokoh protagonis yang ditampilkan terus menerus dalam cerita.

Pemunculan tokoh berlawanan antara tokoh protagonis dan antagonis juga menjadi variasi cerpen karangan yang ditulis oleh empat siswa. Tokoh protagonis sebagai tokoh utama selalu mempunyai karakter utama yang mendominasi dan bersifat positif, menghadapi tokoh yang berlawanan yaitu tokoh antagonis yang bersifat negatif

Pemilihan tokoh lebih dari dua tokoh dipilih oleh dua orang siswa sebagai tokoh yang ditampilkan dalam karangan mereka. Karakter yang muncul bermacam-macam. Satu tokoh berkarakter protagonis sedangkan tokoh yang lain hanya sebagai tambahan dan tidak mempunyai porsi peran yang banyak. Terdapat juga dua tokoh protagonis dan satu tokoh antagonis. Jenis tokoh berlawanan antara tokoh protagonis dan antagonis menjadi pilihan mayoritas siswa dalam menulis cerpen. Kemudahan dalam memunculkan karakter tokoh yang kontras menjadi pertimbangan tersendiri dalam menulis cerpen.

4.3.2.4 Penggolongan Cerpen

Berdasarkan pembahasan di atas, cerpen karya siswa SMA kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta sudah memenuhi kriteria cerpen yang baik. Masing-masing cerpen terdapat alur, tema, dan tokoh sesuai dengan teori-teori cerpen yang terdapat dalam kajian teori penelitian ini.

Delapan siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta berjenis kelamin perempuan, menulis cerpen sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siswa SMA Santa Maria Yogyakarta yang homogen tidak mempengaruhi kreatifitas dalam menulis cerpen. Tema cerpen yang mendominasi cerpen karya mereka adalah cinta. Baik cinta sesama manusia maupun makhluk hidup lain. Peneliti menganggap bahwa pola interaksi di dalam sekolah yang homogen sangat mempengaruhi kreatifitas dalam menulis cerpen.

Terbukti dengan dominasi cerita yang menangkat tema cinta remaja dipengaruhi pengalaman pribadi maupun orang lain. Pola cerpen yang menangkat tema cinta lebih karena adanya hubungan antar komunitas yang sangat kuat. Siswa SMA Santa Maria yang semua berjenis kelamin perempuan sangat mendukung iklim dinamika kisah percintaan. Hal inilah yang mendasari munculnya tema yang monoton.

Hasil cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto berimplementasi pada materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi karya sastra cerpen sesuai dengan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XII semester I dalam standar kompetensi nomor delapan, yaitu *Siswa mampu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerita pendek*. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta, seluruh cerpen dapat digolongkan sebagai cerpen yang cukup baik.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Berikut ini uraian dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 17 cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto, dan 8 cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta, diperoleh hasil analisis data tentang alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta sudah sesuai dengan landasan teori penelitian ini dan tingkat pengetahuan siswa dalam karya sastra khususnya cerpen yang diajarkan di sekolah dalam materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut peneliti, adanya aspek komunitas dapat memberikan pengaruh didalam pola berpikir dan berimajinasi membuat atau menulis cerpen. Dapat dilihat dari tema cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Santa Maria Yogyakarta yang semua siswanya berjenis kelamin perempuan dengan intensitas waktu bersosialisasi dan interkasi hanya dengan siswa berjenis kelamin yang sama sehingga menimbulkan alam berpikir dan angan-angan terhadap kehidupan cinta remaja perempuan pada umumnya. Berbeda halnya di SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang siswa-siswanya berjenis kelamin laki-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laki. Tema yang mereka tampilkan sangat beragam. Semua kategori tema sesuai dengan landasan teori penelitian ini tercakup secara menyeluruh. Walaupun waktu untuk bersosialisasi dan interaksi diluar komunitas terbatas, tidak menjadi hambatan untuk siswa-siswa ini memunculkan imajinasi dalam menentukan tema cerpen.

Alur dan tokoh cerpen yang ditampilkan dari siswa kelas XII bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Terbukti dengan tingkat pilihan siswa terhadap jenis alur yang tidak berbeda antara siswa kelas XII bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Begitu pula dengan tokoh cerita. Keseluruhan tokoh dalam masing-masing cerpen sudah memnampilkan karakter standar dalam teori penulisan cerpen. Pada akhirnya, kompetensi menulis karya sastra berupa cerita pendek sudah tercapai sesuai dengan indikator yang ada.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA untuk membantu siswa lebih mahir dan berani mengungkapkan pendapat, pengalaman, dan perasaan melalui cerita pendek dalam kaitannya meningkatkan kompetensi menulis karya sastra dan mengapresiasi cerita pendek sebagai sarana apresiasi nilai-nilai budaya dan kehidupan baik sosial maupun religius. Melihat dari hasil serta pembahasan yang telah dilakukan, analisis struktural terutama dalam kajian ini adalah unsur alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dijadikan sebagai tolak ukur sekaligus motivasi untuk meningkatkan minat dan bakat menulis cerpen sebagai suatu karya sastra.

Melalui penelitian alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta diharapkan menjadi pembelajaran dalam hal meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan menulis cerpen. Pola interaksi siswa yang homogen tidak serta merta membatasi kreatifitas dalam menulis cerpen. Dengan adanya perbandingan menulis cerpen antara dua komunitas sekolah yang berbeda, penelitian ini menjadi referensi pengembangan kompetensi menulis cerpen baik melalui kurikulum materi pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah maupun di luar kurikulum materi pelajaran sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia, dan (2) peneliti lain. Berikut ini uraian dari saran-saran tersebut:

1. Guru Bahasa Indonesia

Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat memacu dan memberikan metode menulis cerpen berdasarkan alur, tema, dan tokoh yang bervariasi dan lebih bervariasi dari teknik penulisan standar cerita pendek. Penulisan cerpen dengan jenis alur-alur yang bervariasi dapat dikombinasikan agar kualitas cerpen itu akan lebih maksimal. Dengan fenomena munculnya dominasi pola alur tunggal bukan sebuah nilai minus dalam sebuah cerpen

tetapi hendaknya lebih bisa ditingkatkan dalam model alur-alur yang lain atau kombinasi antar alur.

Dari berbagai sumber teori penulisan cerpen masih banyak yang bisa ditampilkan dalam cerpen karya siswa. Alur, tema, dan tokoh cerpen dapat dikembangkan sebagai sarana kreatifitas kompetensi menulis cerpen. Maka disamping tipe-tipe alur cerita tunggal dan ganda, tema-tema cinta dan sosial, tokoh tunggal dan tokoh-tokoh protagonis dan antagonis, dapat ditampilkan jenis –jenis alur, tema, dan tokoh yang lebih variatif.

Siswa juga lebih diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman siswa untuk dituangkan dalam cerita pendek tanpa adanya batasan yang menghambat kreatifitas siswa dalam koridor batasan-batasan teori dan teknik penulisan cerpen. Dengan demikian Cerpen karya siswa akan lebih maksimal dan lebih berkualitas.

2. Peneliti Lain

Penelitian tentang alur, tema, dan tokoh cerpen ini peneliti batasi pada dua sekolah swasta yang masing-masing siswanya adalah homogen. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan alur, tema, dan tokoh cerpen karya siswa sekolah swasta dan sekolah negeri, analisis struktural cerpen yang dilombakan pada tingkat SMA maupun dalam bentuk lomba yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*. Jakarta :
Bina Aksara
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. IKIP Semarang Press:
Semarang.
- Bharata, Irwan A. 2007. *Tokoh, Alur, Latar, Tema, dan Bahasa Cerpen “Pulang”
Karya Agus Noor dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di
SMA*: Skripsi. PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Diponegoro, Mohammad. 2003. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Neo Santri: Yogyakarta.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Pustaka:
Yogyakarta.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Universitat Bielefeld.
Yogyakarta
- Jabrohim.1994. *Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya: Bandung
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah mada University
Press: Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan
Penerapannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Pujiatmoko, Andi Eko. 2005. *Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Cerpen “Kisah di
Kantor Pos” Karya Muhammad Ali dan Implementasinya Sebagai Bahan*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelajaran di SMA: Skripsi. PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Gama Media: Yogyakarta.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan.* Pustaka Jaya: Jakarta.

Sumardjo. 1988. *Memahami Cerita Rekaan.* Pustaka Jaya: Jakarta.

Surakhmad, Winarno. 1999. *Metodologi Pengajaran Nasional.* Jemmars: Jakarta

Tarigan , Henry Guntur. 1984. *Membaca Ekspresif.* Angkasa: Bandung.

Tarigan , Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Angkasa: Bandung

Teeuw, A. 1978. *Sastra Baru Indonesia.* Yayasan Ilmu-ilmu Sosial: Yogyakarta.

Waluyo, Herman. J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi.* Sebelas maret University Press: Surakarta.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra.* Pustaka: Yogyakarta.

BIOGRAFI

Irsasri lahir di Yogyakarta 23 Juli 1985. Masa kecil dihabiskan di kota kelahirannya. Menginjak masa kanak-kanak mengikuti kedua orang tuanya yang ditugaskan di kota Wonogiri. Masuk sekolah di TK Siwipeni Wonogiri pada tahun 1990. Tahun 1991 masuk Sekolah Dasar (SD) Kaloran Wonogiri, setahun kemudian pindah ke Sekolah Dasar Kanisius Wonogiri sampai lulus tahun 1997. Masuk Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Kanisius Wonogiri pada tahun 1998. Masa sekolah di SLTP Kanisius Wonogiri dihabiskan selama 3 tahun. Tahun 2001 Masuk di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri I Wuryantoro, Wonogiri. Lulus SMU tahun 2004 kemudian melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Sanata Dharma Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Tahun 2009 menyelesaikan tugas akhir skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

027/Pnlit/Kajur/DPBS/II/2009

Permohonan Ijin Penelitian

Kepala sekolah SMA Kolese
De Britto
Yogyakarta

Yang terhormat,

Sehubungan dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Irsasri
No. Matrikulasi : 041224030
Jurusan Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Bidang Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : X (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Kolese De Britto
Waktu : Februari - Maret 2009
Judul : Alur, Tema, dan Tokoh cerpen karya siswa kelas XII Bahasa
SMA Kolese De Britto dan SMA Santa Maria Yogyakarta

Demikian permohonan dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2009



Ditua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Prasetyo, S.Pd., M.A.

Yang ditandatangani oleh:

Ketua Jurusan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

nomor : 026/Pnlt/Kajur/JPBS/II/2009
: _____
: Permohonan Ijin Penelitian

pada
Kepala Sekolah SMA Santa Maria
Yogyakarta

Yang terhormat,

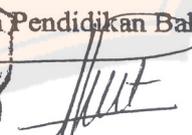
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Irsasri
No. Mhs : 041224030
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Kelas : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : X (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Santa Maria
Waktu : Februari - Maret 2009
Topik / Judul : Alur, Tema, dan Tokoh Cerpen karya Siswa kelas XII Bahasa
SMA Santa Maria Yogyakarta dan SMA Kolese St. Britto

Sebagai perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2009
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Andi Prasetyo, S.Pd., M.A
NIP. 2004

Demikian Yth:

_____ Dekan FKIP

TUJUH SEBELUM MATI

Resa Setodewo

XII-BAHASA / 15

Sesuatu yang menjadi sebuah misteri kehidupan bagiku adalah hidup dan mati, karena hal itu bukanlah sesuatu yang bisa di prediksi dan di nalar dengan menggunakan akal sehat bahkan ketika kita sedang membaca buku pun kita bisa saja mati seketika atau orang yang sudah sakit dan hampir mati tiba-tiba saja hidup lagi. Bukan kah itu yang namanya misteri Dia yang diatas sana? Ataukah cuma perasaanku saja ya? Ah biarlah itu menjadi urusan Dia yang ada disana bukankah dia menciptakan aku di dunia ini untuk menjalani apa yang menjadi kehendak dan kemauannya? Semua itu sudah di gariskan bahkan mungkin kita tidak bisa menghapus garis kehidupan itu jika Dia tidak mengizinkan kita melakukannya. Mungkin cerita kehidupan itu bisa kita rasakan dari apa yang kita lihat, dengar, rasakan bahkan ketika cerita kehidupan itu terdengar sangat menjijikkan. Semua itu mungkin terjadi.

“Hey Wot, aku ada besok malam minggu. Datang ya ke acaraku itu” kata Dias temanku kepadaku yang sedang duduk di motorku sambil mengambil sesuatu dari saku celana. “Acara apa? Kamu ulang tahun po? Kayaknya ulang tahunmu itu awal Juni, sekarang kan masih bulan Februari..masih lama..” kataku yang akhirnya mengeluarkan sekotak rokok bermerek yang kebetulan aku dapatkan dari saudara ketika berkunjung ke rumah, ku ambil sebatang kemudian aku hisap dalam-dalam. “Ya acara “biasa” lah kan malam minggu enak nya senang-senang sambil menghangatkan badan. Kebetulan aku baru aja dapat jatah duit banyak dari hasil jadi tukang parkir di Sekaten” timpal Dias “Wah *my man*, asik tuh gue ikut nimbrung ya. Maklum gue kan jomblo jadi daripada malam minggu garing di rumah mending maen aja lah. Haha..” Wowok tanpa di beri aba-aba langsung menyambut “gayung” yang di tawarkan Dias. “Aku pikir-pikir dulu lah, liat jadwal besok. Kalo nggak ada acara aku ikut, tapi kalo ada acara ya maaf kalo nggak bisa datang..” kataku. Dias dan teman-teman lain memandang ke arahku kemudian dari jauh ada suara “Wah *ngene ki konco*, nek udah malam mingguan sama cewek lupa temen sendiri” ternyata itu suara Aziz, tapi aku tak peduli. Kunyalakan mesin motorku yang sudah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aku berumur kemudian aku bersiap untuk pergi sebelum Rian menghampiriku dan bertanya "Weh..*meh ning endi kowe?*" dan kujawab saja "*mbojo, puas kowe?*". Lalu aku pun berpamitan dan pergi begitu saja tanpa memperdulikan apa yang mungkin mereka katakan tentang aku.

Aku lalui jalan yang cukup panjang sebelum pada akhirnya sampai pada akhirnya sampai ke sebuah gedung sekolah yang bergaya arsitektur Belanda jaman dulu. Di depan gedung itu tertulis "Sekolah Menengah Atas Stella Duce 1 Yogyakarta", aku sering mampir ke tempat ini untuk bertemu dengan seseorang yang mungkin bisa mengerti seperti apa aku ini. Tak lama kemudian terdengar suara sapaan yang berasal dari dalam sekolah itu mungkin suaranya mencapai radius 100 meter dengan *volume* yang cukup tinggi "Hiiii Saaawwwooooottt..!!!". Aku sempat kaget setengah mati dengan suara itu, sambil berpikir sejenak apakah temanku yang satu ini tidak bisa mengecilkan *volume* suaranya ya? Tapi itu bukan lah halangan untuk menjalin pertemanan, itu menurutku terserah dengan pandangan orang lain. Aku tidak peduli. "Wot, kamu tuh tadi *sms* aku ada *apa'e?* Baru ada masalah *po?*" tanya Sita kepadaku. Pada awalnya aku cuma diam kemudian kembali aku ambil rokok dari saku celanaku, kulihat tinggal 8 batang dan kuambil satu buah sehingga tinggal 7 batang. Lalu kunyalakan dan kuhisap dalam-dalam kemudian kuhembaskan asap rokok yang kuhisap keluar dari dalam tubuhku. Sita sempat menjauh sesaat karena aku tahu dia tidak senang dengan anak yang merokok, tapi pengecualian untuk diriku karena dia sudah tahu kenapa aku merokok. Kemudian aku mulai merangkai kata-kataku dan aku bertanya padanya "Eh, kamu kenal dengan yang namanya Nika?" tanyaku padanya. "Oh, kak Nika *toh?* Kenal deket banget. *Kenapa'e??*" dia balik bertanya kepadaku kuhisap dulu rokokku sebelum akhirnya menanggapi pertanyaannya "Aku kenal dia lewat *Facebook*, pengen tau aja orangnya kayak gimana" kataku singkat. Lalu dia pun menjawab "Oke" dan kembali masuk ke gedung sekolah tua tempat dimana dia bersekolah.

Aku menunggu cukup lama dan rokok yang kuhisap pun akhirnya habis. Lalu kuambil lagi rokok dari sakuku, kulihat tinggal 7 batang dan rasanya ketika melihat hal seperti ini aku teringat akan *Seven Deadly Sins*, Tujuh Dosa Kematian, apakah mungkin ketika nanti aku menghabiskan rokok terakhir ini aku akan mati? Aku berimajinasi terlalu jauh sampai aku tak sadar ketika Sita berdiri di sampingku sambil menggandeng seseorang yang belum cukup familiar di memoriku. "Wot..wot..wot!!" bentak Sita kepadaku, aku pun tersadar dari lamunan panjangku "Ya, eh sori barusan aku *ngelamun*, eh kamu bawa *siapa'e?*" jawabku sambil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjuk seorang gadis yang ada di sampingnya, dia kelihatan malu-malu sehingga aku pun jadi ikut merasa malu. “Ini lho yang namanya Nika” kemudian dia berpaling ke arah Nika dan berkata “Kak Nika ini Sawot” lalu dia berbalik ke arahku dan dia mengenalkan aku pada Nika. “Sawot ini Kak Nika” akhirnya kami pun bersalaman dan berbincang-bincang. Sampai tak terasa angit pun sedikit demi sedikit mulai menanggalkan warnanya yang biru dan mulai menggoreskan warna *oranye*. Tak terasa hari begitu cepat berlalu dan waktu terus berjalan tanpa melihat ke kanan dan ke kiri, waktu terus saja melaju.

Hampir 5 hari ini aku sibuk, pulang pergi dunia nyata dan dunia maya. Kadang aku merasa tidak kuat menjalani semua ini meskipun aku masih muda dan ini semua demi masa depanku juga. Rasanya penat dan kepalaku mau pecah menghadapi semua ini, ku ambil rokok dari saku celanaku dan kulihat dengan seksama. “Masih ada 7 buah” gumamku dalam hati, lalu ku ambil satu batang dan kuhisap dalam-dalam “tinggal 6 batang, wah sayang sekali ya...” lalu aku memandangi laut yang masih gelap waktu itu, masih pukul 3 pagi dan aku sendirian meluapkan beban yang akhir-akhir ini menunggangi punggungku rasanya benar-benar berat. Aku berteriak-teriak memecah keheningan malam, memecahkan semua kekesalan ku, semua beban yang ada dalam diriku aku keluarkan.

Rasanya sabtu pagi ini aku masih merasa mengantuk, matakku sulit untuk ku buka lebar-lebar. Aku baru sampai di rumah sekitar jam 10 pagi dan hampir saja dalam perjalanan aku terkena masalah sebanyak 5 kali dan hampir saja aku mati ketika aku sedang menyalakan rokokku yang ke-5, sebuah bus yang melaju cepat hampir saja menabrakku setidaknya aku sempat melompat 5 detik sebelum bus itu menyerempet bagian kanan motor tuaku, sungguh sial. Ibuku meminta padaku pagi ini untuk menemaninya pergi berbelanja karena bapakku kebetulan sedang ada sebuah keperluan yang aku sendiri tidak begitu tahu-menahu tentang itu, tapi aku menolak permintaan ibuku itu karena aku ingin beristirahat tapi tampaknya ibuku tidak begitu peduli dengan itu semua, dia tetap ingin aku mengantarnya berbelanja satu aktifitas yang sebenarnya tidak begitu aku sukai. Aku pun segera mengambil baju dan handuk ku kemudian bergegas menuju kamar mandi dan aku juga bawa rokokku yang tinggal 4 batang. Aku gantungkan pakaianku di sebuah gantungan yang berada di balik pintu kemudian aku nyalakan rokok ku yang ke-4, baru saja melangkah kemudian aku tergelincir dan hampir saja kepalaku membentur sisi bak kamar mandi yang setidaknya cukup untuk membuatku gegar otak, tetapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

uang saja aku berhasil melindungi diri sebagai gantinya tangan kananku bengkok gara-gara peristiwa itu. Aku mengumpat dalam hatiku “Sial, bakal nggak bisa nulis beberapa hari aku!”. Lama-lama aku makin paranoid dengan apa yang terjadi padaku, setiap satu rokok kunyalakan dan makin lama makin berkurang, semakin banyak pula kejadian yang hampir saja membuatku celaka. Aku berpikir dua kali apakah sisa rokok ini akan aku buang ataukah tetap aku hisap sampai habis? Kemudian aku masukkan rokok ku kembali ke saku celanaku, sambil menghela nafas aku pun berlalu bersama ibuku dan motor tuaku.

Sabtu pagi aku merasa semua akan berjalan seperti biasanya, Nika mengingatkanku kalau kita akan pergi. Hampir saja aku lupa dengan semua jadwal hari sabtu yang sudah kusun sebelumnya. Beban pikiranku terlalu berat untuk menguraikan semua ini. Tanpa kusadari aku merogoh saku celanaku kemudian kunyalakan rokok ke-3 namun tidak terjadi sesuatu apapun. “Mungkin kejadian kemaren karena aku berpikir negatif ya?” aku hanya ungkapkan itu dalam hati tak lebih. Sekolah kujalani dengan biasa saja, aku kena interogasi hari itu karena hari sebelumnya aku tidak datang ke sekolah karena aku baru pulang ke rumah jam 10 pagi. Sempat aku hampir dipersulit oleh birokrasi yang aku jalani yang bernama sekolah itu sendiri tapi pada akhirnya semua itu bisa diselesaikan. Hari yang membosankan untuk malam yang menyenangkan. Ingin cepat malam dalam benakku. Aku pun terlelap dalam meja belajarku seakan tak merasakan sebuah dosa telah meninggalkan pelajaran yang sangat berharga untukku yang sudah berada di tingkatan akhir ini, tapi biarlah. Aku pun terlelap jauh ke dalam alam bawah sadarku, alam dimana aku bisa menemukan ketenangan tanpa batas dan tak pernah bisa diganggu oleh orang lain, ruang ini bagaikan sebuah lemari besi besar bagiku. Tiba-tiba ruangan ini begitu gelap dan akhirnya aku tersadar dari tidur lelapku, ternyata sudah jam pulang. Aku ambil tas ku dan beranjak dari kursiku kemudian aku melihat *handphone* ternyata ada 2 *sms* yang masuk, Nika meminta aku menjemputnya di sekolah. Aku menguap sesaat kemudian menuju ke motor tuaku yang banyak orang bilang motorku itu *old skool* punya. Aku pakai helm ku dan ketika aku menyalakan mesin motorku, sebuah *sms* masuk “From : Sita Nak Stece”. Aku terheran-heran, tidak biasanya dia mengirimkan pesan dalam waktu-waktu seperti ini. Ketika aku baca dia mengatakan bahwa aku harus segera ke Stella Duce secepatnya. Aku merasa ada sesuatu yang tidak beres, tapi segera saja kutepis pikiran-pikiran burukku itu dan aku segera meluncur ke Stella Duce.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerumunan orang memadati jalan di depan Stella Duce, tampaknya ada sesuatu tapi aku tidak bisa maju karena motorku tidak bisa melewati kerumunan masa dan mobil-mobil yang tertebak ditengah keramaian. Aku turun dari motorku dan bergegas menuju kerumunan melihat apa yang terjadi ternyata ada sebuah kecelakaan, tunggu dulu terjadi kecelakaan? Apa itu Nika? Apakah itu Sita? Atau siapa? Aku coba untuk menghubungi Nika dan ternyata diangkat olehnya. Kamu dimana? Aku di depan *Stece* ini. Ngeri liat ada yang tabrakan” aku pun segera mencarinya sambil berkata “Aku di depan, di dekat warung kamu kesini aja”. Setelah “bermain” kucing-kucingan agak lama akhirnya aku bisa bertemu dengannya, walau sebenarnya aku sempat takut dan khawatir dengan keadaannya aku berusaha untuk tetap tenang. Suasana pun berangsur tenang. Korban kecelakaan pun sudah ditangani dan dibawa ke Rumah Sakit terdekat. Usahaku untuk mencoba tetap tenang ternyata tidak bisa aku pun menyalakan rokok ku yang ke-2 artinya rokok yang ada di tanganku tinggal satu saja. Apakah ini sebuah pertanda bahwa ketika aku menghisap rokok yang terakhir ini aku akan berakhir juga? Sebuah ketakutan dan ketidaktenangan yang amat sangat aku rasakan. “Kenapa kamu? Udahlah jangan kayak gini terus, kamu bisa tenang kok tanpa barang kayak gini!” Nika mengambil rokokku kemudian dia matikan. Aku bingung, aku takut, aku nggak tenang dan kamu malah matiin benda yang bisa buat aku tenang?!” kataku setengah membentak ditengah perasaanku yang rumit bahkan lebih rumit dari sebuah benang kusut. Nika menyetuhku kemudian berkata sambil berbisik “Tenang ada aku, aku akan membuat kamu tenang tanpa harus menyentuh barang itu lagi”. Rasanya aku jadi mengerti bahwa hal yang aku sendiri merasa tidak pasti, tapi ketenangan itu bisa di dapat secara kita sadari bahwa tidak bukan hanya dari benda yang kita suka. Rokok yang ada di saku celanaku tinggal satu saja. Aku meminta ijin Nika untuk merokok untuk terakhir kalinya, dia mengizinkan hal tersebut. Aku tidak mau membuatnya terbatuk karena asap rokok yang aku hisap maka aku memutuskan untuk merokok di luar warung. Ketika aku menyalakan rokok yang terakhir itulah aku tiba-tiba merasa aku berpindah ke suatu tempat yang asing, di tempat itu aku bertemu dengan *eyang* yang sudah lama tiada, kami pun berbincang-bincang dan tidak lama kemudian dia memelukku dan memelukku dengan diriku, jasadku lebih tepatnya. Jasadku tergeletak lemah tak berdaya, aku lihat sesuatu berwarna merah pekat terus keluar dari mulut jasadku itu, dan aku lihat banyak orang-orang panik termasuk Nika mereka membawaku ke Rumah Sakit. “*Eyang*, apa semua ini?” tanyaku kepada *eyang* ku tapi ia hanya tersenyum kepadaku kemudian dia mengatakan “Ayo ikut *eyang* mu ini”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di rumah sakit semua terasa begitu cepat, jasadku dengan cepatnya ditangani oleh para ahli medis. Mikka, Yøga, dan Sita ikut terpukul dengan apa yang menimpaku mereka ikut bersedih, aku jadi ingat perkataan mereka untuk berhenti merokok tapi tak kulakukan. Nika aku lihat menangis disebuah bangku, aku merasa bahwa aku ini bodoh karena rokok mungkin semua ini terjadi, entahlah? Orang tuaku menangis dan panik dengan keadaanku mereka menjadi kacau balau, rasanya aku menyesal bahwa aku akhir-akhir ini tidak bisa menjadi yang mereka harapkan. “Kamu mau ikut *eyang* atau mau tinggal disini? *Eyang* di suruh tanya sama Teman *eyang*” tanya *eyang* kepadaku “Apa ini sudah waktuku ya *eyang*?” aku balik bertanya “Itu pilihanmu tapi kamu masih bisa kalau kamu mau tinggal” kata *eyang* menimpali jawabanku. Pilihan yang cukup sulit. Pilihan hidup dan mati itu tidak semudah ketika kita menuliskannya di kertas atau buku-buku cerita fiksi, ini sesuatu yang lebih *riil*, lebih nyata, dan lebih beresiko dibandingkan hanya menggoreskan pena dan membuatnya menari di atas kertas. Aku rasanya ingin lebih lama tinggal. “Aku sudah memutuskan *eyang*” kataku “Baiklah kalau itu memang mau mu *yo* mau gimana lagi, *eyang* tidak bisa menghambatmu” kemudian kami berdua berjalan bersama dan aku menawarkan rokok kepada *eyang* ku sebelum kami berdua menjauh dari ruangan tempat jasadku dirawat. Semakin lama makin jauh, seakan tiada tanpa tapal batas.

Nika yang sedang duduk menangis tiba-tiba merasakan bahwa *handphone*-nya bergetar kemudian dia membacanya dan dia cukup terkejut dengan semua itu karena di *sms* yang masuk itu tertulis “From:Sawot (^o^)”. Di dalam sebuah kebingungan dan dilema antara kenyataan dan fantasi dia membaca sms tersebut, sesaat setelah itu *handphone* yang dipegangnya jatuh ke lantai dan terbentur cukup keras dan ia menangis sejadi-jadinya. Di dalam *sms* itu tertulis “Maaf, terima kasih, Aku seneng bisa kenal dan gila ma kamu..Aku pergi dulu ya, jangan cari aku”. Misteri hidup dan mati memang tidak mudah dimengerti bahkan ketika kita membaca ini pun kita bisa mati, karena Tuhan menentukan segalanya bukan?

Hari Itu Terasa Amat Indah

Karya: Arfian Maranatha

SMA Kolese De Britto/ XII-Bahasa

Di taman ini aku melihat gadis itu. Seorang gadis cantik yang selalu datang dengan senyuman manis dari bibirnya, senyuman manis yang penuh dengan misteri. Setiap sore, ketika banyak pasangan bergandengan tangan dan saling bermesraan, ia selalu datang sendirian ke taman ini dengan bunga mawar ditangannya. Dengan langkah lembut, ia selalu menyusuri taman ini dan duduk di pinggir danau. Dalam setiap kesempatan, selalu ada lelaki yang mendekatinya. Setiap rayuan dan pertanyaan dari lelaki hanya dibalasnya dengan senyuman manis. Senyuman yang bagiku hanya topeng dari perasaannya.

Sapuan angin selalu mengurai rambut hitamnya dengan indah. Ketika ia duduk dipinggir danau, dipandanginya danau itu hingga kesudut-sudut taman dan sesekali matanya memandang bunga mawar itu. Tak lama ia akan meneteskan air mata sambil mencium mawar ditangannya. Semua itu dapat aku ketahui dengan jelas, tidak pernah ada sesuatu yang terlewatkan oleh mataku. Aku dapat memastikan ini, karena aku selalu datang ke taman ini. Untuk memandang dan mengalirkan hati pada gadis itu, dan ketika matahari mulai terbenam, dia beranjak dari tempat duduknya dan dengan langkah lembutnya ia melangkah pergi.

Aku tidak tahu sudah berapa hari aku selalu datang ke taman ini. Tapi hari ini ketika aku datang ke taman, entah mengapa terasa amat berbeda, gadis itu belum datang, tapi ketika aku duduk ditempat biasa aku mengamati dirinya, taman ini terasa amat indah. Suara burung terdengar sangat merdu, gerakan air begitu tenang, angin berhembus dengan sejuknya, dan banyak pasangan tampak lebih mesra dari biasanya. Perasaanku juga larut dalam keindahannya. Ketika aku mulai terlarut lebih dalam akan keindahan hari ini, wangi tubuh gadis itu menyadarkan diriku. Seperti biasa dia menyusuri taman dengan bunga mawar ditangannya. Berbagai rayuan dari laki-laki tidak pernah berhenti menyertai langkahnya. Begitu lama dia menyusuri setiap sudut ditaman ini, langkahnya yang lembut dan senyuman dari bibirnya turut menambah keindahan taman ini. Hingga akhirnya dia duduk di pinggir danau. Sudah kuputuskan untuk hari ini aku mendekatinya. Cukup rasanya untuk hanya memandangi, mengamati, dan terpesona. Kumulai melangkah dari tempat dudukku, dengan langkah pasti, dan semangat menggebu, kumulai mendekatinya. Aku yakin memang hari ini adalah waktu yang tepat untuk mendekatinya, tidak mungkin aku salah, karena hari ini begitu berbeda dari hari biasanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sepuluh langkah lagi aku sampai, langkahku semakin tegas dan bergaya. Sembilan langkah lagi aku sampai, genderang semangatku masih keras ditabuh. Dalam empat langkah semuanya mulai bercampur aduk, perasaan dan semangatku mulai luluh oleh rasa malu dan kecemasan. Dua langkah sebelum aku berada didekatnya, langkahku terhenti. Kakiku tidak bisa kuangkat lagi. Kumulai memukul-mukul kakiku dan mencemooh diriku. Ditengah keadaan yang bercampur aduk, ketika kualihkan pandanganku kepada gadis itu, celakanya diriku. Gadis itu sudah berdiri dan menatap kearahku. Tatapannya sungguh berbeda dari biasanya, tampak begitu tegas dan bahagia. Tak lama kemudian, mengalirlah air mata di wajahnya. Tangisnya semakin kencang dan air mata mengalir dengan cepatnya. Aku merasakan sesuatu hal yang aneh, bagiku air matanya terasa mengandung kebahagiaan. Ia mulai melangkah kearahku, selangkah, dua langkah, langkah pelan, langkah cepat, dan ketika mawar yang biasa ia genggam itu jatuh, berlirlah ia dengan kencangnya kearahku. Ketika ia dalam langkah larinya tepat didepanku, aku masih tetap terpaku.

Terjatuh tubuhku oleh dorongan tangannya. Ia masih terus berlari melewatiku. Kuarahkan pandanganku kearahnya. Ia memeluk seorang pria, air matanya terus berlinang didada pria itu. Tubuhnya yang tinggi, tegap, rambutnya yang pendek, kulitnya yang kecoklatan, dan seragam tentara yang dikenakannya menunjukkan kepribadiannya. Tangannya yang kekar merangkul dan membelainya. Cukup lama mereka berpelukan. Entah apa yang mereka bicarakan tetapi langit yang mulai gelap membuat mereka melepaskan pelukan itu. Mereka berdua memandang bersama matahari yang terbenam dengan penuh kemesraan. Aku masih terus memandangi mereka, ketika merasakan tatapanku pada mereka, tersenyumlah mereka berdua dengan penuh kebahagiaan dan kehangatan kearahku. Kubalas senyuman itu, mereka membalikan badan dan mulai berjalan meninggalkan taman. Aku terdiam hingga senyuman lebar mengisi wajahku. Tidak ada kesedihan atau putus asa. Yang ada hanya keindahan hari ini yang masih terasa untukku.

Kini sudah 2 tahun berlalu sejak hari itu. Gadis itu sudah tidak pernah datang ke taman ini lagi. Tidak akan ada lagi senyuman manis dari bibirnya, tidak akan ada lagi rambut yang terurai oleh sapuan angin dan tidak akan ada lagi rayuan laki-laki yang tertarik padanya. Entah dimana dia sekarang, mungkin sudah pergi jauh, mungkin juga sudah menikah, atau mungkin juga sudah tiada. Dimanapun dia berada dan apapun yang dilakukannya, yang jelas kutahu bahwa dia berbahagia disana...

Misteri si Ijo

Pernah denger soal “Kolor Ijo?,”Fanta Ijo?,”Ranger Ijo?,”Kacang Ijo?” atau sebagainya? Memang barang-barang tersebut berwarna Ijo dan bentuknya unik dan menawan. Tapi coba bayangkan apa yang gw alami kemarin....

Sesuatu...

MENGERIKAN...!!

Eksotis....

Spektakuler.....

Alami..Halah! Malah ngaco jadinya....

Jadi begini ceritanya....

[11Februari 2009,Pukul 10.00 WIB,Kelas XII-Bahasa, salah satu SMA cowok di Jogja]

Seperti biasa gw mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan bosennya, gw liat disekeliling gw.. Kiri ada temen gw yang rambutnya cepak,lagi serius memperhatikan guru,tangan kanan diatas meja kayak anak SD yang disuruh gurunya,”Anaaaak anaaak Tangan diatas meja yaaaa..” Tapi tangan kiri didepan hidung yang entah tengah mengorek harta karun didalamnya (Jackpot!). Trus samping kanan gw ada temen gw yang berambut ala Dora the Explorer , tengah menunduk bagaikan mengheningkan cipta 17 an,tapi sayangnya tengah ngetik SMS yang cetak-cetiknya kedengengeran jelas banget.Trus di depan gw ada temen yang rambutnya bagaikan iklan model shampoo Emeron (Bagaikan Ike Nurjanah dari belakang) dengan ornamen cantik berwarna putih bertebaran menghiasi indahnya karya Tuhan melalui rambut temen gw ini,dia lg asik menggambar karikatur di buku pelajarannya yang gak jelas juga fungsinya buat apa :-P. Dan gw sendiri sebagai seorang siswa yang baik hati,tidak sombong,rajin menabung,dan suka beribadah (di timezone) tengah asik mendengarkan penjelasan sang Dewi eh sang Guru yang menjelaskan panjang lebar dan tentu saja penjelasannya masuk ke Otak kiri gw,mubeng-mubeng di kepala,bukannya masuk di otak beneran,tapi malah keluar lewat telinga kanan dengan lancarnya ala jalan tol Jogja-Solo sekali masuk langsung plong.

Balik ke topik...

[11 Febuari 2009,Pukul 10.24 WIB,Kelas XII-Bahasa, salah satu SMA cowok di Jogja]

Waktu itu gw lagi SMS an ma temen gw,mumpung gurunya lagi ada urusan entah mengurus dewan perwakilan rakyat atau Cuma mau Boker doank -_-’

Tiba-tiba saat gw melihat angka 11 gw, si model ”emeron” itu tengah mengambil anduk kecil bergambar Hellokitty berwarna pink yang berubah jadi coklat ”Thai” . waktu itu gw mau tanya soalpelajaran ma dia,tapi tiba-tiba tangannya ngangkat trus nemplok di Hidungnya dan tiba-tiba terdengarsuara yang lebih indah dari Symphony no 7 Schrezo nya Mozart, ”Mak SRROOOOOOOOTTTTTT”

Owww.... apakah itu? Ternyata buang ingus...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut gw sih Wajar.. cowok kayak gitu mah biasa..(Perhatian! Si Emeron itu COWOK!)

Tapi.. setelah itu baru...kejadian yang tak pernah kulupakan dalam 45 tahun hidupku mendatang...

Si Emeron habis gituan,dia buka tuh anduk kecil kayak dipamerin.. dan ternyata..Gw melihatnya!!! Iya!

Apa?

Gw ngeliatnya...

Sesuatu yang Ijo.. apakah ini Green Canyon? Halah! Kejauhan! GreenRiver di Ciliwung?

Sesuatu yang Ijo.. Tampak alami... Apakah yang gw liat itu surga?

Gw bener-bener Syok! Gw kayak liat..

Jackpot!! Jackpot berhadian payung cantik? Halah!

Tidaaaak... Tidaaaaaaak!!!!

[11 Februari 2009,Pukul 10.26 WIB,Kelas XII-Bahasa, salah satu SMA cowok di Jogja]

Seketika gw certain ke tmen-temen sebelah kiri...kanan....depan gakmungkin..belakang tembok...

Lalu begitu gw certain lewat volume 20% alias bisik-bisik.. Mereka seakan berwajah duka..Dukayang mendalam seperti mengingat tragedy Trisakti yang lebih kejam lagi...

Lalu temen gw berkata,"Mending habis ini lu ke Gereja.... Ngaku dosa.. yang lu liat itu udah ngurangin waktu hidup lu 3 Tahun...."

Temen gw yang lain nambahin,"...Jangan-jangan ... ada peletnya? Aduuh... Ntar gw anterin lu ke Mak Erot ya? Eh! Dukun aja yaaa..?"

Gw bener-bener gak bisa berpikir sehat waktu itu... yang gw liat adalah Jackpot berhadian Gelas cantik.... sesuatu yang dapat dinyanyikan oleh lagu Unforgettable nya Nat King Cole & Natalie Cole...

Gw tau itu apa...tapi gw males bahanya..karena itu berwarna Ijo!! Ijo royo-royo!

Pokonya...

Yang pasti..

Gw males makan Dawet Ayu Bonjornegoro.....Mulai.. Sekarang....(ijo-ijonya tidaaak!)

Halleluya!

[12 Febuari.. 18.00 WIB,rumah,tengah garap tugas Religi...yang molor ngumpul]

Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih ...

Aku tahu, aku nggak akan pernah bisa seperti kakakku. Terus kenapa ?! Rasanya kok benar-benar nggak adil. Aku punya otak yang pintar, aku punya bakat lumayan, aku punya kemampuan, dan mungkin berjuta hal yang tidak dilihat orang lain. Mungkin memang kakakku lebih pintar. Terus kenapa? Apa aku harus jadi kayak dia? Khan nggak! Aku nggak akan mau sekolah disekolahnya dia dulu. Aku nggak akan mengikuti jejaknya untuk membuat bangga orangtuaku. Sekali TIDAK, tetap tidak. Karena kenapa?? Karena aku punya otak!!! Aku nggak bilang kakakku bodoh. Aku cuma ingin orang tahu bahwa aku punya kemampuan untuk jadi diriku sendiri. Kemampuan untuk bebas, jadi apa yang aku mau.

Orang mungkin bilang aku nggak seramah kakakku, nggak semanis kakakku. Terus kenapa? Itukan hakku!! Mungkin benar aku keras kepala, judes, nggak bisa diatur. Tapi itu karena aku punya otak. Aku bisa menentukan apa yang ku mau, apa yang aku tak mau. Bukan salahku khan kalau aku kayak gini..! Aku cuma memperjuangkan hakku untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, bahwa ini diriku, bahwa aku nggak harus kalian perbandingkan dengan kakakku, bahwa aku nggak harus seperti dia untuk mendapatkan pengakuan dari kalian. Ini aku ! Terserah kalian suka atau tidak. Aku nggak akan repot-repot memikirkannya kok.

Tapi selain itu, semua masih ada problem lain yang sebenarnya lebih suka kulupakan. Rasanya, aku punya kemampuan untuk menembus kamu, menembus ruang, dan waktu; melangkah ke ruang lain tanpa kusadari. Ruang lain dimana aku bisa melihat apa yang akan terjadi. Mungkin ini yang membuatku masih percaya kepada Tuhan. Membuatku sadar dan mengerti bahwa kadang-kadang otak manusia tak bisa menangkap sesuatu diluar jangkauannya. Ada sesuatu, yang tak bisa diraih oleh otakku dan otakmu juga. Suatu ruang lain dialam semesta, sesuatu yang bekerja dialam bawah sadarku. Yah... diruang ini akal sehatmu, otakku yang logis, tak bisa ku gunakan untuk memegang kendali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat pagi Yesus. Hmm... pagi ini mendung kenapa ya? Apa karena hari ini Halloween?! Ah...! Nurie, cobalah pakai pikiran logismu. Hari ini cuma akan ada pesta Halloween disekolah. Bukan apa-apa. Ok! Cepat bangun atau nanti kau akan terlambat lagi. Memalukan!

Yah... biasa kalau aku bisa bicara sendiri. Rasanya aku punya 2 sisi didalam sini. Tapi ... mungkin juga cuma perasaanku aja. By the way, hari ini ternyata tak seorangpun yang konsentrasi pada pelajaran disekolah. Semua anak cuma mikirin pesta Halloween nanti malam. Yah... obrolan – obrolan dikantin, kelas, koridor, bahkan dilaboratorium cuma tentang pesta itu. Mereka cuma ngomongin soal kostum nanti malam dan acara nanti malam. Kelihatannya seru banget!!! Tapi begitu tidak ... akan ada sesuatu hari ini. Entah pagi ini, siang, sore, atau nanti malam. Dan aku sedang menajamkan inderaku menangkap aura alam. Pokoknya, aku tahu akan ada sesuatu. Apa itu aku tidak tahu.



Lumayan keren ! Ya ! Rasanya kostum drakula ini lumayan juga kupakai. Hehehe... Tapi kok alat transportasiku kurang keren ya? Ah, ga papalah masih lumayan aku punya motor. Eh... tapi apa itu didepanku? Waduh... Ninja double R! Siapa ya? Penasaran dengan empunya motor keren itu, kutambah kecepatan motorku, sampai akhirnya motorku sejajar dengan motor Ninja double R itu. Ketika aku memelankan motorku dan belok kekanan menuju sekolah, itu motor Ninja double R malah ngikut aku agak kaget juga. Jangan-jangan .. uff makin penasaran aja. Lagian tuh orang pakai perlengkapan komplit sich. Udah pakai helm standart, masih pakai slayer segala. Gimana mukanya bisa kelihatan ?!

Yah.. akhirnya kupendam dulu rasa penasaranku. Kupacu terus motorku sampai tempat parkir, sambil tetap penasaran. Lho?! Kok Ninja double R nya ikut masuk?! OK! Sebentar lagi rasa penasaranku akan terjawab. Kita lihat siapa manusia yang punya motor itu. Ready? In 3, 2, 1 ... ku perhatikan cowok itu melepaskan helmnya. Lalu Oh My God...! Tubuhku kaku seketika. Itu kan Apri! Sicakep, kakak kelasku yang dua kali berturut-turut terpilih jadi ketua OSIS. Siapa yang gak kenal dia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

?! Cakep, tinggi, keren, pinter lagi. Dalam satu kata : KHARISMA. Dia punya itu. Dan karena itulah. Aku kagum dan hormat padanya. Tapi bertemu muka ditempat parkir karena aku menghormatinya bukanlah hal yang bisa dibanggakan olehku sebagai anak kelas dua. Celakanya dia tahu hal itu?

“Hallo!! Sapa namamu?” katanya. “Eh, hallo juga... Aku Nurie,” jawabku. “Pengagummu!” tambahku dalam hati. “Hmm..., selera busana yang bagus!” komentarnya. Dia memandangi dari atas sampai bawah. “Kita satu aliran”, sambungnya ceria. Saat itu aku baru sadar ternyata dia juga pakai kostum drakula. Yah, akhirnya aku cuman bisa cengar-cengir aja. “Eh ayo, siapa namamu? Nurie kan..., ayo ke atas yuk... aku nggak gigit kok!” katanya.

Ya begitulah! Akhirnya kami berjalan bareng. Tapi baru beberapa langkah aku merasakan angin lembut dibelakang leherku. Aku meningkatkan kesadaran manusiawiku, mencoba fokus pada satu hal saat kurasa hawa dingin menyelimuti diriku. Separuh diriku tersedot keluar. Lalu kulihat kejadian itu. Arloji menunjukkan angka enam dan dua belas: lalu lintas remang-remang sebuah truk pasir, kerumunan orang, dan sebuah motor abu-abu perak. Ninja double R... lalu mataku memandang punggung Apri. Sambil berjalan otakku merangkai potongan kejadian itu. Tapi sulit, semua terlalu cepat, cuma sekilas. Yah, pokoknya jam enam, sementara itu aku akan menikmati pesta Halloween ini. Ok? Ok!!

Akupun keluar kompleks sekolah dengan santainya. Secara otomatis, aku melihat arlojiku jam ENAM!! Otakku bekerja cepat merespons kenyataan bahwa sekarang jam enam, jam enam, jam enam. Aku agak panik, lalu ku tinggalkan motorku. Sementara aku lari mendekati ke jalan. Ku cari apa yang ku ingat. Lalu kulihat tepat ditengah jalan, motor Ninja double R abu-abu lagi macet, kayaknya. Sementara dari arah berlawanan aku melihat truk besar. Bagiku, lengkap sudah potongan-potongan kejadiannya. Dengan panik aku berteriak sama yang empunya itu motor. Tapi kayaknya dia nggak dengar, malah dia dengan santai melambai kepadaku. Ya Tuhan, ternyata itu Apri. Apri yang kuhormati dan kukagumi. Apri si cakep, si ketua OSIS. Ku lihat truk dari arah seberang enggak ragu-ragu tancap gas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalau Apri tetap ditengah jalan kayak gitu, bakal terjadi apa-apa??? Dengan panik dan gugup aku lari ketempat Apri. Tanpa pikir panjang. Aku dorong dia ke pinggir jalan. Sementara saat aku mengambil nafas, truk itu sudah tepat didepanku. Tak bisa mengurangi kecepatan. Lalu semuanya gelap, makin gelap, makin gelap.

Dengan penasaran, kulihat tubuhku diranjang itu. Ampun! Apa kayak gitu bisa disebut manusia?! Lihat tuch! Selang dimana-mana, muka penuh perban, bahkan ada darah yang merembes dari kepalanya. Siapa sich ini? Kok aku bisa nyampai disini?! Aku bingung setengah mati!! Saat aku mau keluar dari kamar yang berisi tubuh mengerikan itu, ada orang masuk. Eh siapa itu ya?! Apri!! Eh, hallo Apri!! Ngapain kamu kesini ?! Tapi Apri cuma diem aja. Dia enggak menjawab salamku. Dia cuma memandangi tubuh jelek itu. Tatapanya kosong, lalu...setetes air matanya mengalir turun ke pipi. Ops, aku baru lihat Apri nangis. Ada apa ya???

“Nurie, makasih atas semuanya. Kamu selamatkan nyawaku. Cepat sadar ya. Jangan koma terus. “Aku jadi bingung pada apa yang diucapkan Apri. Kok Nurie sich? Itu kan aku. Hoi Apri, aku disini nich. Tapi perlahan otakku bekerja. Dengan rasa takut, aku coba memegang tangan Apri. ”Nggak bisa.” Aku bisa menembusnya. Seketika aku jadi panik. Jadi, aku ini apa? Ku coba berteriak, tapi Apri tetep diam. Jadi, tubuh jelek dan mengerikan itu aku?! Ih! Tapi Apri tadi bilang aku menyelamatkan nyawanya. Hey, jadi aku koma karena nolong dia?! **HEBAT!** Mau nggak mau hidungku kembang kempis karena bangga. Bayangkan! Aku jadi pahlawan Apri. Si cakep yang tinggi, pintar, keren. Sang ketua OSIS! Cowok idolaku! Hmm rasanya matipun aku rela saat ini. Tapi ... apa aku mau mati gitu aja ? Aku harus gimana dong ... Apri, jangan diem, jawab dong ... Aku harus gimana ??? Harus bahagia kah karena jadi pahlawan kamu. Atau harus sedih, karena sekarang aku terbaring koma di Rumah Sakit? Jawab Apri ... Aku mohon ... ♦

- 24 Oktober 2006-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ingkar

Hari ini kamu datang penuh kejutan, aku sampai tak percaya itu kamu. Kamu datang tepat waktu saat ini, tidak seperti sebelumnya dimana aku selalu kesal menunggumu hingga satu jam. Aku ingat waktu itu kamu pernah beralasan bahwa kamu sedang pergi ke rumah Theo, tahukah kamu bahwa saat itu dia tengah meneleponku? Sudahlah lupakan, yang penting saat ini kamu sudah berubah dan aku akan abaikan itu. Hei, kamu juga memangkas rambutmu! Rupanya kamu tak ingin aku menyemprotkan omelan tentang rambutmu saat kita pertama kali bertemu setelah setahun kita berpisah. Kamu benar- benar ingin membuat malam ini sempurna untukku, untuk kita. Kamu bahkan mencuci mesin mobilmu, kuhargai usahamu. Di mataku, malam ini kamu begitu tampan. Dibalut kemeja lengan panjang berkerah tinggi dan celana hitam, kamu tampak begitu mengagumkan. Saat kamu turun dari mobilmu, menguar parfum yang kukenal sebagai parfum pemberianku sebelum kamu berangkat ke Nagapura setahun yang lalu.

Kamu terus berjalan mendekatiku. Kini kulihat jelas raut wajahmu dibawah temaram lampu rumahku. Wajah yang menurutku sangat berbeda dibanding setahun lalu. Tak ada lagi wajah kuyuban raut sayu, yang ada kini dihadapanku adalah raut wajah segar bersinar. Rupanya pengobatanmu di Nagapura itu berhasil. Aku salut atas perjuanganmu untuk mengalahkan musuhmu. Kamu menepati janji padaku.

Kini kamu menggandeng tanganku, menuntunku masuk ke mobil. Tahukah kamu, jika saatungku memiliki pengeras suara, pasti seluruh kaca jendela rumahku pecah saking kerasnya. Itu karena kamu.

Di dalam mobil, kamu bersenandung ringan dan santai. Aku memandangmu, rasanya aku ingin berhenti dan bisa terus memandangmu seperti ini. Tak lagi dihantui berbagai macam kekhawatiran. Tak harus menunggu laporan darimu tiap malam bahwa kamu baik- baik saja dan berada di rumah, bukan dirumah sakit. Ingin rasanya aku melihatmu tersenyum padaku, bukan senyum menyenangkan yang kauberikan padaku saat aku datang tergopoh- gopoh melihatmu, melainkan senyum akan- akan kamu akan melindungiku. Dan permohonanku kamu kabulkan.

Kamu tersenyum padaku, seakan menjawab segala kekhawatiranku. Senyum yang indah yang kamu berikan itu membuatku bahagia. Ijinkan aku melihatmu seperti ini terus. Ijinkan aku melihatmu tiap hari dengan senyummu malam ini. Ijinkan aku untuk segalanya. Gelenyar kehangatan memenuhi seluruh tubuhku. Benar- benar aku tak ingin malam ini berakhir.

Kamu terus mengarahkan mobilmu ke utara, terus melaju meninggalkan kelip lampu kota yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mbosankan. Terus menuju gundukan raksasa nun di depan kita. Rasanya aku mengenali jalan ini. Aku ingat sekali jalan ini mengarah ke tempat istimewa kita, di mana mungkin hanya kita yang tahu. Terus dan tetaplah kamu berjalan, jangan pernah berbelok atau, bahkan menoleh kebelakang, sebab aku di sampingmu, menunggumu mencapai destinasi kita.

Makin ke utara, makin pucat wajahmu. Aku menggenggam tanganmu, hangat sekali. Biarlah sini menggantikan menyestetir. Tapi kamu menolak, tanggung sebentar lagi katamu. Sebentar apa? Sebentar lagi sampai? Atau sebentar lagi sembuh? Sebentar apa? Sudahlah, kalau itu memang kemauanmu. Aku tahu, hatimu memang keras, tak mau dibantah. Aku ingat sekali kamu sampai rela hujan- hujan untuk menepati janjimu mengantarkan buku catatanku yang tertinggal di rumahmu yang akan kupakai untuk mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan besok, meskipun itu harus diganjar seminggu di rumah sakit karena penyakitmu kambuh. Tapi tahukah kamu? Kerasnya hatimu membuatku khawatir, aku ingin kamu menjaga dirimu, tapi demi menyenangkan aku, kamu sampai mengorbankan dirimu sendiri. Waktu pertama kali kita dekat, aku pernah memintamu mencari pengobatan yang lebih baik, tapi kamu menolak. Percuma katamu. Itulah yang membuatku sangat mengkhawatirkanmu.

Mobilmu berjalan perlahan menyusuri jalan yang berakhir pada tempat yang menjadi destinasi kita. Kamu mematikan mesin mobil dan keluar lebih dulu meninggalkan aku yang masih memikirkan dirimu. Pintu mobil terbuka dan tanganmu terulur menyentuhku, kamu membantuku turun dari mobil. Hei! Aku ini bukan putri raja yang harus kamu layani. Tapi sudahlah, itu keinginanmu.

Kamu membimbingku menuju lapangan rumput hijau segar di depan kita. Lapangan rumput tempat kita berjanji setia menjaga satu sama lain. Lapangan rumput itu sama seperti setahun lalu, tak pernah menguning dan bau rumput segar yang menyeruak. Begitu indah ditingkahi nyanyian alam yang takkan kita dapatkan di bawah sana. Lapangan rumput yang dinaungi langit luas, langit gelap berbintang yang membentuk semacam kabut berpendar seperti jutaan berlian yang ditaburkan di atas beludru hitam yang halus, langit tempat dimana segala pengharapan menuju.

Baiklah kita duduk di sini. Kurasakan badanmu semakin panas, wajahmu semakin pucat dan nafasmu memburu. Apakah seharusnya kita ke rumah sakit? Kudengar jawaban tidak darimu. Tapi dengan keadaanmu yang seperti ini, bagaimana aku bisa membiarkanmu, ingatlah aku: bukan orang lain dalam kehidupanmu. Aku tahu tindakan yang tepat jika kamu seperti ini. Tapi kamu malah menenangkanku, berkata bahwa kamu telah memperkirakan seperti ini. Aku mulai menangis, menyesali sikapmu, tapi kamu malah menenangkanku, berkata bahwa semuanya akan baik- baik saja. Baik- baik saja bagaimana?

Kamu berkata, justru malam ini adalah malam yang tepat untuk mengatakan semuanya, mengatakan sesuatu yang seharusnya kuketahui dari dulu, dan itu harus di tempat ini bukan yang lain,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ena menurutmu, tempat inilah dimana kita berawal. Ya, kita, bukan aku atau kamu. Menurutmu, di tempat kita mengawali, di sini pula tempat kita mengakhiri.

Cepatlah bicara, setelah kamu bicara, aku akan segera membawamu pulang, tidak, ke rumah kita. Aku berjanji untuk mendengarkanmu, setelah itu kita pergi dari sini. Kamu setuju.

Kamu terkulai di pangkuanku, aku panik, nafasmu memburu. Bukalah matamu, aku di sini! Oh, yang harus kulakukan?

Hei! Kamu membuka matamu, kamu menarik kepalaku mendekat, supaya bisa mendengarkan yang ingin kamu katakan, ya aku dengarkan. Bicaralah. Apa? Tidak! Katakan bahwa semua itu memang! Kamu tidak bercanda kan? Seriuslah! Benarkah itu? Benarkah bahwa janjimu ketika pergi setahun yang lalu tidak kamu tepati? Benarkah bahwa kamu tidak melakukan pengobatan sewaktu kamu pergi ke Singapura? Benarkah kepergianmu untuk menenangkan hatiku semata? Jawablah! Semua pertanyaanmu kamu jawab dengan anggukan.

Tiba-tiba kamu menutup matamu, genggamamu merenggang, sentuhamu tak lagi menghangatkan. Bukalah matamu sekali lagi, please! Aku ingin minta pertanggungjawabanmu! Mana janjimu bahwa kamu akan memenangkan pertempuran ini? Mana janjimu bahwa kamu akan terus tersenyum pada matahari yang akan terbit setiap pagi? Mana janjimu untuk tidak membuatku menangis karena kehilanganmu? Mana semua janji yang telah terucap dari dirimu di sini saat setahun yang lalu? Kamu telah menyerah dalam pertempuran ini. Kamu tega membiarkanku tersenyum sendirian esok hari. Kamu telah membuatku menangis karena kehilanganmu. Di sini. Saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rio Sayang...

Hujan di luar berderai lembut. Mengguyur rerumputan manila yang terhampar luas di sekeliling rumah bergaya ala Belanda itu. Dindingnya kokoh dengan bentuk bangunannya yang unik. Di sebuah sudut ruangan tepatnya kamar ke-4 dari 14 kamar seorang gadis yang anggun menatap sesuatu dengan pandangnya yang sayu dan beku. Meneropong jauh ke luar lewat jendela kamarnya. Kesedihanpun tersirat nyata menghiasi wajahnya yang sempurna. Mata yang sebening kristal itu tetap tertuju pada satu sudut halaman. Tepatnya di bawah pohon palem botol yang menjulang tinggi. Meskipun dia melihat dari tirai jendela kamarnya dia dapat melihat jelas ada apa di sana. Gundukan tanah yang masih merah dengan ditaburi bunga yang masih segar. Dalam gundukan tanah itu ada sesuatu yang amat dia cintai. RIO ROBERTINO sayang...yang telah pergi selama-lamanya 1 hari yang lalu. Rio yang lucu, Rio yang berbulu indah berwarna hitam dan putih, Rio yang memiliki mata tajam, Rio yang berekor pendek dan bersuara nyaring. Rio yang ditemukannya ketika hujan lebat di bawah tiang bembang sepatu ketika masih berumur 5 bulan. RIO...RIO...sayang.... Air mata itu tetap mengalir seperti aliran hujan yang turun lembut sore itu.

"Stevi..", panggil ibunya dengan suara merdu seperti milik Celine Dion.

"Iya, Ma! ", jawab Stevi lembut.

" Guru lesmu sudah datang "

" Baik, Ma! Nanti Stevi turun".

Stevi segera menyeka air matanya dan segera turun dari kamarnya. Dengan rasa enggan Stevi menghampiri guru les pianonya yang tengah duduk ditemani ibunya yang cantik, secantik aktris Hollywood, Jenifer Garner.

" Kenalkan Stevi ini Rio, guru les pianomu yang baru ", papar ibunya.

Mendengar nama itu mata Stevi terpaku tajam pada makhluk yang berwajah amat menawan itu.

" Rio??", tanya Stevi tak percaya.

" Iya, Rio Robertino." Jawab guru les itu lembut.

Stevi seperti tidak percaya saja. Bagaimana mungkin guru les pianonya yang baru memiliki nama yang sama dengan Rio kesayangannya.

" Bisa kita mulai sekarang?", kata Rio mengejutkan Stevi. Stevi hanya mengangguk dan berjalan menuju pianonya. Stevi membuka penutup pianonya, menghenyakkan pantatnya di kursi ditemani Rio di sampingnya. Stevi mulai memainkan not-not piano dengan jemari lentiknya. Tentunya dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengarahan dari sang guru lesnya. Meski begitu Stevi seolah tidak mendengar apa yang disampaikan guru lesnya. Matanya hanya asyik mengamati wajah itu. Meskipun dia guru, dia masih terlalu muda untuk menjadi gurunya. Mungkin lebih tua dua atau 3 tahun dari umurnya. Akh.. Rio kenapa nama itu harus dimiliki gurunya.

Rumah tampak sepi. Papa dan mama Stevi asyik dengan urusan bisnisnya. Alunan merdu pianopun sudah tak terdengar lagi. Stevi hanya duduk berhandai di kursi goyangnya. Menikmati udara sore yang begitu sejuk dari jendela rumah yang dibukanya lebar-lebar. Itulah kebiasaan sehari-hari Stevi. Dulu Rio selalu menemaninya dimanapun dia berada. Saat main piano, Rio duduk manis di dekat not piano seolah menghayati bunyi indah dari pijatan jemari lentik nonanya. Dan ketika selesai bermain piano Rio pun turun dari meja piano. Menguntit di belakang Stevi, kemudian duduk di pangkuan Stevi ketika Stevi duduk di kursi goyang. Tapi semua itu sudah berubah, Rio telah pergi untuk selamanya karena sakit dan tentu saja Stevi tidak bisa menerima itu semua.

“ Stevi..” panggil seseorang lembut. Stevi menoleh. Guru les pianonya yang tampan dan gagah sudah berada di sampingnya.

“ oh..., Kapan kamu datang? Kok aku tidak mendengarnya.”

“ Bagaimana kamu bisa mendengar? Kamu sibuk dengan lamunanmu.”, kata Rio.

Stevi tersenyum simpul sehingga memperlihatkan lesung pipit di sudut-sudut bibirnya.

“ Hari ini aku malas belajar piano.”

“ Jika kamu malas, bagaimana mungkin kamu bisa jadi seorang pianis terkenal?”

“ Tapi aku benar-benar malas. Bisa kan kita hari ini libur?”

“ Tapi aku sudah digaji mamamu...”

“ Tenang, gajimu tidak akan berkurang jika kita libur satu hari ini saja.”

“ Bukan begitu Stevi, aku tidak enak saja”, sanggah Rio.

Stevi menekuk mukanya. Kentara sekali raut kekesalannya.

“ ...aku paling tidak suka dengan orang yang keras kepala. Kalau namamu tidak seperti Rio pasti kamu sudah kupecat!”

“ kenapa kamu berubah sekaku itu Stevi, padahal dulu kamu gadis yang periang dan penuh kasih sayang.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"tahu apa kamu tentang aku. Kau baru mengenalku."

" Aku kenal kamu sudah lama. Dan akupun juga kenal Rio"

" Itu bohong!!!" pekik Stevi.

" Aku berkata benar. Aku kenal kamu dan Rio. Rio yang kamu manja dan selalu kamu letakkan dalam dekapanmu yang hangat."

" Kamu hanya tahu itu bukan?"

" Tidak! Aku tahu banyak. Rio yang berbulu hitam dan putih. Rio yang tidak suka daging mentah. Rio yang kamu beri kalung emas dengan bandul huruf R & S di lehernya. Dan Rio yang selalu penemanimu dalam bermain piano."

Stevi menatap lekat-lekat guru les pianonya itu. Bagaimana mungkin dia tahu semuanya tentang Rio. Apa dia selalu memonitor gerak-geriknya selama ini.

" Kamu tahu semuanya?"

" Iya karena... Akulah Rio itu."

" Kamu?" tanya Stevi tak percaya.

"Iya.", jawab Rio pasti, Stevi tertawa renyah.

"Itu mana mungkin!! imposible !!"

"Itu mungkin Stevi. Akulah Rio itu. Aku tahu semua tentang kamu, kamu punya tahi lalat di paha kirimu bukan?"

" Kamu suka mengintipku saat mandi ya?"

" Seperti yang kubilang akulah Rio itu, bukankah kamu sering mengajakku jika kamu mandi."

" Bukan kamu!! Tapi Rioku!"

" Iya..iya..terserah kamu mau bicara apa. Tapi memang inilah Riomu. Coba kamu pikir, seandainya aku suka mengintipmu dari mana aku bisa masuk sementara tembok halamanmu begitu tinggi dengan gerigi-gerigi paku yang tajam. Belum lagi bodiguard papamu yang banyak berjaga di luar sana.", jelas Rio.

Stevi hanya terdiam bisu. Dia bingung dan ragu. Apakah mungkin Rio bisa menjelma menjadi manusia? Belum hilang ketidakpercayaan Stevi, pria di depannya itu menunjukkan kalung emas yang pernah dipakaikannya pada Rio dari balik kerah kemejanya. Bagaimana mungkin semua itu bisa terjadi? Stevi menyimpan itu di sebuah kotak kecil yang digemboknya dan dikuburnya bersama Rio. Seandainya saja pria itu membongkar tentu bodiguard papanya sudah menghakiminya.

" Jika kamu Rio berarti kamu tahu tentang..."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“ Tidak semuanya. Seperti saja dengan hal-hai yang bersifat pribadi.”

“ Tapi kamu selalu kuajak ketika aku mandi”

“ Ya..Tapi aku selalu mengatupkan mataku saat kamu...”, jelas Rio tak diteruskan.

“ Benar itu??”

“ Iya”

“ Lalu soal tahi lalat?”

“ Aku melihatnya saat rokmu tersibak angin.”, kata Rio. Stevi terdiam lemas.

Apa mungkin Rio yang berbulu lebat, menjadi Rio yang mulus, meskipun berbulu tentu tak seperti dulu. Rio... Rio sayang..kini telah menjadi Rio yang sangat tampan dan menawan. Oh.. Rio yang diam-diam dikagumi stevi ternyata bukanlah manusia. Dia hanyalah jelmaan Rio kesayangannya. Oh....Rio..

Angin lembut menerpa palem-palem botol di taman rumah Stevi. Stevi terpekuk dalam lamunannya. Mengangkat kakinya di kursi teras. Mata Stevi yang terkesan malas itu terkejut melihat kedatangan Rio. Padahal hari itu tidak ada jadwal untuk les. Stevi hanya merasa aneh apa mungkin Rio yang bukan manusia atau lebih tepatnya hantu Rio bisa dengan leluasa memperlihatkan wujudnya setiap sore.

“ Ada apa kamu datang? Hari ini bukankah tidak ada jadwal les?”

“ Ya aku tahu. Aku hanya ingin memberikan ini”, kata Rio datar, kemudian tangannya menyerahkan sebuah keranjang kecil ke Stevi. Akh... seekor Rio yang mungil, yang masih berumur lima bulan.

“ Aku hanya ingin kamu kembali tersenyum. Rawatlah dia seperti kamu merawatku dulu. Kamu boleh memberinya nama Rio Robertino.”

“ Tapi nama itu adalah milikmu.”

“ Tidak Stevi nama itu akan segera hilang selamamanya. Karena aku harus pergi.”

“ Pergi..?”

“ Iya. Aku senang pernah melalui hari bersamamu. Tapi ini bukanlah duniaku. Seperti kamu tahu aku hantu Rio.”

“ Tapi kamu akan pergi kemana?” tanya Stevi parau. Rio mengedikkan bahu.

“ Entahlah. Yang jelas aku akan melakukan perjalanan jauh, dimana aku hanya mengenal duniaku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dimana aku hanya bisa menyimpan kenanganku bersamamu dalam kesepian.” Papar Rio.

Stevi tertunduk. Disembunyikannya matanya yang sudah berair.

“ Kenapa kamu harus pergi? Aku tidak ingin kamu meninggalkanku untuk yang kedua kalinya Rio..tak ingin..”

“ Jangan menangis Stevi. Kamu masih punya Rio yang baru. Dimanapun aku berada aku tetap sayang kamu. Karena bagiku kamulah nonaku yang manis” lerai Rio mengelus-elus pipi Stevi. Dan sesaat kemudian kecupan lembut mendarat di kening stevi.

“ Aku mencintaimu Stevi..”

Bersamaan kalimat itu Rio benar-benar menghilang dari pandangan Stevi. Dalam sekejap, tanpa bisa dilihat dengan kasat mata. Dan sejak saat itu, Rio benar-benar tak menemuinya lagi. Rio tak lagi mengajarnya les piano. Dan Stevi kini hanya ditemani Rio yang baru, pemberian terakhir dari Rio sayang.

“ Maaf..Apa anda stevi?” tanya seseorang dengan suara sangat lembut.

Stevi yang berada di kursi goyangnya, menatap siapa yang datang. Akh..ini tidak mungkin. Jantung Stevi berdetak dan bergemuruh. Mengendap sesuatu yang sulit dipercayanya.

“ Rio..?”

“ anda tahu nama saya?”

“ kamu Rio Robertino ?”, tanya Stevi antusias. Sementara itu si pria terlihat bingung.

“ iya tapi dari mana anda tahu. Apa papa dan mama anda sudah pernah cerita?”

“ Cerita apa? Bukannya kamu pernah datang beberapa kali untuk mengajarkanku piano”

“ Maaf., tapi saya baru kali ini kesini. Saya pernah bilang ke orangtua anda jika saya belum bisa mengajar anda selama dua minggu yang lalu. Saya memang guru les piano anda, tapi baru hari ini saya menginjakkan kaki di sini.”, jelas guru les itu.

Stevi melongo bengong. Tak mengerti dengan apa yang telah terjadi. Akh..siapapun kamu, kamu tetap Rio sayang. Senyum Stevi melebar, kemudian dia berlari menubruk makhluk didepannya. Sementara guru les itu hanya diam dalam kebengongannya...

Tabel V. 1

Penilaian Cerpen Karya Siswa SMA Kolese De Brito

A. Jenis Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah		√		
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran		√		
3.	F. Mario	Kenangan		√		
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati		√		
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo		√		
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku		√		
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat		√		
9.	Desta Pramana	Malam di kebun		√		
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu		√		
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar		√		
12.	Triwijaya	Mencari Belut		√		
13.	Imam Aziz	Pulang		√		
14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung		√		
15.	Marcus	Merepotkan saja		√		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Widiasmoro					
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi		√		

B. Bagian Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah		√		
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran		√		
3.	F. Mario	Kenangan		√		
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo				√
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku				√
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat		√		
9.	Desta Pramana	Malam di kebun		√		
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu	√			
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar		√		
12.	Triwijaya	Mencari Belut	√			
13.	Imam Aziz	Pulang		√		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung		√		
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja		√		
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi	√			

C. Kualitas Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah		√		
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran		√		
3.	F. Mario	Kenangan		√		
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo		√		
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku			√	
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat		√		
9.	Desta Pramana	Malam di kebun		√		
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu	√			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar		√		
12.	Triwijaya	Mencari Belut	√			
13.	Imam Aziz	Pulang		√		
14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung		√		
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja		√		
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi	√			

Tabel V. 2

Penilaian Cerpen Karya Siswa SMA Kolese De Brito

A. Jenis Tema

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Indah	√			
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran	√			
3.	F. Mario	Kenangan	√			
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo		√		
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku	√			
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'	√			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat	√			
9.	Desta Pramana	Malam di kebun			√	
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu	√			
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar			√	
12.	Triwijaya	Mencari Belut	√			
13.	Imam Aziz	Pulang	√			
14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung	√			
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja	√			
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat	√			
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi	√			

B. Kualitas Tema

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah	√			
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran	√			
3.	F. Mario	Kenangan		√		
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo			√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Antonius Rianto	Inilah Aku			√	
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat		√		
9.	Desta Pramana	Malam di kebun			√	
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu		√		
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar			√	
12.	Triwijaya	Mencari Belut		√		
13.	Imam Aziz	Pulang		√		
14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung		√		
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja		√		
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi	√			

Tabel V. 3

Penilaian Cerpen Karya Siswa SMA Kolese De Brito

A. Jenis Tokoh

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah			√	
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran			√	
3.	F. Mario	Kenangan			√	
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo			√	
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku			√	
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat			√	
9.	Desta Pramana	Malam di kebun				√
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu			√	
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar				√
12.	Triwijaya	Mencari Belut		√		
13.	Imam Aziz	Pulang			√	
14.	Gregorius Pambudi	Badai Gunung		√		
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja		√		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi		√		

B. Kualitas Tokoh

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah		√		
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran		√		
3.	F. Mario	Kenangan		√		
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√			
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo				√
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku				√
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'		√		
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat		√		
9.	Desta Pramana	Malam di kebun			√	
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu		√		
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar			√	
12.	Triwijaya	Mencari Belut		√		
13.	Imam Aziz	Pulang		√		
14.	Gregorius Pambudi	Badai Gunung		√		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Laksono					
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja		√		
16.	Royscheider	Ibu dan Kualat		√		
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi		√		

Tabel V. 4

Penilaian Cerpen Karya Siswa SMA Santa Maria

A. Jenis Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan		√		
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih		√		
3.	Devina Erlinda	Christian			√	
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu			√	
5.	Bertha Kharisty	Ingkar			√	
6.	Leony Evarita	Rio Sayang		√		
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku			√	
8.	Pascha	Halte Orange			√	

B. Bagian Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.	Lamtiar	Ketika Hujan	√			
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih	√			
3.	Devina Erlinda	Christian	√			
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu	√			
5.	Bertha Kharisty	Ingkar	√			
6.	Leony Evarita	Rio Sayang	√			
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√			
8.	Pascha	Halte Orange	√			

C. Kualitas Alur

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan		√		
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih	√			
3.	Devina Erlinda	Christian	√			
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu		√		
5.	Bertha Kharisty	Ingkar	√			
6.	Leony Evarita	Rio Sayang	√			
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√			
8.	Pascha	Halte Orange		√		

Tabel V. 5

A. Jenis Tema

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan	√			
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih	√			
3.	Devina Erlinda	Christian	√			
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu	√			
5.	Bertha Kharisty	Ingkar	√			
6.	Leony Evarita	Rio Sayang	√			
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√			
8.	Pascha	Halte Orange	√			

B. Kualitas Tema

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan		√		
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih		√		
3.	Devina Erlinda	Christian	√			
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu		√		
5.	Bertha Kharisty	Ingkar	√			
6.	Leony Evarita	Rio Sayang	√			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√			
8.	Pascha	Halte Orange	√			

Tabel V. 6

A. Jenis Tokoh

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan	√			
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih			√	
3.	Devina Erlinda	Christian			√	
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu		√		
5.	Bertha Kharisty	Ingkar		√		
6.	Leony Evarita	Rio Sayang		√		
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√			
8.	Pascha	Halte Orange		√		

B. Kualitas Tokoh

No	Nama	Judul	SB	B	S	K
1.	Lamtiar	Ketika Hujan			√	
2.	Margaretha Nurie	Andai Aku Bisa		√		
	Karisma	Bertanya dan Memilih			√	
3.	Devina Erlinda	Christian			√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu		√		
5.	Bertha Kharisty	Ingkar		√		
6.	Leony Evarita	Rio Sayang		√		
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku			√	
8.	Pascha	Halte Orange		√		

Data Hasil Penelitian Cerpen

Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Kolese De Britto

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Hari Itu Terasa Amat Indah b. Pengarang : Arfian Maranatha c. Alur : Tunggal, sorot-balik, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)
2.	a. Judul Cerpen : Putaran b. Pengarang : Gerardo Wirajatya Gunawan c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Egoik e. Tokoh : Aku (protagonis)
3.	a. Judul Cerpen : Kenangan b. Pengarang : F. Mario c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)
4.	a. Judul Cerpen : Tujuh Sebelum Mati b. Pengarang : Resa Setodewo c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	e. Tokoh : Sawot, Nika, Sita (protagonis), Dias (Antagonis)
--	---

5.	a. Judul Cerpen : Misteri si Ijo b. Pengarang : Marvin Sulistio c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Gue (protagonis)
6.	a. Judul Cerpen : Inilah Aku b. Pengarang : Antonius Rianto c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)
7.	a. Judul Cerpen : Kisah Cinta Seorang “Chatter” b. Pengarang : Parama Adhikarmmika c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Jully dan Risa (protagonis)
8.	a. Judul Cerpen : Tragedi Pria Berseragam Coklat b. Pengarang : Bayu Amodias Purismya c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Aku (protagonis)
9.	a. Judul Cerpen : Malam di Kebun b. Pengarang : Desta Pramana c. Alur : Tunggal, mundur, dan terbuka d. Tema : Sosial/Fabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	e. Tokoh : Kancil (protagonis), Anjing (antagonis)
10.	a. Judul Cerpen : Sepasang Sepatu b. Pengarang : Hernowo Adi c. Alur : Ganda, maju, dan tertutup d. Tema : Egoik e. Tokoh : Aku (protagonis)
11.	a. Judul Cerpen : Buaya Lapar b. Pengarang : Andre Guntoro c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Fabel e. Tokoh : Buaya (antagonis), ikan, itik, kambing, gajah (protagonis)
12.	a. Judul Cerpen : Mencari Belut b. Pengarang : Tri wijaya c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine e. Tokoh : Bejo (protagonis), Parmin (antagonis)
13.	a. Judul Cerpen : Pulang b. Pengarang : Imam Aziz c. Alur : Tunggal, sorot balik, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)
14.	a. Judul Cerpen : Badai Gunung b. Pengarang : Gregorius Pambudi Laksono c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Divine e. Tokoh : Andi (protagonis)
15.	a. Judul Cerpen : Merepotkan Saja.. b. Pengarang : Marcus Widiasmoro c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Tema : Cinta e. Tokoh : Fatur, Dila (protagonis)
16.	a. Judul Cerpen : Ibu dan Kualat b. Pengarang : Royscheider c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku (protagonis)
17.	a. Judul Cerpen : Jalan Reformasi b. Pengarang : Y.Preva Dimas c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Sosial e. Tokoh : Modin, Tigor (protagonis)

Tabel IV. 2
Data Hasil Penelitian Cerpen
Karya Siswa Kelas XII Bahasa SMA Santa Maria

No	Data Cerpen
1.	a. Judul Cerpen : Ketika Hujan b. Pengarang : Lamtiar S c. Alur : Ganda, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Della (protagonis), Kenny, Cherry, Ivan, Kak Erine
2.	a. Judul Cerpen : Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih b. Pengarang : Margaretha Nurie Karisma c. Alur : Ganda, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Nurie (protagonis)
3.	a. Judul Cerpen : Christian b. Pengarang : Devina Erlinda c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Tema : Cinta e. Tokoh : Chris (protagonis), Pia (antagonis)
4.	a. Judul Cerpen : Sore Ini Untukmu b. Pengarang : Paulina Krisanti c. Alur : Tunggal, maju, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku, Ben (protagonis)
5.	a. Judul Cerpen : Ingkar b. Pengarang : Bertha Kharisty c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Aku, kamu (protagonis)
6.	a. Judul Cerpen : Rio Sayang b. Pengarang : Leony Evanita P c. Alur : Ganda, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Stevi, Rio (protagonis)
7.	a. Judul Cerpen : Thank's, Mo Jadi Pacarku b. Pengarang : Cicilia Rosilaningih c. Alur : Tunggal, mundur, dan tertutup d. Tema : Cinta e. Tokoh : Titan, Nico (protagonis), Tito, Alex
8.	a. Judul Cerpen : Halte Orange b. Pengarang : Pascha c. Alur : Tunggal, maju, dan terbuka d. Tema : Cinta e. Tokoh : Didi, Sofia (protagonis), Tomi (Antagonis)

Tabel IV. 3

Daftar identifikasi cerpen

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Alur	Tema	Tokoh
1.	Arfian Maranatha	Hari Itu Terasa Amat Indah	√	√	√
2.	Gerardo Wirajatya	Putaran	√	√	√
3.	F. Mario	Kenangan	√	√	√
4.	Resa Satodewo	Tujuh Sebelum Mati	√	√	√
5.	Marvin Sulistio	Misteri Si Ijo	√	√	√
6.	Antonius Rianto	Inilah Aku	√	√	√
7.	Parama Adhikarmmika	Kisah Cinta Seorang 'Chatters'	√	√	√
8.	Bayu Amodias Purismaya	Tragedi Pria Berseragam Coklat	√	√	√
9.	Desta Pramana	Malam di kebun	√	√	√
10.	Hernowo Adi	Sepasang Sepatu	√	√	√
11.	Andre Guntoro	Buaya Lapar	√	√	√
12.	Triwijaya	Mencari Belut	√	√	√
13.	Imam Aziz	Pulang	√	√	√
14.	Gregorius Pambudi Laksono	Badai Gunung	√	√	√
15.	Marcus Widiasmoro	Merepotkan saja	√	√	√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16.	Royscheider	Ibu dan Kualat	√	√	√
17.	Y.Preva Dimas W	Jalan Reformasi	√	√	√

Tabel IV. 4

Daftar identifikasi cerpen

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Alur	Tema	Tokoh
1.	Lamtiar	Ketika Hujan	√	√	√
2.	Margaretha Nurie Karisma	Andai Aku Bisa Bertanya dan Memilih	√	√	√
3.	Devina Erlinda	Christian	√	√	√
4.	Paulina Kristanti	Sore Ini Untukmu	√	√	√
5.	Bertha Kharisty	Ingkar	√	√	√
6.	Leony Evarita	Rio Sayang	√	√	√
7.	Cicilia	Thanks mo jadi pacarku	√	√	√
8.	Pascha	Halte Orange	√	√	√